

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
MASA PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN
MASYARAKAT (PPKM) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA MI MUHAMADIYAH KARANGTALUN KIDUL
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh:

INDAH ZUBAIDAH

NIM. 191763004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 654 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Indah Zubaidah
NIM : 191763004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap Motivasi Belajar pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **03 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 20 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI
HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Indah Zubaidah
NIM : 191763004
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal Tesis : Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		15/06-2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1001 Sekretaris Sidang/Penguji		15/06 - 2022
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Dosen Pembimbing		15/06 - 2022
4	Dr. H. Siswadi, M. Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Penguji Utama		14/06 - 2022
5	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 19831110 200604 2 003 Penguji		14/06 - 2022

Purwokerto, 14 Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Indah Zubaidah
NIM : 191763004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Indah Zubaidah
Nama : 191763004
Jenjang : S-2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Yang menyatakan,

Indah Zubaidah

NIM. 191763004

**Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan
Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar
Pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati
Kabupaten Banyumas**

Indah Zubaidah

NIM.191763004

Abstrak

Pandemi covid-19 membatasi ruang gerak pembelajaran sehingga dilaksanakan secara daring. Namun, terdapat sejumlah persoalan seperti, menurunnya motivasi belajar siswa dan kurangnya pemahaman materi karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Pemerintah mencoba memberlakukan tatap muka terbatas untuk mengatasinya. Oleh karena itu, diharapkan dengan diimplementasikannya pembelajaran tatap muka terbatas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa dan orang tua sejumlah 12 serta guru di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Adapun objek penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan, motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul semakin meningkat dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas karena adanya interaksi langsung antara siswa dan guru. Siswa menjadi semakin mudah memahami materi serta orang tua merasa sangat terbantu meskipun masih menggunakan dua sistem yaitu luring dan daring 50%. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul ditandai dengan semangat belajar yang tinggi, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, mencari solusi saat menghadapi kesulitan, memanfaatkan sumber belajar baik buku maupun internet, dan pengendalian diri yang baik.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Motivasi Belajar

**Implementation of Limited Face-to-Face Learning The Period of
Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) on Learning
Motivation in Students of MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Purwojati
District Banyumas Regency**

Indah Zubaidah

NIM.191763004

Abstrack

The covid-19 pandemic has limited the space for learning to take place online. However, there are a number of problems, such as decreased student motivation and lack of understanding of the material due to the absence of direct interaction between teachers and students. The government tried to impose limited face-to-face to overcome it. Therefore, it is hoped that the implementation of limited face-to-face learning can increase students' learning motivation.

This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were 12 students and their parents and teachers at MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul, Purwojati District, Banyumas Regency. The object of this research is the implementation of limited face-to-face learning during the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) on learning motivation.

The results showed that the learning motivation of MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul students was increasing with limited face-to-face learning due to direct interaction between students and teachers. Students become easier to understand the material and parents feel very helpful even though they are still using two systems, namely offline and 50% online. High learning motivation in MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul students is characterized by high learning enthusiasm, independence, responsibility, discipline, finding solutions when facing difficulties, utilizing learning resources both books and the internet, and good self-control.

Keywords: Implementation, Limited Face-to-Face Learning, Learning Motivation

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˆ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan

bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

SAIFUDDIN
 PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

MOTTO

Barang siapa yang belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, maka akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya

Imam Syafi'i



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin

Dengan segala nikmat dan ridhi Allah SWT tesis ini mampu terselesaikan

Saya persembahkan dan hadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi makna dalam hidup saya

Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberi ridho kepada saya

Suami yang selalu mendukung serta mensupport saya semoga selalu bersama dalam segala ha.

Anak-anakku yang tersayang yang selalu memberi semangat kepada saya

Kaprodi yang selalu membimbing saya dalam menyelesaikan studi ini.

Adik-adik dan keluargaku tercinta

Juga teman-teman kelas PGMI A tahun 2019 dan kelas PGMI B tahun 2020 yang selalu semangat melangkah seiring dalam mengenyam studi ini

Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi Pascasarjana

Tak ada balasan terbaik selain doa.

Jazakumullah ahsanal jaza

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

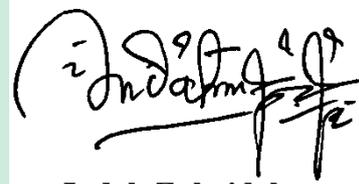
1. Dr. H. Mohammad Rokib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan tesis;
4. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta melancarkan urusan administrasi maupun memberikan pembelajaran hidup lainnya;
5. Untuk Kepala Madrasah, Guru, Wali Murid Kelas dan civitas akademika seluruh MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul yang sudah membantu terhadap kelancaran penulisan tesis;
6. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan penelitian ini. Penulis

hanya bisa mengucapkan terimakasih, teiring doa jazakumulloh ahsanal jaza semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan hidup.

Mohon kritik dan saran yang membangun. Semoga tesis ini bermanfaat.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Penulis



Indah Zubaidah

NIM. 191763004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Implementasi	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Model-model Implementasi	10
B. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	16
1. Pengertian Pembelajaran	16
2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	18
C. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian Motivasi Belajar	21
2. Aspek Motivasi Belajar	23
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
D. Peraturan Pemerintah tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	26
E. Penelitian Terdahulu	31
F. Kerangka Pemikiran Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Pendirian	46
2. Visi dan Misi.....	48
3. Struktur Organisasi	50
4. Data Peserta Didik dan Pendidik.....	51
5. Sarana Prasarana	52
B. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.....	53
C. Analisis Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	88
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

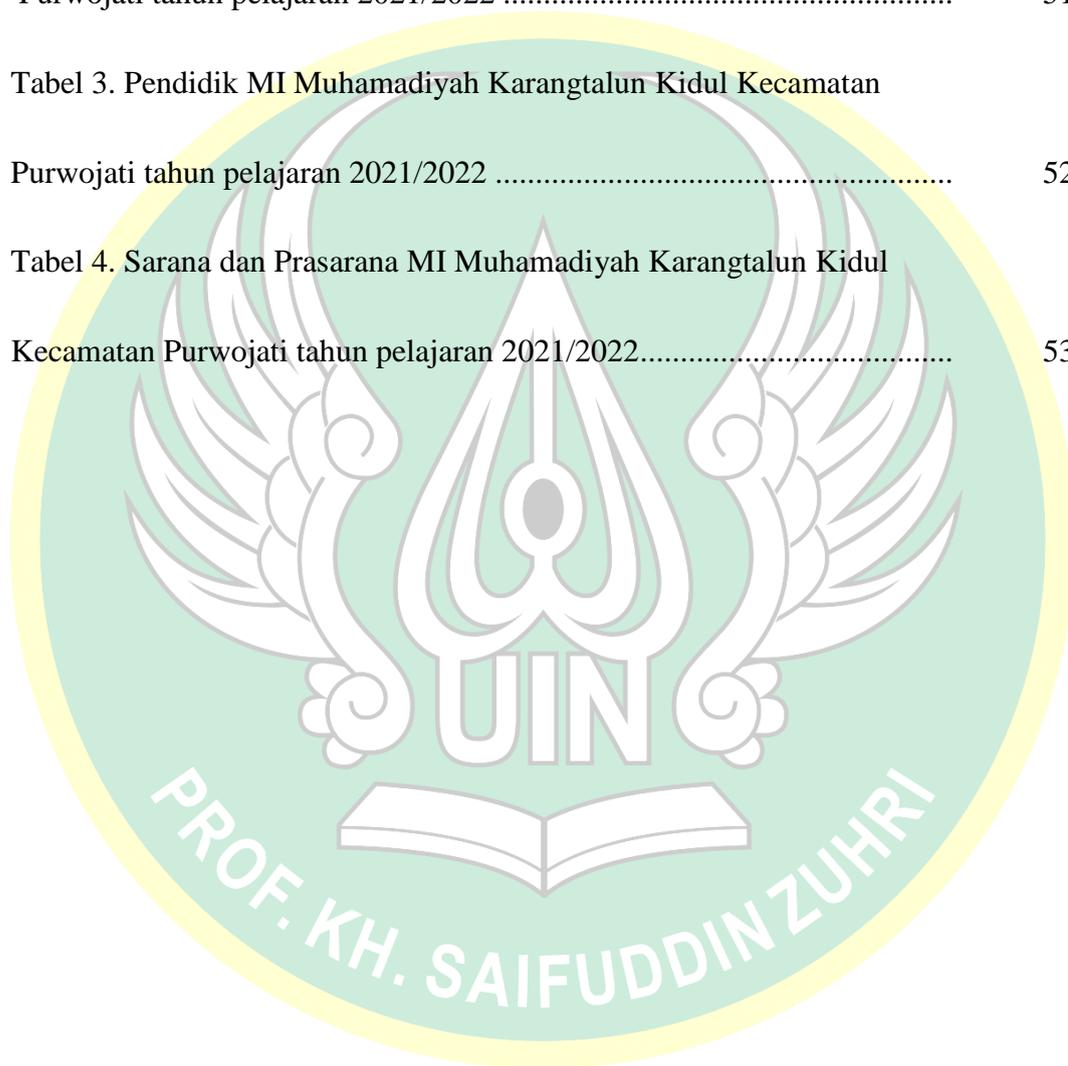
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



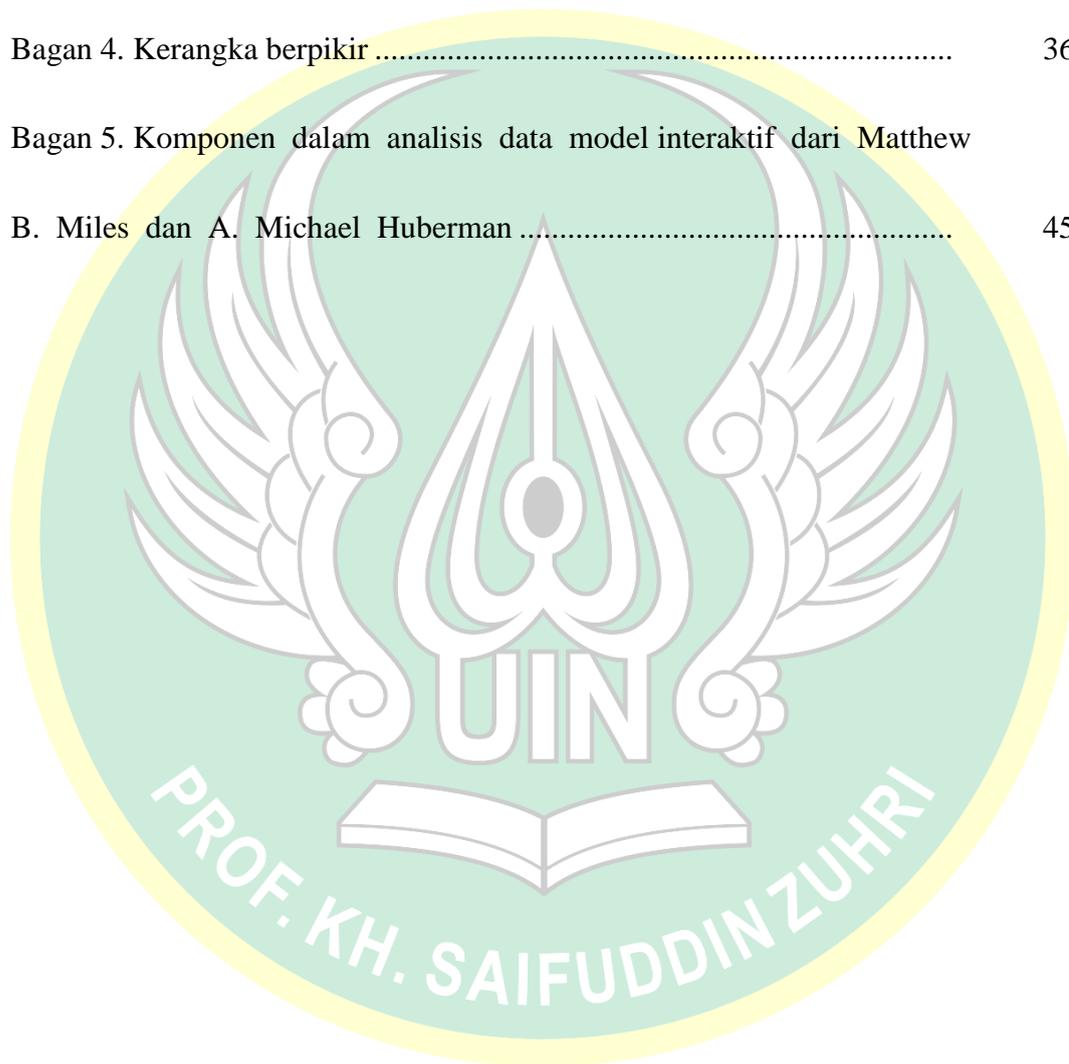
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian.....	42
Tabel 2. Peserta Didik MI Muhamadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022	51
Tabel 3. Pendidik MI Muhamadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022	52
Tabel 4. Sarana dan Prasarana MI Muhamadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022.....	53



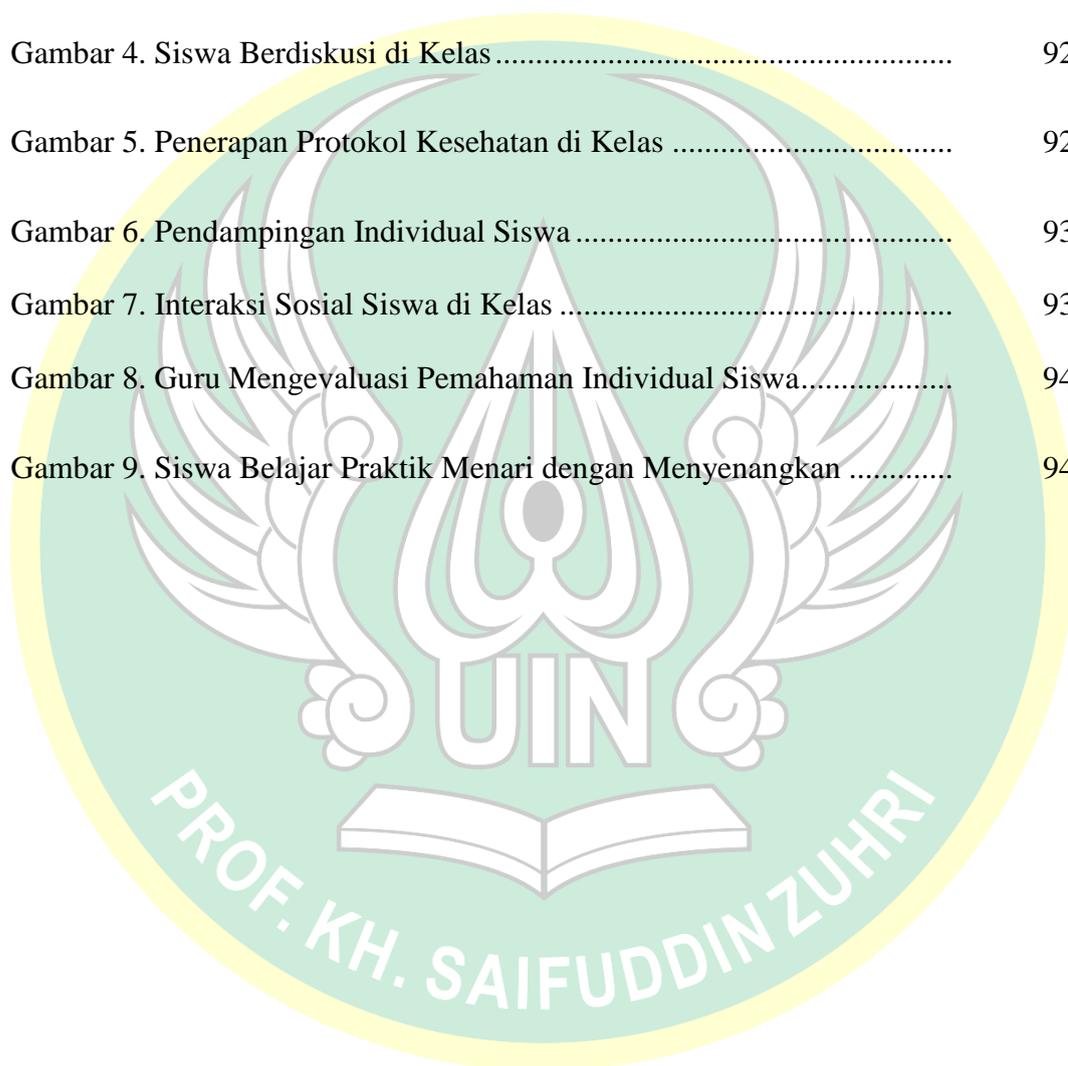
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Model Implementasi Merilee S. Grindle	9
Bagan 2. Model Implementasi George C. Edward	10
Bagan 3. Model Implementasi Donald S, Meter dan Carl C. Van Horn.....	11
Bagan 4. Kerangka berpikir	36
Bagan 5. Komponen dalam analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyambutan Siswa dan Pengukuran Suhu	55
Gambar 2. Siswa Cuci Tangan.....	55
Gambar 3. Siswa Memakai Masker dan Duduk Berjarak 1,5 m.....	56
Gambar 4. Siswa Berdiskusi di Kelas	92
Gambar 5. Penerapan Protokol Kesehatan di Kelas	92
Gambar 6. Pendampingan Individual Siswa	93
Gambar 7. Interaksi Sosial Siswa di Kelas	93
Gambar 8. Guru Mengevaluasi Pemahaman Individual Siswa.....	94
Gambar 9. Siswa Belajar Praktik Menari dengan Menyenangkan	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di seluruh permukaan bumi ini sedang *booming* dengan adanya virus corona. Virus corona adalah penyakit yang awalnya berasal dari negara China yang merebak menjadi pandemi. Hal ini karena covid-19 menginfeksi saluran pernapasan dimana disebarkan lewat sekresi pernapasan, kemudian hidung pada dinding saluran pernapasan bagian atas, dan bahkan menyebabkan kematian dengan virus yang semakin mengganas.¹ Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) sejak Desember Tahun 2019 telah menyebabkan Covid-19.² Di Indonesia, infeksi corona mulai dinyatakan sebagai pandemi sejak bulan Maret 2020. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya berbagai perubahan yang besar di segala bidang tak terkecuali dalam ranah pendidikan.

Penyebaran virus corona di Indonesia diumumkan resmi sejak Maret 2020 sampai dengan awal tahun 2021 masih tinggi. Terkait dengan hal tersebut, maka pelaksanaan kebijakan pendidikan diarahkan supaya tetap terjaminnya pendidikan dengan mempertimbangkan keselamatan guru, siswa, dan seluruh warga sekolah. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan di bidang pendidikan dengan ditetapkannya SE No. 4 Tahun 2020 yang mengatur kegiatan pendidikan di masa pandemi. Kebijakan yang diambil yaitu pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun 2020, syarat kelulusan tidak menggunakan UN termasuk untuk persyaratan melanjutkan sekolah, serta pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan daring.

¹ A. Risalah dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SD/MI", Online Jurnal of *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 01, no. 01, (Juni 2020), 11. (diakses 7 Juni 2021)

² NN, <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structurefaq.html.14>. (diakses 7 Juni 2021)

Semua pihak yang terkait di bidang pendidikan tentulah tidak ada yang siap dalam menghadapi adanya pandemi Covid-19. Bukan saja guru, namun orang tua serta siswa. Mereka harus berusaha keras menyesuaikan diri dengan cepat dalam mengantisipasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pembelajaran jarak jauh belum pernah dilaksanakan sebelumnya, khususnya di pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar).

Melalui pertimbangan dari berbagai pihak pakar serta kepentingan pendidikan, pemerintah mencoba menyesuaikan peraturan tentang implementasi pembelajaran pada zona di zona kuning dan hijau. Zona tersebut boleh mengimplementasikan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Hal yang terpenting yaitu kesehatan berbagai pihak sekolah, keluarga, serta masyarakat. Namun, implementasi pembelajaran tatap muka merupakan hasil dari menimbang betapa pentingnya juga tumbuh kembang siswa serta keadaan psikososial sebagai langkah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada masa darurat Covid-19. Surat tersebut tertuang peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang ditiadakannya Ujian Nasional 2020 karena meluasnya Covid-19. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian menetapkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020/2021 terkait Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 yang dikeluarkan pada bulan Mei 2020 yang mengatur pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19.

Pada bulan Juni 2020 keluar Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada Masa Pandemi covid-19 dikeluarkan. Hal ini mempertimbangkan perkembangan covid-19, lewat gugus tugas percepatan

penanganan Covid-19 sudah telah menentukan zona hijau, kuning, oranye, dan merah di daerah kabupaten/kota.

Pengaturan kegiatan belajar mengajar pada tahun 2021 terjadi perubahan kembali dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ Kb/ 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru 2021/2022 merujuk pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri. Proses pembelajaran wajib dilaksanakan secara online untuk kabupaten/kota sasaran PPKM darurat yaitu zona merah. Sedangkan bagi bukan zona merah boleh diadakan pertemuan terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses yang tidak sederhana. Hal ini disebabkan dalam kegiatan belajar selain menerima informasi, siswa juga terlibat aktif didalamnya. Proses yang dijalani siswa dapat mendorong perubahan perilakunya. Siswa sangat memerlukan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah suatu energi dalam diri seseorang yang mampu dilihat dari adanya respon untuk mencapai tujuan.³ Motivasi akan menentukan upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang menentukan keberhasilan dalam belajar.⁴

Tentu tidak dapat dipungkiri dalam kebijakan kegiatan pembelajaran yang dinamis akibat pandemi Covid-19 masih bervariasi. Dalam praktik pembelajaran ada yang masih memberlakukan secara daring dan ada yang sudah diperbolehkan melalui tatap muka terbatas. Kondisi tersebut tentu merepotkan semua pihak baik orang tua, siswa maupun guru sendiri. Khususnya bagi siswa sekolah dasar yang sedang membutuhkan pendampingan baik dari orang tua ataupun guru. Jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah dalam Sisdiknas yaitu jenis pendidikan formal untuk

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 158.

⁴ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 235.

siswa yang berumur dari mulai 7 hingga 18 tahun. Jenis Sekolah Dasar (SD) umumnya terdiri dari SD dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting yang ikut menyiapkan anak bangsa.

MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati adalah satu diantara tiga (3) MI yang ada di Kecamatan Purwojati. Madrasah ini berdiri sudah cukup lama, meskipun paling muda diantara MI lainnya yaitu Ma'arif NU 1 Kaliwangi dan Ma'arif NU 1 Kalitapen. Sekolah dengan lokasi cukup jauh dari ibukota Kabupaten Banyumas, menjadi salah satu sekolah yang memiliki kendala akibat perubahan kebijakan kegiatan pembelajaran. Pada saat pemberlakuan pembelajaran daring, koneksi internet yang buruk ditambah biaya yang harus dikeluarkan orang tua menjadi persoalan yang krusial. Meskipun mendapatkan subsidi dari pemerintah, tetap saja memberikan beban bagi orang tua yang pada akhirnya dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Adanya kebijakan diperbolehkannya pembelajaran tatap muka terbatas juga menimbulkan persoalan tersendiri, mengingat pandemi covid-19 yang belum berakhir. Kekhawatiran orang tua, guru dan anak untuk mengikuti pembelajaran tatap muka berisiko terjadinya cluster sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar siswa menarik untuk dikaji. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi kondisi motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati selama masa pandemi Covid-19 dengan ditetapkan pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

a. Implementasi

Implementasi ialah menerapkan suatu gagasan, konsep, kebijakan, maupun menginovasi tindakan praktis sampai mendapatkan dampak positif yang berubah dari sisi pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai serta sikap.

b. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas ialah sebuah proses interaksi langsung antara siswa, guru dan sumber belajar di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan waktu belajar dikarenakan adanya situasi tertentu.

c. Motivasi Belajar

segala sesuatu yang dapat mendorong individu untuk belajar dengan rajin untuk meraih prestasi terbaiknya.

2. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti yaitu:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pembelajaran Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
- b. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pembelajaran Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pembelajaran Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap

motivasi belajar pada siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pembelajaran Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian diharapkan bermanfaat memperluas wacana ilmu pengetahuan bidang pendidikan dasar, terkait tentang kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Aspek Teori

- 1) Menambah wawasan keilmuan mengenai motivasi belajar siswa selama masa pandemi.
- 2) Memberikan kontribusi mengenai motivasi belajar siswa selama masa pandemi dengan berlakunya pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Aspek Praktis

1) Peneliti

Hasil kajian ini memberi tambahan pemahaman tentang implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa.

2) Guru

Hasil kajian ini dapat menambah informasi tentang implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa. Guru dapat melakukan berbagai inovasi agar pembelajaran menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Lembaga/ Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan untuk lembaga sekolah.

4) Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gagasan lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang serta menjadi bahan masukan pada penelitian terkait.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah penelitian, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Berisi teori-teori tentang Implementasi, Motivasi Belajar, Pembelajaran dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Bab III Metode Penelitian menguraikan tentang tempat penelitian juga waktu penelitian, menjelaskan jenis serta pendekatan penelitian, data serta sumber datanya, teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data, dan terakhir menjelaskan teknik analisa data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PPKM) di Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Karangtalun Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PPKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Bab V Kesimpulan serta rekomendasi, menyajikan simpulan hasil penelitian, rekomendasi didapat dari kesimpulan, daftar pustaka dan juga berisi lampiran, alat pengumpul data, otobiografi penulis.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik, implementasi ialah menerapkan gagasan, konsep, kebijakan, maupun menginovasi tindakan praktis sampai mendapatkan dampak positif yang berubah dari sisi pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai serta sikap.⁵ Dalam KBBI, implementasi diartikan pelaksanaan dan penerapan.⁶ Browne dan Wildavsky mengungkapkan implementasi adalah proses melaksanakan kegiatan untuk saling mensinkronkan.⁷

Adapun implementasi menurut kamus webster adalah *to implement* artinya menerapkan atau menyajikan sarana dalam melakukan sesuatu serta menimbulkan akibat kepada sesuatu lainnya.⁸ Sedangkan Marile S. Grindle dalam menyatakan tugas implementasi implementasi yaitu membangun hubungan dalam memudahkan tujuan peraturan dapat diterapkan sebagai suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai pengaruh dari suatu kegiatan pemerintah.⁹

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2007, 374.

⁷ Safrudin Nurdin dan Usman Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 7.

⁸ Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), 374.

⁹ Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 21.

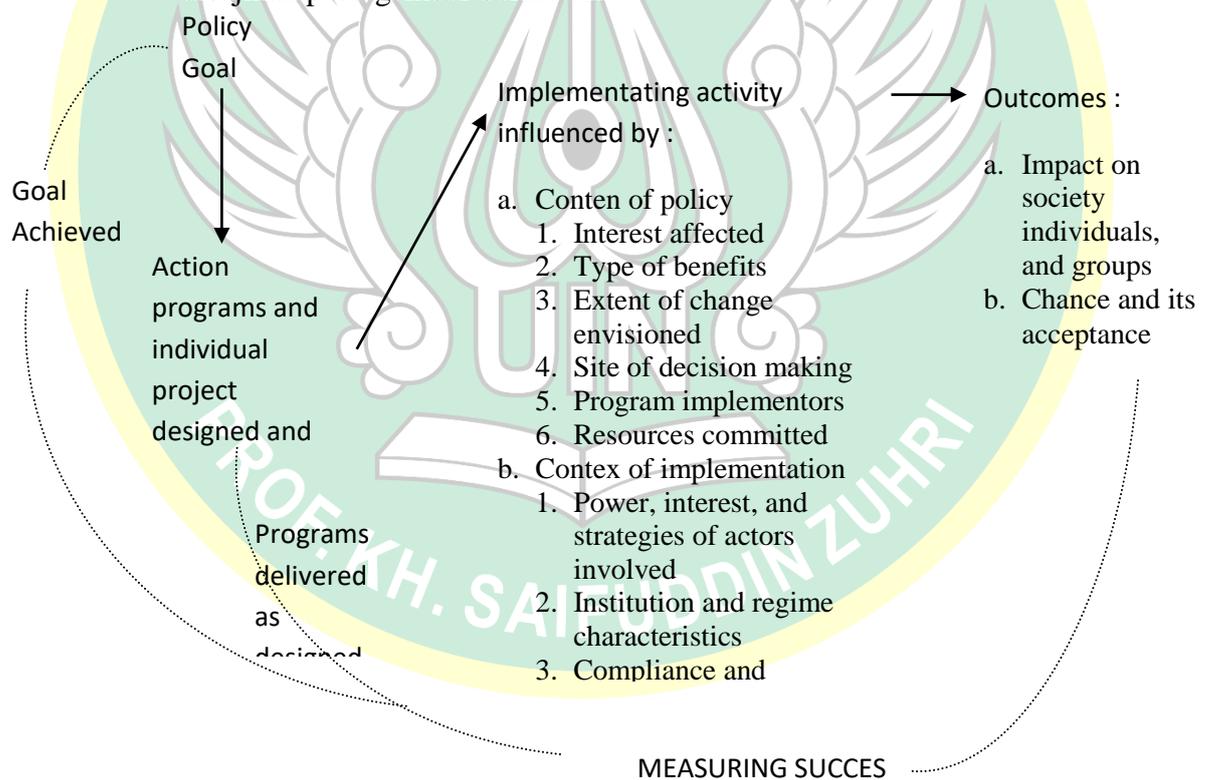
2. Model-Model Implementasi

Implementasi kebijakan diartikan sebagai proses penerapan ketetapan kebijakan, bisa berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan, Perintah Eksekutif atau Dekrit Presiden. Adapun model implementasi berdasarkan pendapat pakar sebagai berikut:

a. Model Implementasi Merilee S. Grindle

Grindle mengungkapkan bahwa implementasi kebijaksanaan bukan hanya berkaitan dengan penerapan peraturan kepada suatu bagian sistem pemerintahan tertentu. Namun, hal ini berkaitan dengan problem, keputusan serta akibat atau hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan tersebut.¹⁰

Model implementasi kebijakan menurut Merilee S. Grindle disajikan pada gambar berikut ini.



Bagan 1. Model Implementasi Merilee S. Grindle

¹⁰ Solichin Abdul Wahab, *Pengantar*..., 59.

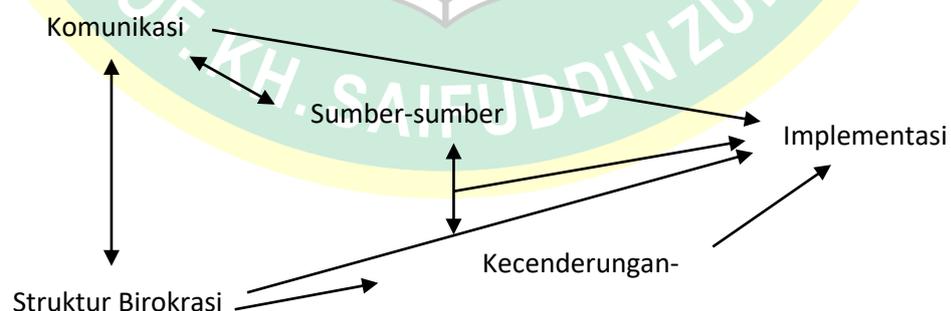
Model implementasi dari Merille S. Grindle bermuara pada hasil yang diindikasikan oleh dampak sosial, individu dan kelompok serta perubahan yang diharapkan, di mana hasil tersebut didasarkan pada ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Aktivitas yang berpengaruh terhadap implementasi tersebut dijelaskan oleh Grindel meliputi isi kebijakan itu sendiri yang meliputi: kebutuhan yang mempengaruhi, bentuk atau jenis fungsinya, tingkat hasil yang diharapkan, kedudukan pembuatnya, para pelaksana program, sumberdaya yang tersedia. Lingkungan di mana kebijakan tersebut akan diimplementasikan yang meliputi: kekuasaan, perhatian, dan strategi keterlibatan pelaku.

b. Model Implementasi George C. Edward

Studi implementasi kebijakan George C. Edward¹¹ adalah bagian yang penting untuk bagi kebijakan publik. Tahap pengkajian penerapan kebijakan dimulai melalui pengajuan dua pertanyaan, yaitu: syarat apa yang dibutuhkan supaya implementasi kebijakan tercapai? serta kendala apa yang menimbulkan implementasi tidak tercapai?

Terdapat empat (4) buah faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau gagalnya implementasi kebijakan antara lain, komunikasi, sumber-sumber, kecenderungan serta struktur birokrasi yang digambarkan sebagai berikut.



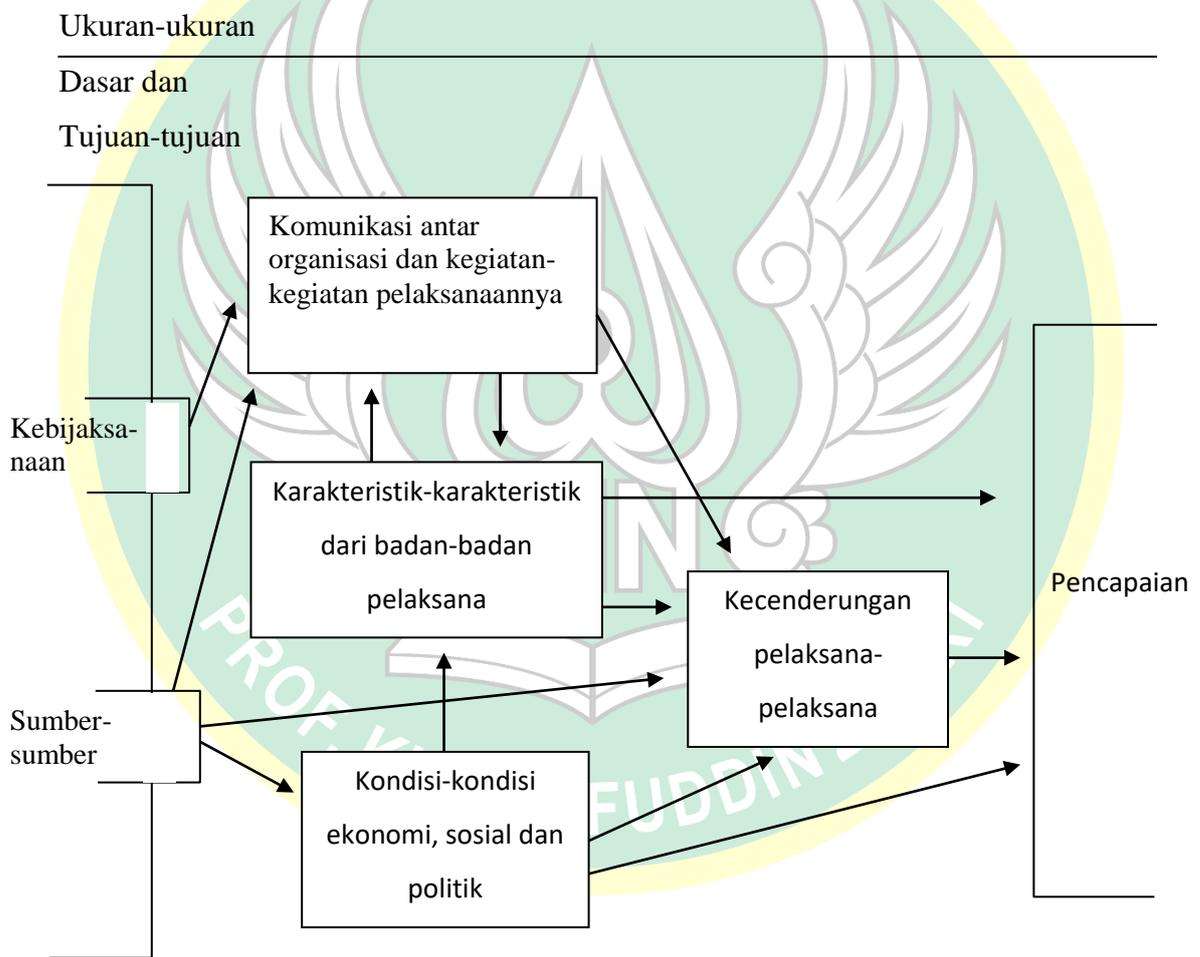
Bagan 2. Model Implementasi George C. Edward

¹¹ Budi Winarno, *Teori dan Proses....*, 125.

Empat faktor tersebut mempengaruhi implementasi kebijakan beroperasi dengan beriringan serta saling berkorelasi dalam mendorong dan menghalangi penerapan kebijakan.

c. Model Implementasi Donald S, Meter dan Carl C. Van Horn

Meter dan Horn mengemukakan bahwa implementasi kebijakan yakni aktivitas pemerintah atau pihak swasta dalam melaksanakan kebijakan untuk menggapai tujuan yang tertuang dalam kebijakan.¹² Meter dan Horn mengusulkan model implementasi kebijakan sebagai berikut.



Bagan 3. Model Implementasi Donald S, Meter dan Carl C. Van Horn

¹² Samodra Wibawa, *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*, (Jakarta: Intermedia, 2004), 65.

Identifikasi indikator-indikator pencapaian adalah bagian penting bagi analisis implementasi kebijakan. Indikator tersebut mengevaluasi capaian skala dasar serta tujuan sudah terealisasi. Skala dasar serta tujuan kebijakan berfungsi untuk menjabarkan tujuan kebijakan dengan komprehensif dan mudah. Disamping itu, ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan merupakan bukti itu sendiri dan dapat diukur dengan mudah. Implementasi kebijakan juga perlu mendapatkan pengesahan dari legislatif serta alokasi sumber daya yang sudah disepakati. Terjadinya kesulitan proses identifikasi serta pengukuran capaian karena:

- 1) program kerja yang amat luas serta tujuan yang rumit; dan
- 2) akibat dari ketidakjelasan dan kesenjangan skala dasar serta tujuan.

Hal ini secara terencana dibuat oleh penyusun kebijakan supaya mampu menguatkan *feed back* positif dari pihak penanggung jawab implementasi dalam struktur birokrasi atau sistem penyalur kebijakan.

Pelaksanaan serta komunikasi akan dipengaruhi oleh jenis dan tingkat sumber yang tersedia dari pembuat kebijakan. Hubungan antara Kaitan antara sumber-sumber dan lingkungan ekonomi, sosial dan politik dari birokrasi atau pelaksana mengungkapkan bahwa tersedianya sumber finansial serta lainnya yang bisa saja memunculkan desakan dari masyarakat atau stakeholder yang tersistem..

Dapat disimpulkan bahwa model implementasi kebijakan tersebut di atas memberikan gambaran yang konkrit tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan. Pelaku dalam implementasi adalah para birokrat, legislatif, lembaga-lembaga peradilan, kelompok-kelompok/organisasi non pemerintah, dan kelompok sasaran itu sendiri. Secara keseluruhan, para pelaku tersebut selalu terikat mulai dari proses penyusunan agenda sampai dengan tahap evaluasi dalam proses kebijakan. Proses penyusunan agenda yang bersifat *bottom up* akan lebih mengarah pada pencapaian sasaran yang dapat memenuhi atau menjawab

permasalahan sehingga kebijakan dibuat. Beberapa tipe kebijakan yang dijelaskan oleh Winarno¹³ dapat dijadikan referensi apakah suatu kebijakan akan menghadapi kendala atau masalah dalam proses implementasinya, yaitu:

- a. Kebijakan-kebijakan baru. Karakter kebaruan dari suatu kebijakan cenderung menjadikan kebijakan sulit dilakukan.
- b. Kebijakan yang didesentralisasi. Persoalan yang ada adalah masalah komunikasi dan pengawasan.
- c. Kebijakan-kebijakan kontroversial. Kebijakan yang mengkompromikan banyak kepentingan yang berseberangan yang cenderung mendorong pihak-pihak yang berkepentingan mempengaruhi para pelaksana sehingga memungkinkan terjadi inkonsistensi.
- d. Kebijakan-kebijakan kompleks. Kebijakan ini biasanya mempunyai banyak tujuan sehingga seringkali pembuat kebijakan kesulitan dalam menetapkan tujuan yang khusus.
- e. Kebijakan yang berhubungan dengan krisis. Komunikasi, banyaknya kepentingan dan keadaan yang tidak kondusif menjadi kendala yang utama.
- f. Kebijakan yang ditetapkan oleh pengadilan. Masalah komunikasi serta tidak operasional menjadi penyebab kesulitan dalam implementasi.

Implementasi suatu kebijaksanaan adalah harus berhasil bukan saja dalam pelaksanaannya, tetapi juga mencapai tujuan (goal), yaitu terpenuhinya kepentingan masyarakat (*public interest*). Model implementasi yang dibuat dengan mendasarkan model-model implementasi yang telah dijelaskan sebelumnya digambarkan sebagai berikut:

- a. Sumber-sumber yang ada dan teragendakan dalam keputusan kebijakan seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, kebijakan masa lalu dan sebagainya.

¹³ Budi Winarno, *Teori dan Proses....*, 158-161.

- b. Komunikasi antar organisasi serta program kegiatannya. Mengikuti alur pikir Meter dan Horn. Hal ini merupakan step yang krusial. Peluang efektivitas implementasi ditentukan dari jelasnya ukuran, tujuan, ketetapan, koherensi dalam membangun komunikasi skalanya. Suksesnya implementasi acapkali memerlukan metode serta prosedur birokrat. Otoritas birokrat diukur dari: penjaringan anggota dan pemilahan, pengutusan dan, peningkatan pangkat, dan pemberhentian. Penyelidikan pada spek pelaksanaan dilakukan melalui penampakan perbedaan otoritas normatif, reumatif serta otoritas koersif. Satu diantara teknik krusial dari pengaruh birokrat adalah melalui. Melalui membentuk suatu koalisi yang kompeten serta sasarannya. birokrat akan berupaya menjaga anggota pelaku implementasi kebijakan.
- c. Struktur birokrasi mengikuti alur pikir Edward. Edward mengartikannya sebagai karakter, norma serta model korelasi secara kontinu pada dewan eksekutif dimana memiliki korelasi baik potensial ataupun riil beserta hal yang dimiliki dalam melaksanakan kebijakan. Bagian model tersebut memiliki ciri struktur baku dari organisasi serta atribut yang tidak normal dari anggotanya. Unsur-unsur yang dapat memengaruhi pada organisasi dalam pengimplementasian kebijakan, yaitu :
- 1) keterampilan serta ukuran anggota dewan.
 - 2) Tingkat pengontrolan hierarki pada ketetapan bagian unit serta proses pada sub unit dan proses-proses dalam pelaksanaan.
 - 3) Sumber-sumber politik organisasi (misalnya suport di antara anggota legislatif dan eksekutif).
 - 4) Vitalitas organisasi.
 - 5) Tingkat komunikasi terbuka, baik dengan atasan maupun bawahan serta pihak diluar organisasi.
 - 6) Kaitan formal serta informal antar organisasi dengan penyusun atau pelaksana kebijakan.

- d. Indikator/ukuran keberhasilan serta hasil mengikuti alur pikir Grindle yang meliputi dampak sosial individu dan kelompok serta perubahan yang diharapkan.

B. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut M. Sobry Sutikno, pembelajaran ialah seluruh usaha yang dilaksanakan guru/pendidik supaya terdapat proses belajar dalam diri siswa. Adapun pendapat Muhaimin, pembelajaran ialah usaha membelajarkan untuk belajar. Aktivitas tersebut membuat siswa mempelajari suatu hal secara efektif serta efisien.¹⁴ Sedangkan Abdul Majid mengungkapkan pembelajaran yakni proses korelasi antar siswa dan siswa, siswa dan berbagai sumber belajar, serta siswa dan guru.¹⁵

Selanjutnya, Gagne dalam Sunhaji menjelaskan bahwa pembelajaran ialah sebuah usaha yang dilaksanakan supaya dapat merubah perilaku pada siswa. Adanya perubahan terhadap perilaku pada siswa dikarenakan oleh adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar.¹⁶

Pembelajaran merupakan kombinasi berbagai faktor yang meliputi faktor *human*, materiil, fasilitas, serta sejumlah prosedur yang saling berinteraksi dalam mewujudkan tujuan belajar. Unsur-unsur yang semestinya terdapat pada pembelajaran meliputi siswa, tujuan, prosedur yang mencakup berbagai macam pengaturan, perencanaan, dan pengorganisasian pembelajaran, serta guru. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur-unsur yang terpadu (integratif) sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung jika salah satu unsur yang membangun sistem pembelajaran tidak ada. Sebagai misal tiadanya siswa, maka siapa yang hendak diajar,

¹⁴ Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 99.

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik Terpadu*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2014) 15.

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 17-18.

padahal pembelajaran merupakan suatu upaya atau usaha dalam menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Begitu pula pembelajaran tidak mungkin dilangsungkan jika unsur guru tidak terpenuhi, karena guru adalah elemen penting yang menghantarkan pesan-pesan pengetahuan dan nilai-nilai kebijaksanaan kepada siswa sehingga dapat menjadi manusia dengan bekal pengetahuan yang tinggi dan berbudi pekerti luhur.¹⁷

Belajar merupakan aktivitas yang seharusnya terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Aktivitas tersebut berjalan karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya, sehingga aktivitas tersebut berjalan kapan dan di mana saja. Satu indikator untuk mengetahui apakah seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah dengan melihat atau mengamati perubahan perilakunya. Perubahan tersebut dapat terjadi akibat bertambahnya pengetahuan, ketrampilan maupun penguatan sikap dalam dirinya.¹⁸

Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas belajar dan mengajar yang saling berinteraksi. Belajar sebagai aktivitas dari siswa yang menerima pelajaran, adapun mengajar merupakan aktivitas guru sebagai pengajar.¹⁹

Adapun Hakikat pembelajaran yaitu meliputi:²⁰

- a. Pendidikan dipusatkan pada upaya membentuk dan mengembangkan kepribadian. Latihan dipusatkan pada upaya membentuk dan mengembangkan keterampilan. Adapun pengajaran adalah suatu proses yang terencana dengan baik untuk menapai tujuan yang telah ditetapkan. Teknologi pendidikan dipusatkan pada pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan yang mendukung kegiatan pendidikan.

¹⁷ Aqib Zainal, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 41.

¹⁸ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 1.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005),

²⁰ Zainal, Aqib. *Belajar....*, 41.

b. Pembelajaran merupakan interaksi berbagai unsur yang saling melengkapi yang meliputi orang, materiil, fasilitas, alat, dan sejumlah prosedur untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

1) Pengertian pengajaran sesuai dengan teori belajar, yaitu: Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa.

2) Pengajaran dilakukan sebagai upaya dalam melestarikan budaya kepada generasi muda yang dilaksanakan secara formal melalui institusi pendidikan.

3) Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam mengorganisasi suatu lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa.

4) Pembelajaran merupakan usaha dalam menyiapkan siswa sebagai warga negara dan masyarakat yang baik.

5) Pembelajaran merupakan usaha yang berkesinambungan dalam memfasilitasi siswa agar dapat memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungannya.

c. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki tiga ciri utama, yaitu: adanya rencana khusus, saling ketergantungan dari setiap unsur pembentuknya dan adanya tujuan yang akan diwujudkan. Dalam sistem pembelajaran terdapat unsur yang utama yaitu adanya siswa dan tujuan serta prosedur. Keberadaan guru dapat direpresentasikan pada media pengganti. Adapun unsur dinamis yang harus ada pada guru dalam pembelajaran yaitu mampu menumbuhkan motivasi pada siswa dan memiliki motivasi melakukan aktivitas dalam mengajar siswa.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menurut Gheytsi, Azizifar & Gowhary, bahwa perubahan dalam berbagai bidang tidak dapat dilepaskan akibat adanya perkembangan di bidang teknologi informasi. Keberadaan teknologi memiliki manfaat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menjadi sarana

belajar yang baik dalam untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik.²¹ Pembelajaran terbatas yaitu sebuah proses interaksi langsung antara siswa, guru dan sumber belajar di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan waktu belajar dikarenakan adanya situasi tertentu.

Kebijakan yang terdapat pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terkait penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mengatur supaya lembaga pendidikan dengan semua guru serta tenaga kependidikan yang sudah di vaksin Covid-19, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota dengan ototitasnya mengharuskan lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar di wilayahnya hingga perguruan tinggi untuk membuka fasilitas: pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan serta pembelajaran jarak jauh. Adapun bagi lembaga pendidikan yang belum mendapatkan vaksin boleh melaksanakan pertemuan terbatas dengan protokol kesehatan serta melalui persetujuan pemerintah setempat. Namun, apabila orang tua menghendaki pembelajaran jarak jauh untuk anaknya tetap diperbolehkan.

Hal-hal yang harus disiapkan lembaga pendidikan sebelum implementasi pembelajaran tatap muka terbatas yaitu:

- a. mencukupi standar kesiapan pembelajaran sebagaimana daftar periksa yang terdapat pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan *Education Management Information System* (EMIS) Kemenag;
- b. menyiapkan satgas covid-19 di sekolah;
- c. menyiapkan sarana prasarana sekolah serta semua warga sekolah untuk pemenuhan protokol kesehatan yang ditetapkan; dan
- d. menyiapkan integrasi metode pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

²¹ Kusnyah dan Hakim L, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 17, no.01 (2019), 21.

Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dilaksanakan dengan dua tahap, yakni:

- a. masa transisi yaitu dilangsungkan dalam kurun waktu dua bulan terhitung dari hari pertama pembelajaran tatap muka dilaksanakan; dan
- b. masa kebiasaan baru yaitu sesudah masa transisi selesai, maka pembelajaran tatap muka terbatas masuk pada masa kebiasaan baru.

Pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas harus berprinsip:

- a. aktif, yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh Peserta Didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh;
- b. relasi sehat antar pihak yang terlibat, yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar Peserta Didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang Peserta Didik;
- c. inklusif, inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan Peserta Didik manapun, termasuk Peserta Didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan Peserta Didik;
- d. berorientasi sosial, yaitu mendorong Peserta Didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat;
- e. sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan

- kompetensi, berpusat pada Peserta Didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan
- f. menyenangkan, yaitu pembelajaran mendorong Peserta Didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

3. Pandemi Covid-19

Penyebab adanya penyakit corona adalah infeksi virus Covid-19, yang menginfeksi sistem pernafasan. Tingkat infeksi akan berbeda pada setiap individu, mulai dari yang ringan, sedang sampai berat misalnya Pneumonia, MERS dan SARS.

Istilah pandemi Covid-19 menunjukkan adanya infeksi virus corona yang terjadi secara cepat di sebagian besar negara di dunia. Pandemi yang belum berakhir mengharuskan adanya penanganan secara tepat dan cepat. Pada awal tahun 2021, sudah mulai dilakukan upaya masif penanganan Covid-19 dengan melakukan vaksinasi.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Sardiman, motivasi asal kata motif yang artinya usaha sebagai pendorong manusia dalam rangka lakukan sesuatu. Motif disebut juga daya untuk menggerakkan dari dalam diri subjek guna melakukan kegiatan tertentu demi tercapainya suatu tujuan.²² Adapun pendapat Nana Sudjana mengenai pengertian dari belajar yaitu sebuah proses ditandai dengan perubahan yang terdapat dalam diri seorang manusia. Atmaja menyimpulkan motivasi belajar ialah segala hal yang tujuannya mendorong maupun memberi semangat terhadap orang lain

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), 71.

yang melakukan aktivitas belajar supaya lebih rajin belajar untuk mendapatkan prestasi yang terbaik.²³

Motivasi dan belajar ialah sesuatu yang memberi pengaruh satu sama lain. Belajar ialah berubahnya perilaku secara relatif permanen serta potensial yang terjadinya atas hasil praktik maupun pengetahuan yang landasannya tujuan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Motivasi belajar bisa muncul sebab adanya faktor intrinsik yaitu hasrat serta ingin berhasil adanya pendorong karena keperluan belajar, harapan atas apa yang dicita-citakan. Adapun faktor ekstrinsik yaitu terdapat apresiasi, lingkup belajar kondusif, serta aktivitas belajar memiliki daya tarik.²⁴

Motivasi belajar sebagai energi penggerak sangat dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas belajar, baik dari dalam (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam diri lebih utama karena memiliki kaitan yang sangat erat dengan tujuan belajar.²⁵ Anak-anak di sekolah masih cukup banyak yang terlihat malas, kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran dan kadang tidak masuk sekolah. Kondisi tersebut merefleksikan kegagalan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

Kata motivasi dan *drive* menurut Sartain memiliki pengertian yang sama. Pada dasarnya motivasi menggambarkan keadaan yang kompleks pada individu yang memandu perilakunya dalam mencapai tujuannya.²⁶ Motivasi menjadi satu faktor penting yang dibutuhkan untuk mendorong siswa menjalani aktivitas belajarnya. Guru diharapkan dapat

²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 319-320.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 23.

²⁵ Aqib Zainal, *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012), 51.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teori Praktis* (Bandung: Remadja Karya. 2015), 61.

menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai upaya dalam mewujudkan kegiatan belajar.²⁷

Motivasi memiliki tiga unsur penting terkait dengan adanya respon pada individu yang mendorongnya dalam mewujudkan tujuan belajar, yaitu:²⁸

- a. Motivasi diawali dengan terjadinya proses perubahan pada diri setiap orang. Tumbuhnya motivasi mempengaruhi sistem syaraf psikologi seseorang.
- b. Motivasi dapat dilihat dari munculnya perasaan dalam diri individu. Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kejiwaan dan emosi seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya.
- c. Motivasi distimulasi dengan adanya tujuan sebagai respon dari adanya tujuan tersebut.

Motivasi merupakan energi pendorong pada diri seseorang yang menggerakkan berbagai upaya yang diperlukan untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Terkait dengan kegiatan belajar, maka motivasi tersebut merupakan daya pendorong yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas belajar yang aktif sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar yang sudah direncanakan.

2. Aspek Motivasi Belajar

Marilyn K. Gowing berpendapat terdapat empat (4) aspek motivasi belajar, yakni:

- a. Dorongan mencapai sesuatu

Motivasi mendorong siswa untuk berusaha dalam mencapai apa yang diinginkannya. Siswa juga tergerak dalam berusaha mencapai cita-citanya.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 174.

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2015),

b. Komitmen

Komitmen merupakan bagian dari penting dalam aspek motivasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai komitmen tinggi secara sadar belajar sendiri tanpa dorongan orang lain. Mereka bisa menyelesaikan kewajibannya dengan seimbang.

c. Inisiatif

Siswa diupayakan supaya mampu menumbuhkan inisiatif dan gagasan baru untuk mencapai kesuksesannya dalam menempuh proses belajarnya. Mereka dapat memahami dirinya sehingga mampu membimbing diri untuk melaksanakan kegiatan yang memberikan manfaat baginya dan lingkungannya.

d. Optimis

Kegigihan serta tak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya. Mereka berkeyakinan dimanapun pasti ada tantangan. Namun, ia juga sadar bahwa dirinya mempunyai kapasitas dalam mengembangkan diri serta bertumbuh dengan unggul.²⁹

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut pendapat Owens motivasi belajar secara garis besar meliputi:³⁰

a. Sebagai pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu sesuatu.

Motivasi memacu serta mendorong individu supaya melakukan perbuatan. Hal ini karena motivasi diakui sebagai penggerak yang memunculkan gairah untuk melaksanakan perbuatan.

b. Membantu penentu langkah dalam perbuatan.

Setiap perbuatan individu arahnya ialah menuju satu tujuan. Tujuan dapat tercapai bergantung dari kekuatan atau kelemahan

²⁹ Marilyn K. Gowing, "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. (Fransisco: Jossey-Bass, 2001), 88.

³⁰ R. G. Owens, *Organizational Behavior In Education*, (Prentice Hall Int, Inc, 1991), 187.

motivasi yang menggerakkannya. Seorang dengan motivasi yang kuat akan memiliki peluang untuk mencapai tujuannya. Namun, seorang dengan motivasi lemah cenderung akan gagal mencapai tujuannya.

c. Fungsi sebagai penyeleksi perbuatan

Dalam suatu kondisi, individu bisa jadi memiliki berbagai macam tujuan. Untuk mencapai tujuannya itu memerlukan tindakan yang mesti dikerjakan. Motivasi seseorang sangat mempengaruhi terhadap perbuatan yang akan dilakukannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berkaitan kuat keadaan siswa, meliputi:

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita ialah satu dari faktor yang mendukung serta menguatkan motivasi belajar. Sementara itu, aspirasi ialah hasrat seseorang sebagai tonggak dalam mewujudkan kerja keras untuk mencapai tujuan.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan dalam motivasi belajar berupa kemampuan intelektual maupun psikomotor.

3) Kondisi siswa

Keadaan fisik ikut memengaruhi motivasi belajar. Hal ini berupa fisik yang sehat serta panca indera. Siswa yang sehat mampu belajar dengan optimal sehingga berpeluang dalam menggapai kesuksesannya.

4) Keadaan psikologis

Keadaan psikologis adalah keadaan yang bisa mempengaruhi perilaku, mental, serta pikiran individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yakni lingkungan fisik ataupun sosial, sebagai berikut:

1) Faktor Sosial, terdiri dari:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga ialah lingkungan terkecil di masyarakat dimana kita lahir. Slameto berpendapat bahwa lingkungan keluarga ialah pendidikan pertama dan utama. Namun, keluarga memiliki pengaruh besar pada pendidikan seseorang. Keluarga memberikan keamanan serta kenyamanan yang mendukung kesuksesan individu. Perasaan tersebut mendorong individu dari luar dirinya sehingga lebih termotivasi untuk belajar dengan rajin.

Menurut Hasbullah, keluarga ialah asal dari pendidikan individu dimana dari keluargalah pendidikan bermula. Adapun tanggung jawab keluarga untuk pendidikan anaknya yaitu memberikan pondasi pendidikan akhlak dan religius.

Perlunya sinergi antara keluarga sebagai pendidikan pertama dengan sekolah menjadi tonggak kesuksesan siswa. Oleh karena itu, sinergitas ini perlu dilakukan secara serius oleh orang tua dalam membangun komunikasi serta atensi terkait bagaimana anaknya belajar baik di rumah maupun sekolah. Atensi inilah yang mendorong siswa belajar dengan gigit. Hal ini karena siswa membutuhkan waktu serta kondisi lingkungan yang memadai untuk belajar.³¹

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah ialah lembaga pendidikan formal pertama yang sangat krusial dalam memengaruhi kesuksesan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik mampu memotivasi siswa belajar dengan gigih. Hal tersebut mencakup metode pembelajaran,

³¹ Diana Rahmasari, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Surabaya: UNESA, 2006), 6.

komunikasi antara guru dan siswa, media pembelajaran serta kurikulum. Komunikasi guru dengan murid yang buruk dapat memengaruhi output belajar siswa. Kartono berpendapat, guru diharuskan memahami materi bahan ajar model, dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.³²

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh kuat pada kepribadian anak. Hal ini karena masyarakat ialah tempat anak bersosialisasi dengan teman sebayanya ataupun orang yang lebih dewasa. Menurut Kartono lingkungan sebaya juga bisa menyebabkan kesulitan belajar anak. Jika lingkungan sebayanya ialah anak yang tekun, maka ia juga akan termotivasi untuk ikut tekun. Namun, jika sebayanya ialah anak malas maka bisa jadi anak juga akan terpengaruh. Hal ini karena dimanapun anak bersosialisasi biasanya ia akan menyesuaikan dengan tingkah laku sekitarnya.

D. Peraturan Pemerintah tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021 yang pada saat itu berlaku peraturan yang didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ Kb/ 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (covid-19). Keputusan bersama 4 menteri tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilaksanakan melalui:
 - a. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan; dan/atau

³² Diana Rahmasari, Psikologi Perkembangan...., 10.

b. Pembelajaran jarak jauh atau daring

2. Bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang sudah divaksin covid-19 dengan lengkap. Maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan wilayahnya mewajibkan sekolah dari usia dini hingga perguruan tinggi di daerahnya untuk membuka layanan pembelajaran tatap muka terbatas serta pembelajaran jarak jauh atau daring.
3. Wali murid bisa memutuskan dengan pilihan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.
4. Pengadaan pelayanan pembelajaran yang ditetapkan pada Diktum Kedua diterapkan paling lambat tahun ajaran 2021/2022.
5. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan wilayahnya harus melaksanakan pengawasan pada penerapan pembelajaran seperti yang tercantum pada Diktum Kesatu.
6. Apabila pada pengawasan sesuai dengan Diktum Kelima ditemui kasus Covid-19. Maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, dan kepala satuan pendidikan, harus menangani kasus tersebut dan bisa menghentikan untuk sementara waktu pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah tersebut.
7. Apabila sekolah belum masuk dalam kategori syarat yang terdapat pada Diktum Kedua, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/ KB/ 2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/ Menkes/7093/ 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/ 2021 dan Tahun Akademik 2020/ 2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (covid-19).

8. Apabila ada kebijakan yang ditetapkan pemerintahan pusat sebagai pencegahan serta pengendalian menyebarnya Covid-19 di daerah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas bisa dihentikan diberhentikan sementara dalam batas waktu yang ditetapkan.
9. Kebijakan terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi covid-19 terdapat di lampiran.

Kesehatan dan keselamatan warga sekolah menjadi hal utama yang harus menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19 tentang Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah diterapkan dengan 2 (dua) tahap yaitu:

1. Masa Transisi

Berdasarkan dalam kurun waktu 2 (dua) bulan dihitung dari dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas pada sekolah.

2. Masa Kebiasaan Baru

Sesudah masa transisi usah, maka pembelajaran tatap muka terbatas masuk pada masa *nee normal*.

Sekolah atau madrasah asrama bisa melayani pembukaan asrama serta menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap melalui kebijakan berikut ini:

1. Masa Transisi : Bulan 1 50% dan Bulan 2 100%
2. Masa Kebiasaan Baru : 100%

Untuk sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, wali murid boleh tetap memilih pembelajaran daring. Apabila ada guru yang belum vaksincovid-19, maka dianjurkan supaya melaksanakan pelayanan pembelajaran daring di rumah.

Pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan wilayahnya, dan/atau kepala sekolah bisa menghentikan pembelajaran tatap muka terbatas sementara di sekolah serta melaksanakan pembelajaran daring jika didapati

kasus Covid-19 di sekolah. Penghentian sementara pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dilakukan paling sedikit 3 x 24 jam.

Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah wajib dilaksanakan melalui protokol kesehatan ketat serta dipantau oleh pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan/ atau kantor Kementerian Agama kabupaten/ kota sesuai wilayahnya dengan membiasakan hidup bersih dan sehat sebagai langkah mencegah dan mengendalikan covid-19. Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di satuan pendidikan yaitu:

1. Kondisi Kelas

Menjaga jarak minimal 1,5 meter serta maksimal 18 (delapan belas) siswa per kelas.

2. Jumlah hari dan jam belajar tatap muka terbatas

Ditetapkan oleh sekolah dengan tetap menerapkan kesehatan dan keselamatan warga sekolah.

3. Perilaku wajib

- a. Memakai masker kain 3 (tiga) layer atau masker sekali pakai yang bisa melindungi hidung dan mulut hingga dagu serta wajib mengganti masker sesudah 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam jika lembab atau kotor.
- b. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan *hand sanitizer*.
- c. Jaga jarak minimal 1,5 meter serta tidak berkontak fisik misalnya salaman.
- d. Menerapkan etika batuk/ bersin.

4. Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler

Tidak dibolehkan dilakukan di sekolah, namun dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan fisik di rumah.

5. Tim Pembelajaran

- a. Membagi kelompok dalam rombongan belajar yang seimbang serta mengatur jadwal pembelajaran sebagaimana dengan ketentuan dalam masa transisi.

- b. Melaksanakan pengalokasian jam masuk, istirahat, serta keluar lingkungan sekolah untuk masing-masing kelompok belajar dalam mengurangi kerumunan dalam waktu bersamaan, seperti gerbang sekolah, kantin, lapangan, dan lainnya.
- c. Melaksanakan penataan ruangan dengan tetap mencermati:
 - 1) menjaga jarak antar orang yang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 meter, serta memberi simbol jaga jarak pada area ruang kelas, kantin, tempat ibadah, tempat antar/jemput siswa, kantor dan ruang guru, perpustakaan, serta koperasi;
 - 2) tercukupinya ruang terbuka serta ventilasi udara dalam menjaga sirkulasi dengan baik; dan
 - 3) jika sirkulasi udara di dalam kelas kurang baik, pembelajaran tatap muka terbatas dianjurkan dilaksanakan pada ruang terbuka di lingkungan sekolah.
- d. Mengatur lalu lintas 1 (satu) arah di koridor dan tangga. Jika tidak bisa, maka menambahkan batas pemisah serta tanda arah jalur di koridor dan tangga.
- e. Melakukan prosedur untuk mencegah perundungan untuk warga sekolah yang terkonfirmasi covid-19 sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 terkait Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan pada Lingkungan Satuan Pendidikan.

Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap muka terbatas di Satuan Pendidikan pada Masa Covid-19 yaitu:

1. Satuan Pendidikan

- a. Sebelum pembelajaran
 - 1) mendisinfeksi sarana prasarana serta lingkungan sekolah;
 - 2) menjamin tercukupinya cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan *hand sanitizer*;
 - 3) menjamin tersedianya masker cadangan;
 - 4) menjamin *thermogun* beroperasi dengan baik; dan

5) memantau kesehatan warga sekolah seperti mengecek suhu tubuh serta mengecek gejala umum covid-19.

b. Setelah pembelajaran

- 1) mendisinfeksi sarana prasarana serta lingkungan sekolah.
- 2) mengecek stok sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan *hand sanitizer*;
- 3) mengecek stok sisa masker; dan
- 4) mengecek *thermogun* beroperasi dengan baik.

2. Warga Sekolah

Warga satuan pendidikan yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan siswa, termasuk pengantar/penjemput, wajib menerapkan protokol kesehatan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Novita Sari Tanuwijaya dan Witarsa Tambunan berjudul *Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan alternatif solusi dalam mengatasi peluang problem yang bisa saja muncul dengan diterapkannya kebijakan sekolah *offline* atau tatap muka terbatas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *blended learning* mampu mengurangi peluang menurunnya capaian hasil belajar siswa yang ditimbulkan karena terbatasnya penjelasan materi pada pembelajaran *offline*.³³

Terdapat persamaan dalam objek penelitian yaitu pembelajaran tatap muka terbatas. Perbedaan terletak pada spesifikasi objek penelitian dan subjek penelitian. Penelitian Novita membahas tentang alternatif solusi model

³³ Novita Sari Tanuwijaya dan Witarsa Tambunan, "Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10, No. 2 (Juli 2021).

pembelajaran dalam menanggulangi risiko menurunnya capaian belajar sedangkan peneliti akan membahas tentang implementasi pembelajaran tatap muka terhadap motivasi pelajar siswa. Subjek penelitian Novita yaitu studi kasus literatur kebijakan pendidikan, sedangkan subjek yang akan diteliti yaitu siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

Penelitian Lely Suryani dkk Universitas Flores berjudul *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan tatap muka terbatas di SDK Ende 8 di masa *new normal*. Dari penelitian Lely dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas mampu dilakukan dengan optimal dan sistematis serta perencanaan yang matang dengan mematuhi protokol kesehatan. Guru melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusunnya dengan menyesuaikan masa *new normal*. Penerapan melalui cara pemadatan materi, penyampaian inti pentingnya dan menegaskan dalam pengerjaan latihan soal. Sedangkan evaluasi atau penilaian siswa dengan diadakan ulangan harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester.³⁴

Terdapat persamaan dalam objek serta metode penelitian. Objek yang diteliti yaitu pembelajaran tatap muka terbatas serta metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada spesifikasi objek dan subjek penelitian. Objek yang akan diteliti difokuskan pada implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar siswa. Subjek yang diteliti yaitu MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

Penelitian Mitra Kasih La Ode Onde Universitas Muhammadiyah Buton berjudul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil

³⁴ Leli Suryani dkk, "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal", *Jurnal Obsesi*, 06, no. 03 (2022).

belajar matematika siswa. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan secara sistematis serta sesuai dengan panduan pelaksanaan pertemuan terbatas pada era *new normal*. Lembaga sekolah sudah membuat rencana dan menerapkannya dengan prosedur protokol kesehatan yang ketat. Namun, dalam penerapannya materi pembelajaran dipadatkan dan disampaikan inti pentingnya saja serta dipertegas dalam latihan soal. Hal ini karena pembelajaran berpacu dengan waktu yang terbatas sehingga perlu untuk memaksimalkannya supaya siswa bisa berfokus belajar. Guru tidak menggunakan model pembelajaran interaktif serta media pembelajaran menarik dalam mendukung proses pembelajaran yang konkrit. Hal ini menimbulkan hasil belajar matematika siswa berkategori cukup.³⁵

Terdapat persamaan dalam objek serta metode penelitian. Objek penelitian mengkaji pembelajaran tatap muka terbatas sedangkan metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif. Perbedaan terdapat dalam spesifikasi objek, pada penelitian Mitra dibahas analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar siswa. Subjek penelitian juga berbeda, Mitra yaitu siswa SDN 71 Buton sedangkan penelitian ini yaitu MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

Penelitian Mariah SM Purba dkk berjudul *The Effectiveness of Limited Face-to-Face Learning Time to Students' Motivation in Learning at SMA Negeri 10 Medan*. Metode yang digunakan yaitu kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keefektifan motivasi belajar siswa di SMAN 10 Medan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Dari penelitian Mariah dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada saat tatap muka terbatas, dibandingkan

³⁵ Mitra Kasih La Ode Onde, dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Edukatif*, 03, no. 06, (2021).

dengan pembelajaran system online dari peningkatan prestasi belajar dan antusiasme siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas.³⁶

Terdapat persamaan dalam objek penelitian yaitu motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas. Perbedaan terletak pada subjek dan metode penelitian. Subjek penelitian Mariah yaitu SMAN 10 Medan sedangkan subjek yang akan diteliti yaitu MI Muhammadiyah Karangtalun. Metode yang digunakan Mariah kualitatif melalui studi pustaka, sedangkan yang akan diteliti yaitu kualitatif melalui studi lapangan.

Penelitian Ocha Fernanda Kustantri dkk Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Implementation and Indicator of Limited Face-to-Face Physical Education in Covid-19*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa Pendidikan Jasmani Terbatas Tatap Muka (PTMT) pada masa pandemi covid-19. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika jam belajar yang diterapkan terbatas pada pendidikan jasmani tatap muka, maka telah mengurangi jam belajar siswa. Selanjutnya sarana prasarana, indikator, dan penerapan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, serta model pembelajaran yang paling baik digunakan pada pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran individu.³⁷

Terdapat persamaan dalam objek penelitian yaitu implementasi pembelajaran tatap muka terbatas. Perbedaan terletak pada spesifikasi objek penelitian yang diteliti yaitu berfokus pada motivasi pembelajaran siswa. Metode yang digunakan juga berbeda yaitu kualitatif deskriptif.

³⁶ Mariah SM Purba, "The Effectiveness of Limited Face-to-Face Learning Time to Students' Motivation in Learning at SMA Negeri 10 Medan" *Jurnal Budapest International Research and Critics Institute (Birci-Journal): Humanities*, 05, no. 01, (2022).

³⁷Ocha Fernanda Kustantri, "Implementation and Indicator of Limited Face-to-Face Physical Education in Covid-19", *Jurnal Sportif*, 07, no. 4. (Februari 2022).

F. Kerangka Pemikiran Penelitian

Pandemi yang sudah berjalan lama yaitu lebih dari satu tahun telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia. Bukan dari segi kesehatan, namun juga melumpuhkan kegiatan ekonomi dan sosial. Dampak lainnya adalah tidak terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan keluarnya Petunjuk Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemi covid-19. Penetapan pembelajaran online memiliki tujuan untuk menjamin terpenuhinya hak siswa dalam memperoleh layanan pendidikan selama pandemi, menjamin terlindunginya siswa dari terinfeksi virus corona, mencegah penularan virus di sekolah serta menjamin dukungan penuh dari guru, siswa serta orang tua.

Namun pada bulan Agustus 2021, dengan makin menurunnya kasus aktif covid-19, belaku kebijakan baru dalam bidang pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran tatap muka bukan sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Namun, pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan adalah inovasi kegiatan pembelajaran tatap muka sebagai akibat adanya covid-19. Tentu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya.

Dampak pembelajaran tatap muka terbatas selain terhadap berbagai kesulitan orang tua, siswa dan guru, yang lebih penting lagi adalah terkait motivasi belajar siswa sebagai prasyarat penting yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan baik. Pada awalnya anak tentu merasa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *online*. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa perlu dianalisis lebih lanjut sebagai bagian dari upaya memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung efektif selama pandemi Covid-19.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat divisualisasikan dalam bagan berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Hal ini bertujuan dalam memahami secara mendalam tentang latar belakang keadaan serta hubungan sosial seseorang, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yakni penelitian yang difokuskan untuk mengamati dan menganalisis suatu kasus tuntas dan akurat. Kasus tersebut dapat berupa satu atau lebih misalnya seseorang golongan tertentu.

Penelitian kualitatif yakni penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami kejadian terkait pengalaman subjek penelitian misalnya tingkah laku, rekognisi, motivasi, aktivitas, dan lainnya secara menyeluruh dan melalui cara menggambarkan dengan kata-kata dan bahasa dalam situasi khusus yang alami dan dengan menggunakan bermacam metode ilmiah.³⁸ Penelitian kualitatif berbentuk data yang memiliki sifat deskriptif berbentuk lisan maupun tulisan.

Penelitian tersebut memiliki tujuan supaya mendapatkan deskripsi utuh tentang apa berdasarkan pendapat seseorang yang diteliti serta data-data empiris yang mendukung.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa di MI Muhammadiyah Karang Talun Kidul Kecamatan Purwojati. Penelitian yang bersifat deskriptif untuk memaparkan secara lisan ataupun tulisan dari sumber yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang cermat sebagaimana kondisinya pada siswa di MI Muhammadiyah Karang Talun Kidul Kecamatan Purwojati.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012), 6.

³⁹ Sulistyono et al., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), 78.

Creswell⁴⁰ menjelaskan karakteristik dari studi kasus yaitu:

1. mengidentifikasi kasus untuk suatu topik;
2. kasusnya terbatas oleh waktu dan tempat;
3. dalam studi kasus digunakan bermacam berbagai sumber informan untuk mengumpulkan data sehingga didapatkan penggambaran rinci dan mendalam terkait respon dari suatu kasus; serta
4. peneliti akan menggunakan waktu dalam memaparkan konteks suatu kasus.

Creswell menjelaskan biasanya digunakan penelitian kualitatif. Sependapat dengan Patton metode kualitatif memiliki sifat mendalam dan rinci yang bersumber dari beberapa kecil suatu kasus.

Pendekatan studi kasus adalah bagian tak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Metode ini dipilih dengan dasar dan mempertimbangkan penelitian yang berupa kawasan pendidikan dan bersifat kualitatif. Keeves dan McKenzie menjelaskan penelitian di kawasan pendidikan dan sosial memosisikan individu sebagai subjek aktif. Selain itu, dalam penelitian ini juga terbatas waktu yaitu adanya peraturan tatap muka terbatas pada masa pandemi sebagaimana karakteristik studi kasus menurut Creswell. Masa pandemi merupakan masa yang bisa berubah seiring dengan dapat tertanganinya virus dengan baik. Sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan normal kembali bukan lagi tatap muka terbatas. Untuk memperoleh gambaran data yang rinci dan mendalam, penulis menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴¹

Jenis yang digunakan yakni penelitian lapangan (*Filed Research*). Penelitian tersebut peneliti langsung berkunjung ke lokasi dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian ini

⁴⁰ John W. Creswell, *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Tradition*, (London: SAGE Publications, 1998), 37-38.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012), 14.

bersifat kualitatif deskriptif yakni penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan kondisi di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif terpilih karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa di MI Muhammadiyah Karang Talun Kidul Kecamatan Purwojati.

B. Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah siswa kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Pemilihan tempat penelitian di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Banyumas termasuk dalam Kabupaten yang terdampak Covid-19 dan berada dalam zona kuning sehingga sekolah boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Madrasah sudah melaksanakan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas karena telah memenuhi syarat.
4. Animo masyarakat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.
5. Guru yang kreatif dan aktif dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang tua selama pembelajaran tatap muka terbatas.
6. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
7. Siswa memiliki motivasi yang bagus karena inovasi guru dalam pembelajaran.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti.⁴² Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa MI Muhamadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang menjadi elemen penelitian dapat disebut juga dengan populasi.⁴³ Subyek penelitian ini bisa disebut juga dengan sumber data yang meliputi sumber data berupa orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*paper*).

Sumber data orang (*person*) merupakan sumber data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada sumber data berupa orang (*person*) yaitu:

- a. Siswa MI Karangtalun Kidul. Dari siswa-siswi Karangtalun Kidul diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan motivasi belajar selama implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 12 siswa yaitu kelas IV, V, dan VI.
- b. Guru MI Karangtalun Kidul. Dari guru diharapkan peneliti dapat memperoleh data implementasi pembelajaran tatap muka terbatas, motivasi belajar siswa selama implementasi pembelajaran tatap muka terbatas, faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Wali murid MI Karangtalun Kidul, kaitannya dengan pendampingan orang tua, kendala belajar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama belajar di rumah.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., 31.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 29.

Sumber data tempat (*place*) merupakan sumber data tentang keadaan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, sumber data tempat (*place*) adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan diam, seperti kelas, pajangan slogan atau motto, mading dan lain- lain yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati.
- b. Keadaan bergerak, seperti aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati.

Adapun sumber data symbol (*paper*) yaitu sumber data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain. Sumber data simbol (*paper*) penelitian berasal dari hasil kegiatan siswa, foto-foto, RPP, jadwal pelajaran dan lain sebagainya yang terdapat di MI Muhamadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan untuk memperoleh data merupakan kegiatan krusial. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan *setting*, beragam sumber termasuk caranya.⁴⁴ Teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, dokumentasi.⁴⁵

1. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan sumber informasi dalam mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Wawancara terstruktur yakni proses tanya jawab dengan peneliti yang pewawancaranya menentukan sendiri problem serta daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur yakni proses tanya jawab dengan tidak menyusun susunan pertanyaan, namun

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁴⁵ Suharsimi A, *Prosedur....*, 124.

tergantung pada kondisi serta wawancaranya mengalir sebagaimana percakapan dalam keseharian. Peneliti menggunakan metode tersebut supaya mengetahui lebih dalam jawaban serta kapasitas dari masing-masing pihak tentang implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Narasumber	Data
1.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi siswa; b. kendala selama belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas; c. faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa.
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas; b. pelaksanaan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas; c. kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas; d. motivasi belajar siswa selama pembelajaran; e. metode yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas dalam memberi motivasi belajar siswa selama PPKM; f. Kendala dalam implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar siswa.

3.	Wali murid	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggapan orang tua tentang pembelajaran tatap muka terbatas; b. pendampingan belajar siswa di rumah c. kendala belajar di rumah; d. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di rumah.
4.	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul; b. pelaksanaan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul; c. sistem pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul; d. kendala implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul; dan e. cara mengatasi kendala implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

2. Observasi

Observasi yakni mengamati serta mencatat secara runtut atas indikasi yang muncul dalam objek penelitian.⁴⁶ Metode observasi digunakan dengan cara turun langsung ke lapangan serta melakukan pengamatan, kemudian pencatatan data pendukung penelitian terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa PPKM terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Observasi dilakukan dengan

⁴⁶S.Margono, *Metodologi Penelitian....*, 158.

cara mengamati selama pembelajaran tatap muka terbatas pada masa PPKM di kelas. Hal ini supaya peneliti mendapatkan data pelaksanaan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai melalui cara pengumpulan serta penganalisan dokumen yang berupa tulisan, gambar, atau media elektronik yang diselaraskan dalam menghasilkan penelitian yang runtut serta sarat makna. Penghimpunan dan penganalisan dokumen tersebut diselaraskan dengan data yang diperlukan penulis.⁴⁷

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data aturan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa PPKM, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) implementasi pembelajaran tatap muka terbatas, serta data nilai siswa pada implementasi pembelajaran tatap muka terbatas.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian serta penyusunan secara dan menyusun secara runtut data temuan hasil wawancara observasi, dan materi lainnya sehingga bisa dipahami dan diinformasikan kepada orang lain⁴⁸ Data penelitian ini bersifat deskriptif sehingga analisis datanya berupa keterangan. Hal ini memiliki tujuan untuk penyajian, penganalisan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta.

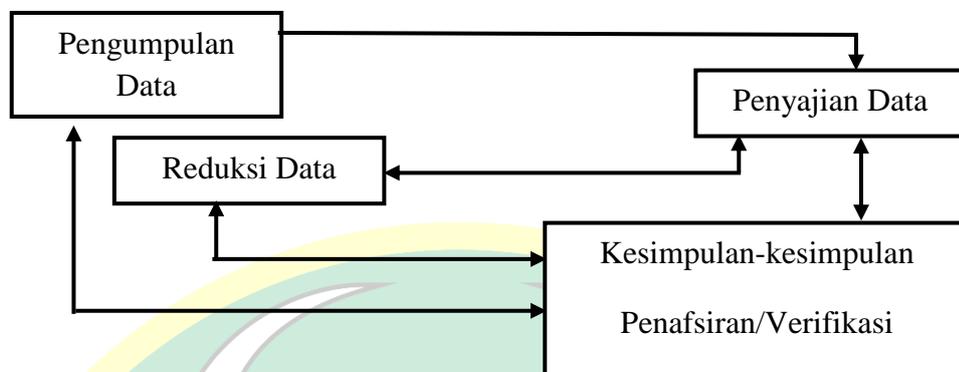
Peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984)⁴⁹ yang merupakan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan publik, Dan ilmusosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), 108.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 337-338.

interaktif dan berlangsung secara kontinu hingga selesai, hingga data telah jenuh. Adapun langkah-langkahnya yakni:



Bagan. 5 Komponen dalam analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Penjabaran komponen dalam analisis data model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yakni:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah meringkas, memilah data yang sesuai dalam penelitian terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar pada siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dan membuang yang tidak perlu.⁵⁰

2) Display data

Display data dapat berupa uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, *flowchart*, uraian narasi, dan sebagainya.⁵¹

3) *Conclusion drawing*

yaitu menyimpulkan dan memverifikasi hasil temuan yang belum pernah ada terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa PPKM terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.⁵²

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., 338.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., 341.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati. Pada bagian awal akan dijelaskan tentang lokasi penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti.

1. Sejarah Pendirian

Kecamatan Purwojati sudah ada sejak 1950. Sebelumnya masuk dalam kecamatan Wangon. Pada Kecamatan Purwojati terdapat sepuluh (10) desa diantaranya adalah desa Karangtalun Kidul. Sebagian masyarakatnya beraktivitas sebagai petani tradisional. Sebagian besar beragama Islam. Namun yang benar-benar rajin beribadah tidak banyak.

tahun 1960 Desa Karangtalun Kidul dimasukin ideologi komunis. Oleh karena itu, tepat tanggal 18 November 1964 berdirilah organisasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Purwojati dalam naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tinggarjaya dan dalam binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Banyumas. Berikut struktur Pimpinan Ranting Muhammadiyah Purwojati pada masanya:

Ketua : Yunus Abdul Rohman

Sekretaris : Karsim HS.

Bendahara : Kyai Syamsudin

Anggota : Kanidris Nasrudin

Jaenudin

Marsawirwja

Rojikin

Akhmad Ikhwan (Madihwan)

Tujuan didirikan organisasi Muhammadiyah supaya bisa mencegah masuknya kedesa Karangtalun Kidul. Pada 30 September 1965 terjadilah

tragedi G30S PKI oleh pimpinan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Jakarta, yang berdampak hingga ke pelosok desa seluruh Indonesia.

Hal ini mampu membangkitkan umat Islam untuk membangkitkan serta mendakwahkan Islam melalui P2A, organisasi-organisasi Islam naungan NU dan Muhammadiyah serta organisasi Islam lainnya. Targetnya mulai dari masyarakat dewasa hingga anak-anak. Bulan Januari 1970 didirikanlah MI Muhammadiyah di desa Karangtalun Kidul. Saat itu, terdiri dari 25 siswa kelas I yaitu 13 laki-laki dan 12 perempuan. Berlangsung di serambi masjid Baitussalam Karangtalun Kidul. Departemen Agama saat itu mengutus Bapak Thohir sebagai guru agamanya.

Berikut pengurus MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul pada masanya yaitu:

Ketua	: Bp Yunus Abd Rohman
Sekretaris	: Karsim HS.
Bendahara	: A. Sirin
Seksi Pendidikan	: Thohir Makhmud
Seksi Sarana Prasarana	: A. Sayudi Kanidris
Seksi Usah	: Samsudin Nasrudin

Pengurus yayasan dan guru saling bekerjasama untuk menyukseskan pendidikan di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Mereka juga selalu membuka diri dalam menerima arahan serta bantuan dari pusat ataupun daerah. Hingga antara tahun 1985-1990 siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul berjumlah 243 siswa. Namun pada tahun 2000 jumlah siswa turun menjadi kurang dari 100 siswa. Adapun penyebabnya yaitu:

- berhasilnya program KB yang menyebabkan calon siswa sedikit;

- b. terdapat tiga Sekolah Dasar di desa Karangtalun Kidul dan satu MI Muhammadiyah;
- c. guru sudah berumur 55 tahun sehingga dari segi kesehatan sudah lumayan turun;
- d. Infrastruktur SD Negeri lebih bagus ketimbang MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul karena mendapatkan bantuan perbaikan serta menambah lokasi. Hal ini menyebabkan masyarakat tertarik.

Pada tahun 2005 MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul semakin menampakkan dirinya melalui ditingkatkannya pendidikan, prestasi, serta infrastruktur. Guru serta tenaga kependidikan juga berusia muda sehingga semakin semangat dalam membangun pendidikan di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Selain itu, madrasah juga mendapat bantuan berupa BOS, honorarium guru, perbaikan bangunan sehingga membuat MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul yakin untuk maju ke depan. Kini terbukti siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul berjumlah 112 siswa terdiri dari 62 laki-laki dan 50 perempuan. Berkat dukungan dari seluruh pihak berupa materiil ataupun moriil. MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul juga telah memiliki armada antar jemput siswa seperti apa yang dicita-citakannya. Sehingga semakin menambah animo masyarakat pada madrasah.

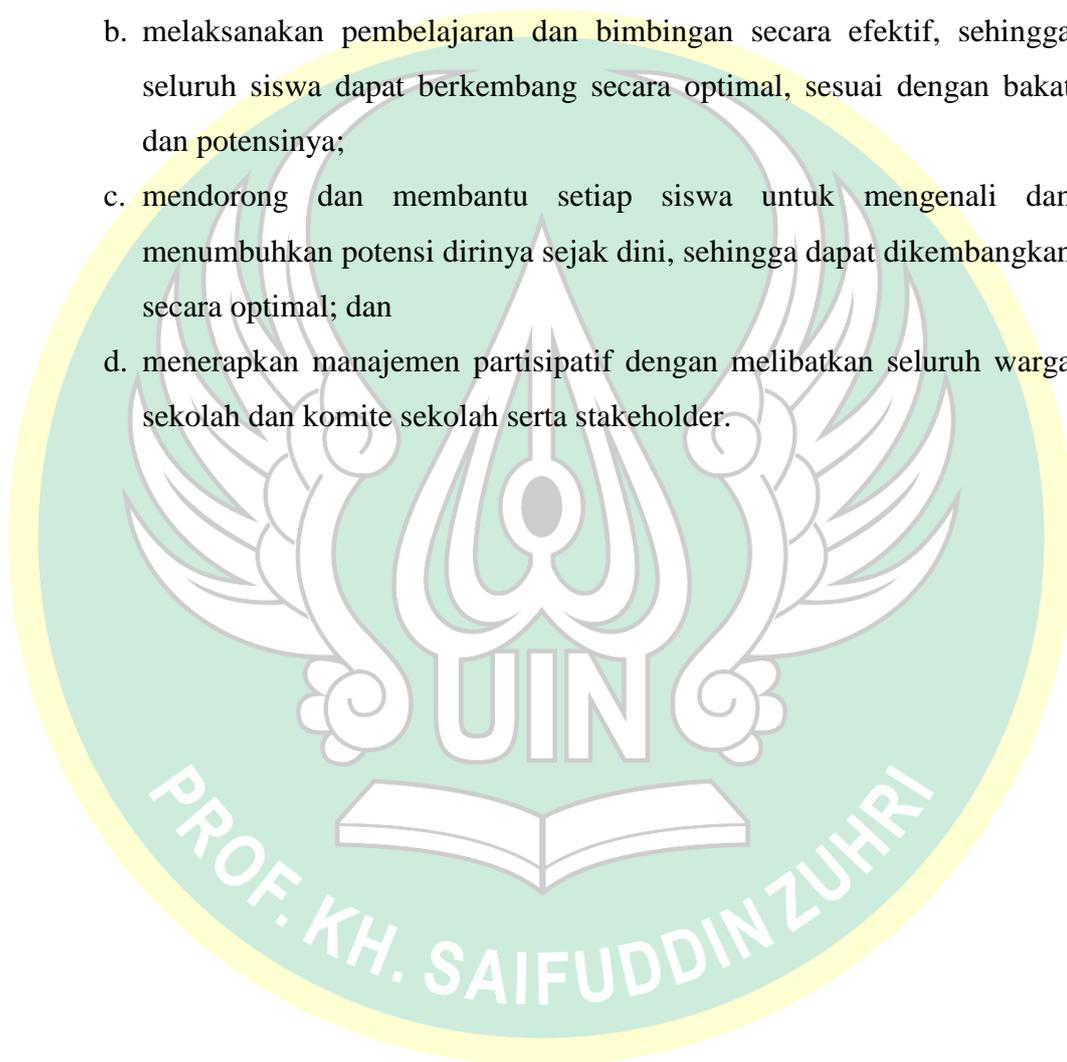
aat ini MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul telah berhasil mewuju

2. Visi dan Misi

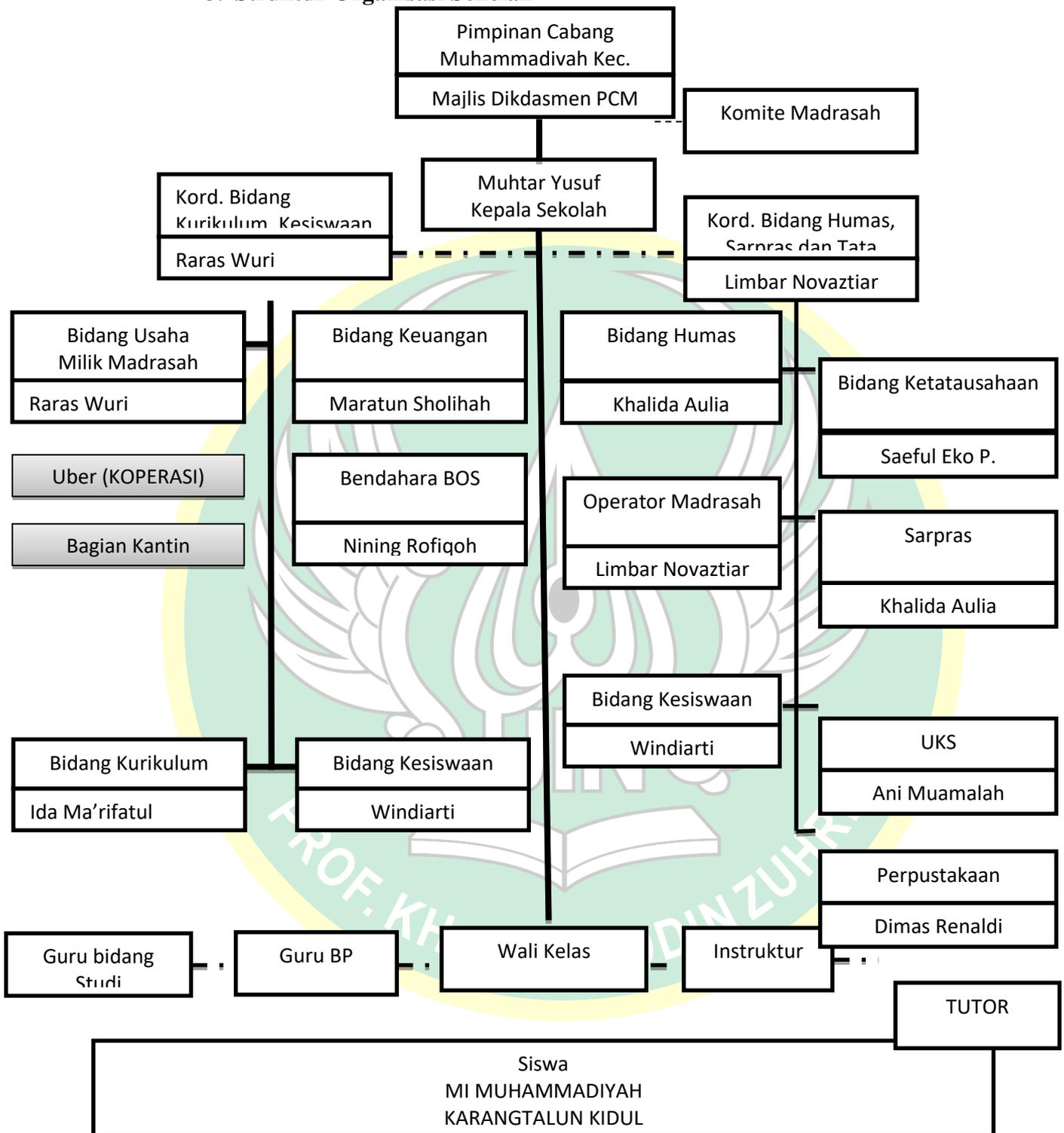
Visi ialah kalimat yang yang dirangkai untuk menggambarkan aspirasi, harapan, serta cita-cita baik kelompok atau individu sebagai pandangan dalam meraih tujuannya. Visi yang dimiliki MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati yaitu: “Terdepan Dalam Prestasi, Teladan dalam *Akhlaqu al-Karimah*”.

Misi merupakan penjabaran dari hal yang mesti dilakukan untuk mencapai visi yang sudah diharapkan. Adapun misi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati yaitu:

- a. menumbuhkan semangat kehidupan yang Islami di sekolah, di rumah dan dilingkungan masyarakat, (sekolah laksana laboratorium kehidupan beragama);
- b. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan bakat dan potensinya;
- c. mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dan menumbuhkan potensi dirinya sejak dini, sehingga dapat dikembangkan secara optimal; dan
- d. menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah serta stakeholder.



3. Struktur Organisasi Sekolah



Bagan 6. Struktur Organisasi⁵³

⁵³ Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

4. Data Peserta Didik dan Pendidik

Data peserta didik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Peserta Didik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022⁵⁴

Jenis Kelamin	Kelas						Total
	1	2	3	4	5	6	
Laki laki	12	17	12	19	23	19	102
Perempuan	14	16	14	14	19	15	92
Total	26	33	26	33	42	34	194

Jumlah peserta didik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya sebanyak 194 siswa yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Adapun keadaan pendidik di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 10 orang dan 2 orang tenaga kependidikan.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Guru ialah yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan nama lainnya sesuai dengan bidangnya, serta memiliki partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan ialah warga yang berdedikasi serta ditetapkan dalam menyokong pelaksanaan pendidikan. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022 disajikan pada tabel berikut ini.

⁵⁴ Dokumentasi Data Peserta Didik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

Tabel 3. Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtalun Kidul
Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022⁵⁵

No	Nama	L/P	Ijazah	Jurusan	Jabatan
1	Muhtar Yusuf,S.Pd.I	L	S1	Tarbiyah	Kepala Madrasah
2	Nining Rofiqoh,S.Pd.I	P	S1	Tarbiyah	Guru Kelas II
3	Ida Ma'rifatul Hasanah,S.Pd.I	P	S1	Tarbiyah	Guru Kelas Va
4	Ani Muamalah,S.Pd.I	P	S1	Tarbiyah	Guru Kelas VI
5	Windiarti,S.Pd	P	S1	Tarbiyah	Guru Kelas I
6	Raras Wuri Miswandar,M.Pd.I	L	S1	Tarbiyah	Guru Mapel
7	Maratun Solihah,S.Pd.I	P	S1	Tarbiyah	Guru Kelas III
8	Indrawan Adi Fakhrurrozi, S, Hum	L	S1	FUAH	Guru Mapel
9	Khalida Aulia Risqi,S.Pd	P	S1	Tarbiyah	Guru Kelas IV
10	Limbar Novaztiar, M.Pd	L	S2	Tarbiyah	Guru Kelas VB
11	Saeful Eko Priyadi	L	SMA		Tenaga Kependidikan
12	Dimas Renaldi Putra Nugroho	L	SMA		Tenaga Kependidikan

5. Sarana dan Prasarana

Sarana ialah apa saja yang bisa digunakan sebagai peralatan untuk menggapai tujuan tertentu. Adapun prasarana yaitu alat tidak langsung yang dimanfaatkan untuk meraih tujuan. Sarana dan prasarana yang

⁵⁵ Dokumentasi Data Pendidik MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

dimiliki MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yaitu:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati tahun pelajaran 2021/2022⁵⁶

No	Nama	Keterangan	
		Jumlah	Keadaan
1	Lahan	1331 m ²	tanah wakaf
2	Gedung Madrasah	2 lantai	baik
3	Ruang kelas	7	baik
4	Sanitasi	3	baik
5	Laboratorium IPA	1	baik
6	Gudang	1	baik
7	Kantor	1	Baik
8	UKS	1	baik
9	Internet	1	lancar
10	Lapangan olahraga	1	Baik
11	Kantin dan parkir	1	Baik
12	Halaman	1	Baik

B. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, MI Muhammadiyah Karangtalun sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas seiring dengan masuknya Kabupaten Banyumas sebagai zona kuning. Adapun persiapan sebelum implementasi pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan wawancara dengan Muhtar, Kepala MI Muhammadiyah Karangtalun.

Alhamdulillah madrasah kami dipercaya untuk menjalankan tatap muka terbatas karena sudah memenuhi beberapa syarat yaitu, guru

⁵⁶ Dokumentasi Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

sudah divaksin semua dan sarana prasarana yang memadai. Kami juga membagikan angket kepada wali murid untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau daring saja. Alhamdulillah semua orang tua menyetujui dengan adanya tatap muka terbatas. Mereka justru senang karena sudah lama tentunya pembelajaran hanya dilaksanakan daring..

Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas, Muhtar memastikan semua guru sudah vaksin dan sarana prasarana yang memadai. Sebagai syarat pembelajaran tatap muka terbatas Muhtar juga membagikan angket kesiapan wali murid untuk melaksanakan tatap muka terbatas. Semua wali murid di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul setuju dengan adanya tatap muka terbatas. Mereka merasa senang karena bisa terlaksananya kembali pembelajaran tatap muka.

Adapun sarana prasarana pendukung pembelajaran tatap muka terbatas diungkapkan oleh Muhtar,

Kami menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di halaman kelas, di setiap kelas juga kami sediakan hand sanitizer, thermogun untuk mengecek suhu, menyediakan masker, serta menyetting jarak tempat duduk antar siswa.

Sarana prasarana yang dipersiapkan seperti tempat cuci tangan, sabun, hand sanitizer, thermogun, masker ganti, serta mengatur jarak tempat duduk 1,5 m. Hal tersebut sebagai langkah pencegahan penularan virus covid-19. Muhtar juga menegaskan penerapan protokol kesehatan yang ketat selama tatap muka terbatas berlangsung.

Sebelum memasuki lingkungan madrasah baik siswa, guru, maupun karyawan wajib dicek suhunya, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, siswa wajib memakai dan membawa masker ganti, wajib mengganti masker jika masker kotor atau basah, ruangan wajib didisinfektan sebelum dan sesudah digunakan, bagi warga sekolah yang sedang sakit juga sementara istirahat dulu di rumah sampai sembuh.

Beberapa langkah MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menerapkan protokol kesehatan yang ketat dalam rangka menjaga keselamatan warga sekolah. Mulai dari pengukuran suhu, mencuci tangan, memakai serta mengganti masker saat kotor, ruangan juga selalu disinfektan sebelum dan

sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk mencegah penularan virus covid-19, bagi warga sekolah yang sakit sebagai antisipasi untuk istirahat di rumah sampai sembuh. Hal itu juga disampaikan Khalida,

Guru piket mengecek suhu tubuh setiap siswa yang datang, Bu. Sebelum masuk kelas, siswa juga melakukan cuci tangan dengan sabun yang telah disediakan di depan kelas. Setelah masuk kelas siswa duduk satu persatu dengan meja dan kursi masing-masing berjarak 1,5 m serta selalu memakai masker. Sekolah juga menyediakan hand sanitizer di dalam kelas.

Hal tersebut juga sesuai dengan data observasi pembelajaran kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Karangtalun. Pukul 06.40 guru piket berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa datang.



Gambar 1. Penyambutan Siswa dan Pengukuran Suhu⁵⁷

Siswa mulai datang dengan memakai baju bebas serta masker. Kemudian guru mengecek suhu badan siswa dan mengarahkannya untuk cuci tangan sebelum masuk ke kelas.



Gambar 2. Siswa Cuci Tangan⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

⁵⁸ Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

Siswa masuk ke kelas masing-masing dengan tertib. Siswa duduk di masing-masing kursinya dengan jarak 1,5 m antar siswa. Sebagaimana dalam gambar di bawah ini observasi pembelajaran di kelas V.



Gambar 3. Siswa Memakai Masker dan Duduk Berjarak 1,5 m⁵⁹

Sedangkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas disampaikan oleh Muhtar dalam wawancara,

Kami memakai dua sistem yaitu daring dan luring dengan 50%. Jadi bergantian masuknya sesuai kelompok belajarnya. Biasanya satu kelas dibagi dua kelompok. Masuknya juga dijarak 10 menit supaya tidak berkerumun. Misal kelas I-II jam 07.30, kelas III-IV jam 07.40, kelas V-IV jam 07.50. Waktu belajar di sekolah maksimal tiga jam Bu.

MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu daring dan luring. Siswa masuk secara bergantian dan jadwal masuk kelas diberi jarak 10 menit supaya tidak menimbulkan kerumunan. Sedangkan waktu pembelajaran di sekolah maksimal hanya tiga jam.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Khalida, guru kelas IV,

Untuk kelas IV atau kelas atas diberlakukan tatap muka terbatas khusus kelas atas dengan 2 sistem yaitu daring dan tatap muka di sekolah Bu.

Khalida menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas IV diterapkan dua sistem yaitu tatap muka di sekolah dan daring. Begitupun dengan kelas lainnya. Namun pelaksanaan tatap muka masih terbatas yaitu dengan sistem 50% sesuai dengan hasil wawancara,

Untuk pembelajaran daring dilakukan melalui online dengan menggunakan whatsapp (WA). Sedangkan pembelajaran tatap muka

⁵⁹ Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

dilakukan di sekolah secara bergantian sebanyak 50% dari jumlah siswa satu kelas dengan pakaian bebas tidak berseragam.

Pembelajaran daring dilaksanakan melalui *whatsapp* (WA). Hal ini memudahkan pengaksesan oleh siswa karena hampir semua wali siswa memiliki gadget yang terdapat aplikasi *whatsapp* (WA). Selain itu, tugas juga bisa diakses kapanpun tidak terbatas waktu. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka masih dilaksanakan 50% sesuai anjuran pemerintah sebagai langkah pencegahan penyebaran virus.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Ida, guru kelas V menyebutkan terdapat pembagian jadwal daring dan juga luring yaitu:

Pembelajaran daring lewat WA. Kalau tatap muka gantian Bu 50% berangkat. Bergantian karena dibagi 2 kelompok. Semisal kelompok 1 tatap muka, kelompok 2 daring.

Hal tersebut dikarenakan pertemuan terbatas masih dalam masa percobaan sehingga pembelajaran dilaksanakan 50% daring di sekolah 50% luring. Pembagian jadwal daring dan luring dilaksanakan secara bergantian dalam setiap minggunya. Hal ini supaya siswa mendapatkan jadwal tatap muka dengan masing-masing guru terutama guru mapel yang hanya terjadwal satu minggu sekali.

Pembagiannya daring masing-masing kelompok dilakukan 3 kali 1 minggu. Misal kelompok 1 berangkat kelompok 2 daring. Harinya bergantian, semisal Senin kemarin kelompok 1 yang berangkat. Minggu depan gantian senin kelompok 2. Supaya materinya dapat semua bertemu dengan gurunya terutama mapel.

Pembagian jadwal tersebut supaya memudahkan siswa dalam mempersiapkan diri baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Pentingnya adanya sebuah tatap muka menjadi umpan balik serta penguatan materi yang dilakukan secara daring. Hal ini juga semakin memudahkan siswa dengan terbatasnya akses terhadap internet ataupun daring dikarenakan harus berbagi penggunaan gadget di dalam satu keluarga yang sama-sama mempunyai anggota keluarga masih sekolah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring lebih banyak penugasan sedangkan dalam luring

diperdalam dengan pembahasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khalida dalam wawancara.

Metode yang digunakan dalam daring biasanya penugasan Bu. Anak mengerjakan di rumah tugas-tugas yang ada di LKS sebelum kegiatan tatap muka sehingga saat tatap muka hanya tinggal penjelasan materi dan evaluasi.

Hal tersebut diperkuat oleh Muhtar,

Pas daring siswa dikasih tugas. Nanti luring dibahas bareng-bareng jadi lebih efektif waktunya.

Pemakaian metode penugasan supaya siswa sudah belajar di rumah sehingga saat pertemuan di kelas sudah memiliki bekal pemahaman. Selanjutnya siswa bersama guru membahas materi bersama. Metode ini cukup efektif dikarenakan pembelajaran masih terbatas waktu.

Selain pertemuan yang dibatasi karena masih dalam masa pencegahan penyebaran virus covid-19. Waktu pembelajaran juga masih di batasi, seperti ungkapan Khalida,

Kita memakai kurikulum darurat Covid Bu. Jadwal pembelajaran masih sama dengan yang lama hanya waktu pembelajarannya dipersingkat tidak seperti halnya pembelajaran masa normal. Mata pelajaran berbasis agama 1 x 30 menit sedangkan tematik 2 x 30 menit. Sedangkan proses pembelajaran biasanya diawali dengan pra pembelajaran yaitu diisi dengan hafalan juz 30 selama 20 menit dari pukul 07.00-07.20. Pembelajaran inti baru dimulai pada pukul 07.30 yaitu maksimal 4 jam tanpa istirahat dari jam 07.00-11.00.

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum darurat covid. Kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah sehingga bukan hanya pencapaian akademik saja. Waktu pembelajaran yang singkat serta tidak adanya istirahat bertujuan supaya tidak terjadi banyak interaksi di dalam sekolah sebagai upaya pencegahan virus covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang masih menggunakan dual system daring dan luring sangat memerlukan kerjasama orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ida,

Orang tua harus benar-benar mendampingi siswa saat pembelajaran daring terutama. Hal ini supaya siswa bisa fokus belajar tidak mainan. Untuk waktu daring juga saya batasi supaya siswa disiplin.

Jadi, tugas hari itu harus dikumpulkan hari itu juga. Yang sudah mengumpulkan nanti laporan di grup. Yang mengumpulkan besok ya nilainya saya kurangi Bu, karena tidak disiplin..

Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi siswa belajar terutama saat daring supaya siswa lebih fokus belajar. Untuk membangun kedisiplinan, Ibu membatasi waktu pengumpulan tugas. Tugas yang dikirimkan harus diselesaikan pada hari itu juga. Bagi yang sudah mengumpulkan laporan di grup whatsapp sedangkan yang terlambat mengumpulkan akan dikurangi nilainya.

Kalau kelas VI orang tua berperan mendampingi atau memastikan supaya anak benar-benar belajar di rumah dan mengerjakan tugas. Karena beberapa orang tua juga keterbatasan di pengetahuan untuk mengajari materi juga sih Bu. Ada juga orang tua yang sudah sibuk bekerja. Tapi saya selalu mengomunikasikan kepada orang tua untuk tetap mendampingi siswa belajar. Hal ini juga sudah saya sampaikan waktu pertemuan wali murid kelas VI saat awal untuk persiapan ujian harus rajin lagi belajarnya.

Pada kelas VI peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan memastikan supaya anak belajar di rumah sebagai persiapan ujian. Namun dalam kenyataannya beberapa orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan serta sibuk bekerja. Hal ini disampaikan oleh Ani, guru kelas VI yang berusaha selalu mengomunikasikan dengan pihak orang tua.

Adapun respon siswa berdasarkan wawancara dengan Muhtar selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19 yaitu,

Alhamdulillah tidak Bu. Siswa juga tambah semangat belajarnya, orang tua juga senang karena merasa terbantu dengan adanya tatap muka. Paling ya karena waktu masuknya yang masih terbatas jadi pembelajaran belum terlalu maksimal, kegiatan juga tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya.

Siswa semakin semangat belajar setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas. Orang terbantu dengan keterbatasannya dalam mendampingi siswa belajar daring. Hanya saja waktunya masih terbatas sehingga pembelajaran belum sepenuhnya maksimal. Kegiatan selain pembelajaran di kelas juga tidak bisa dilaksanakan karena bisa menimbulkan kerumunan.

Selanjutnya data motivasi siswa belajar daring dan luring dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi Siswa Belajar Daring

a. Motivasi Siswa Belajar Daring

Berdasarkan wawancara siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas ditemukan data motivasi belajar daring seperti yang diungkapkan oleh Galih, siswa kelas IV.

Pernah merasa bosan. Terkadang materinya susah jadi males belajar.

Saya merasa kesulitan karena belajar daring materinya susah dan tidak paham.

Kesulitan memahami materi saat daring juga dialami oleh siswa kelas V yaitu Prisilia dan siswa kelas VI yaitu Sakhi, Nizar, Chandra, dan Quinsha. Alasannya yaitu kurangnya penjelasan materi dari guru khususnya saat daring seperti yang diungkapkan Quinsha, Nizar dan Chandra,

Karena materinya tidak dapat dipahami dan harus dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran melalui WA dirasa masih satu arah dan belum mampu menjangkau penjelasan yang komunikatif antara guru dan siswa. Sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi. Selain itu, kompleksnya materi di kelas VI memang perlu waktu yang intens dalam proses pembelajaran. Sedangkan Quinsha mengungkapkan saat belajar daring beban tugasnya banyak,

Kalau daring tugasnya banyak.

Sedangkan Norien, Viona, dan Sakhi mengalami kesulitan belajar karena tidak ada yang mendampingi,

Kesulitan belajar daring saya harus belajar sendiri.

Sedangkan kesulitan yang dialami oleh Abdulloh berdasarkan wawancara yaitu,

Kesulitannya kalau daring saya tidak membaca materi.

Abdulloh seperti kurang memiliki minat terhadap belajar sehingga dia tidak menunjukkan kesungguhannya saat belajar. Hal ini terlihat dari Abdulloh tidak membaca materi saat pembelajaran daring.

Beberapa kesulitan saat belajar daring membuat siswa malas belajar. Hal ini diperkuat dengan penuturan Khalida guru kelas IV

Kendala yang dikeluhkan wali murid yaitu siswa menjadi malas belajar dikarenakan masuk sekolah tidak full. Begitupun ketika waktu daring Bu, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas/menumpuk tugas sehingga ketika masuk ada tugas beberapa tugas yang belum dikerjakan.

Dalam pembelajaran daring siswa cenderung malas belajar, sehingga mereka tidak mengerjakan tugas atau tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kurangnya penjelasan menyebabkan faktor kurang maksimalnya pemahaman materi siswa. Ketidakhahaman materi dapat menyebabkan siswa menjadi bosan belajar terutama saat pembelajaran daring.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ida. Berdasarkan wawancara di kelas V selama pembelajaran daring semangatnya menurun, seperti yang diungkapkan Ida.

Saat masih daring seringkali anak malas mengerjakan tugas. Sekarang mendingan sudah ada ptm di sekolah.

Selama pandemi pembelajaran dilaksanakan full daring. Hal ini membuat semakin lama semangat siswa menurun sehingga malas mengerjakan tugas. Hal ini karena pembelajaran daring yang dilaksanakan bersifat satu arah, yaitu tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran daring siswa cenderung malas belajar sehingga tidak mengerjakan tugasnya dengan baik. Menurut Ida, faktor siswa malas belajar yaitu:

Anak-anak lebih suka bermain terutama jaman sekarang mainnya hp Bu. Jadi memang belajarnya di sekolah saja karena didampingi guru. Kalau di rumah ya habis belajar langsung mainan hp.

Semenjak pandemi siswa menjadi malas belajar dikarenakan bosan dengan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Pembelajaran juga hanya bersifat penugasan sehingga membuat siswa jenuh. Oleh karena itu, siswa mengalihkan diri dengan bermain game untuk menghilangkan kejenuhannya. Saat di rumah siswa cenderung malas belajar dikarenakan sebagian besar siswa secara bebas bermain HP di rumah. Jam belajar luring yang singkat dan tidak terbatas waktu semakin membuat siswa kecanduan bermain HP. Hal ini tentu karena kurangnya pengawasan dan pemahaman orang tua kepada siswa tentang batasan bermain HP. Batasan ini sangat mempengaruhi kefokusannya siswa belajar yang menjadikan berkurangnya kemampuan akademik siswa dalam memahami materi di rumah.

Rasa senang belajar membuat Najwa tidak merasa bosan ataupun kesulitan saat belajar. Sedangkan Farhan tidak pernah merasa bosan belajar karena materi yang dipelajarinya mudah. Oleh karena itu, Farhan juga lebih menyukai pembelajaran daring karena bisa didampingi orang tuanya, sebagaimana yang diungkannya,

Saya lebih suka daring karena bisa belajar didampingi orang tua.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Prisilia dan Viona merasa tidak pernah bosan saat belajar karena merasa senang saat belajar,

Saya tidak pernah bosan saat belajar karena belajar itu menyenangkan.

Hal inilah yang menjadi dorongan motivasi belajar yang kuat sehingga siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sedangkan Rais memiliki alasan yang berbeda dalam menyukai pembelajaran daring,

Saya suka daring karena belajarnya bisa santai.

Rais menyukai pembelajaran daring karena santai saat belajarnya. Hal ini karena dalam pembelajaran daring waktu mengerjakan tugas bisa dikerjakan kapan saja asalkan masih dalam satu hari.

Adapun saat menghadapi kesulitan beberapa siswa mencoba untuk mengatasinya dengan bertanya kepada guru, orang tua, atau mencari sumber belajar lain seperti internet dan buku penunjang. Galih, Prisilia, Sakhi, Nizar, Chandra, dan Quinsha memilih bertanya langsung kepada guru.

Saya bertanya langsung ke bu guru lewat WA atau setelah pembelajaran.

Hal ini merupakan langkah yang baik dalam menghadapi kesulitan yaitu dengan memilih orang yang tepat untuk bertanya. Selain itu, guru MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menandakan membuka peluang komunikasi yang terbuka saat daring dengan siswanya. Hal tersebut tentu memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan.

Sedangkan Norien biasanya meminta bantuan kepada orang tua,

Saya meminta bantuan kepada orang tua.

Viona mengatasi kesulitan dengan mencari sumber materi di buku lain. Viona juga memanfaatkan teknologi dengan baik yaitu dengan mencari di internet saat ada materi yang sulit. Sebagaimana yang dilakukan juga oleh Rais,

Cara mengatasi kesulitan kalau daring tanya di google. Kalau luring saya bertanya ke guru.

Rais juga mencoba memanfaatkan internet melalui google untuk mengatasi kesulitan. Sedangkan saat luring Rais bertanya langsung kepada guru.

Namun, dalam penerapannya masih ada siswa yang belum menyadari secara penuh akan tanggung jawabnya sendiri sehingga perlu diingatkan oleh orang tua, seperti Abdulloh dan Rais.

Kalau ada tugas saya menunggu disuruh orang tua.

Sedangkan Najwa, Prisilia, Viona, dan Sakhi sudah mampu belajar secara mandiri meskipun tanpa pendampingan orang tua, seperti yang diungkapkan dalam wawancara,

Orang tua tidak mendampingi saya saat belajar. Saya sudah bisa belajar sendiri.

Saat ada tugas Prisilia dan Viona langsung mengerjakannya,
Kalau ada tugas saya langsung dikerjakan.

Prisilia dan Viona tidak menunda-nunda mengerjakan tugas saat dibagikan oleh guru dan tanpa perlu di suruh orang tua. Mereka secara mandiri mengerjakan tugasnya dengan disiplin. Begitupun dengan Quinsha, Nizar dan Chandra yang belajar sendiri karena orang tuanya tidak bisa mendampingi belajar.

Biasanya saya belajar sendiri karena orang tua saya tidak bisa mendampingi saya belajar.

Sedangkan Farhan, Norien, Abdulloh, dan Rais belajar dengan didampingi orang tua, Meskipun Rais tidak selalu didampingi orang tua, hanya terkadang. Begitupun Abdulloh didampingi belajar namun tidak dibantu hanya ditemani. Sedangkan Galih didampingi oleh Kakanya.

Berdasarkan wawancara, Farhan, Najwa, Galih mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru di rumah. Sedangkan Norien tidak mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini sebagai suatu faktor siswa tertarik dan senang belajar sehingga memperdalam kembali materi yang sudah mereka pelajari di sekolah supaya lebih paham.

b. Pembelajaran Online

Pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menggunakan media berupa aplikasi *whatsapp*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhtar, Kepala MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Pas daring siswa dikasih tugas lewat WA.

Hal ini diperkuat oleh Khalida, guru kelas IV.

Metode yang digunakan dalam daring biasanya penugasan Bu. Anak mengerjakan di rumah tugas-tugas yang ada di LKS sebelum kegiatan tatap muka sehingga saat tatap muka hanya tinggal penjelasan materi dan evaluasi.

Khalida menggunakan metode penugasan saat daring. Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi serta mengerjakan tugas di LKS. Saat tatap muka, Khalida menjelaskan kembali materinya dan mengevaluasi pemahaman siswa. Pembelajaran di kelas V Ida menggunakan video sebagai media pembelajarannya,

Biasanya menggunakan WA. Sering juga saya download video pembelajaran di youtube kemudian saya sampaikan di grup WA sebagai media pembelajaran. Saya kadang juga membuat rangkuman materi untuk memudahkan siswa belajar.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* membuat kurangnya interaksi guru dan siswa sehingga seringkali siswa mengalami kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, untuk menunjangnya Ida mendownload video dari youtube sebagai sumber belajar siswa. Ida terkadang membuat rangkuman materi untuk memudahkan siswa belajar.

Sedangkan metode yang digunakan pada kelas VI diungkapkan oleh Ani,

Biasanya pakainya sih WA Bu. Untuk penjelasan saya juga terkadang memakai voice note atau video dari youtube yang sesuai dengan materi. Saya juga terbuka semisal ada siswa kesulitan langsung WA ke saya. Mereka rata-rata sudah bisa belajar sendiri karena sebagian sudah memegang hp.

Saat daring Ani menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. Ani memanfaatkan fitur *Whatsapp* dengan mengirimkan voice note rekaman materi dan video dari *youtube* yang sesuai dengan materi. Dikarenakan sebagian besar siswa sudah memegang HP sendiri, Ani secara terbuka memberikan kesempatan siswa untuk bertanya melalui *Whatsapp* saat daring. Ani juga mengungkapkan sebagian besar siswa di kelas VI biasanya sudah bisa mandiri saat belajar.

Untuk membangun kedisiplinan, Ida membatasi waktu pengumpulan tugas. Tugas yang dikirimkan harus diselesaikan pada hari itu juga. Bagi yang sudah mengumpulkan laporan di grup *whatsapp* sedangkan yang terlambat mengumpulkan akan dikurangi nilainya.

Untuk waktu daring juga saya batasi supaya siswa disiplin. Jadi, tugas hari itu harus dikumpulkan hari itu juga. Yang sudah mengumpulkan nanti laporan di grup. Yang mengumpulkan besok ya nilainya saya kurangi Bu, karena tidak disiplin.

Penerapan waktu daring diterapkan oleh Ida supaya siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan lebih bertanggung jawab. Adanya laporan digrup WA membuat siswa lain untuk termotivasi segera menyelesaikan tugasnya. Ida juga memberikan konsekuensi bagi yang telat mengumpulkan yaitu dengan mengurangi nilainya.

Ida juga mengungkapkan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi serta memantau siswa belajar di rumah.

Ya jelas Bu. Orang tua harus benar-benar mendampingi siswa saat pembelajaran daring terutama. Hal ini supaya siswa bisa fokus belajar tidak mainan. Untuk waktu daring juga saya batasi supaya siswa disiplin. Jadi, tugas hari itu harus dikumpulkan hari itu juga. Yang sudah mengumpulkan nanti laporan di grup. Yang mengumpulkan besok ya nilainya saya kurangi Bu, karena tidak disiplin.

Dikarenakan pertemuan masih terbatas dan 50% masih menggunakan daring maka diperlukan kerjasama orang tua dalam mendampingi belajar di rumah. Hal ini supaya siswa lebih fokus belajar. Oleh karena itu, Ida menerapkan kedisiplinan dengan membatasi waktu pengumpulan tugas siswa. Misalnya ketika ada tugas, maka harus dikumpulkan hari itu juga dan melaporkannya di grup. Ida juga membuat konsekuensi bagi yang terlambat mengumpulkan maka akan dikurangi nilainya.

Sedangkan di kelas VI Ani menyampaikan,

Kalau kelas VI orang tua berperan mendampingi atau memastikan supaya anak benar-benar belajar di rumah dan mengerjakan tugas. Karena beberapa orang tua juga keterbatasan di pengetahuan untuk mengajari materi juga sih Bu. Ada juga orang tua yang sudah sibuk bekerja. Tapi saya selalu mengomunikasikan kepada orang tua untuk tetap mendampingi siswa belajar. Hal ini juga sudah saya sampaikan waktu pertemuan wali murid kelas VI saat awal untuk persiapan ujian harus rajin lagi belajarnya.

Pada kelas VI peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan memastikan supaya anak belajar di rumah sebagai persiapan ujian. Namun dalam kenyataannya beberapa orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan serta sibuk bekerja. Hal ini disampaikan oleh Ani, guru kelas VI yang berusaha selalu mengomunikasikan dengan pihak orang tua.

c. Pendampingan Orang tua

Pembelajaran selama pandemi lebih dominan daring. Sebagai orang tua tentu tidak mudah untuk berusaha mendampingi dan memfasilitasi siswa belajar di rumah. Adanya pembelajaran tatap muka terbatas mendapatkan sambutan hangat dari orang tua. Berdasarkan wawancara dengan wali murid kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul semua orang tua berpendapat senang dan merasa terbantu dengan adanya tatap muka walaupun masih terbatas dan waktunya sebentar. Pembelajaran yang

dilaksanakan juga masih menggunakan sehari daring sehari luring di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Narsiwen, Ibu Farhan.

Sebenarnya penginnya sih full berangkat Bu. Tapi tidak memungkinkan juga karena kondisinya sedang pandemi. Anak belajarnya sebentar di sekolah. Tapi sangat membantu kami yang sudah lelah daring terus Bu. Orang tua ikut pusing kalau daring terus.

Adanya pembelajaran tatap muka menjadi solusi untuk orang tua yang sudah kewalahan mendampingi anak belajar daring di rumah. Oleh karena itu, Narsiwen sangat berharap pembelajaran dilaksanakan full luring. Namun, Narsiwen juga menyadari bahwa hal itu tidak mungkin karena masih dalam suasana pandemi dan dalam masa percobaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muchalifah, Ibu Abdulloh.

Sekarang sudah ada pertemuan jadi sangat terbantu Bu. Anak juga senang belajarnya karena bertemu teman-teman. Sudah bosan sekolahnya online terus Bu.

Orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya pertemuan meskipun masih terbatas. Anak-anak sudah bosan belajar daring sehingga adanya pertemuan terbatas membuat siswa semakin semangat belajar.

Pembelajaran tatap muka terbatas juga menjadi solusi bagi orang tua yang bekerja dan terkendala mendampingi siswa belajar di rumah. Seperti yang diungkapkan Wariyah, Ibu Prisilia dan Rusmiyati, Ibu Galih.

Pembelajaran tatap muka ini baru percobaan. Tapi cukup membantu bagi saya yang bekerja tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak Bu.

Siswa sudah mulai bosan belajar daring sehingga sudah mulai malas mengerjakan tugas saat daring seperti yang diungkapkan oleh Fitri, Ibu Quinsha dan Ardem, Ibu Nizar.

Awalnya daring sampai anak bosan Bu. Makanya kalau ada tugas kadang males-malesan.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua, mereka merasa bahwa anak lebih semangat belajar di sekolah semenjak adanya pembelajaran tatap muka. Seperti yang diungkapkan oleh Ari, Ibu Norien.

Anak-anak jadi lebih semangat lagi belajarnya. Karena penjelasan orang tua di rumah pasti beda dengan guru.

Ari mengungkapkan bahwa penjelasan yang diberikan guru tentu memberikan hasil yang beda dengan orang tua. Hal ini karena orang tua memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda, sehingga kemampuan menjelaskan ke siswa pun tidak seperti guru yang sudah mempunyai keterampilan mengajar yang mumpuni. Sependapat dengan Ari, Narsiwen Ibu Farhan mengungkapkan.

Tentu senang Bu. Anak lebih semangat belajar di sekolah. Sangat membantu juga karena belajar langsung dengan guru jadi materinya lebih paham. Kalau daring penjelasannya kurang Bu, paling lewat WA. Kemampuan saya memahami materi kan terbatas juga Bu.

Narsiwen merasa memiliki keterbatasan dalam memahami materi sehingga adanya pertemuan terbatas sangat membantunya. Pembelajaran daring dirasa kurang penjelasan karena hanya melalui WA saja tanpa adanya interaksi langsung.

Semenjak diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, guru menggunakan metode penugasan saat daring sehingga bisa meringankan beban orang tua untuk tidak mengirimkan tugas setiap hari. Hal ini karena tugas langsung dibahas saat pertemuan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ardem,

Senang banget Bu. Jadi mengurangi beban orang tua juga. Tugas juga nggak harus dikirim sekarang.

Wariyah, Ibu Prisilia juga mengungkapkan pembelajaran tatap muka terbatas dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Alhamdulillah senang Bu. Supaya materinya juga dijelaskan langsung oleh guru. Kalau daring kan terbatas paling lewat WA. Jadi tidak ada interaksi dengan guru langsung.

Pemahaman anak juga bisa maksimal Bu. Alhamdulillah gurunya sih selalu terbuka kalau ada tugas yang sulit anak biasanya WA langsung. Disiplin juga jadi kalau ada tugas hari itu harus dikerjakan hari itu juga. Jadi anaknya juga kebiasaan disiplin walaupun sekolahnya belum 100% tatap muka.

Pembelajaran tatap muka menjadikan adanya interaksi langsung dua arah antara guru dan siswa di kelas sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru kelas V juga membuka ruang komunikasi yang terbuka baik dalam ruang kelas maupun saat belajar daring melalui WA. Penerapan kedisiplinan di kelas V juga membuat siswa semakin semangat belajar walaupun masih 50 % daring dan 50 % luring.

Adanya pertemuan terbatas menjadi solusi kebutuhan siswa kelas VI untuk persiapan ujian. Hal ini karena saat pembelajaran di kelas siswa mendapatkan penjelasan langsung dari guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Wiwit, Ibu Sakhi.

Kalau di sekolah materi dijelaskan langsung oleh guru. Apalagi sudah mau ujian penting banget adanya ptm Bu.

Pembelajaran tatap muka terbatas masih dalam uji coba sehingga masih menggunakan dua sistem yaitu daring dan luring. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring siswa diberi tugas untuk dipahami sebelum dibahas di sekolah. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta orang tua dan anak di rumah. Adapun pembiasaan belajar siswa di rumah diungkapkan oleh Rohmatun, Ibu Najwa.

Biasanya saya ikut belajar juga dengan Najwa. Kalau tidak tahu ya cari di google bareng lalu saya jelaskan. Kalau mentok nggak tau ya tanya ke guru. Alhamdulillah gurunya masih muda jadi enak buat komunikasi kalau ada kesulitan tugas atau tanya perkembangan anak di sekolah.

Rohmatun mendampingi Najwa belajar saat ada kesulitan. Rohmatun mencoba membangun suasana belajar yang komunikatif

dengan Najwa melalui diskusi kesulitannya hingga mencari solusi. Najwa juga dikenalkan cara memanfaatkan sumber belajar melalui internet dengan ramah yaitu untuk mencari sumber belajar lain yang tidak ada di buku. Selain itu, dia juga membangun komunikasi dengan guru secara aktif. Hal ini supaya Rohmatun dapat memantau perkembangan Najwa disekolah untuk mensinkronkannya dengan proses pendampingan belajar di rumah. Sebagai langkah preventif, Rohmatun juga membatasi penggunaan HP.

Kalau ada tugas saya selalu on hp Bu. Karena HP nya masih barengan dengan saya. Sengaja tidak dipegangin sendiri. Tahu lah yah Bu, anak sekarang kalau sudah dipegangi HP sendiri suka lupa waktu belajar. Sekolah kan juga awalnya online terus. Kalau saya sih boleh main HP tapi tetap ada batasan jadi nggak kebiasaan HP an terus.

Pembatasan penggunaan HP supaya Najwa lebih fokus belajar walaupun pembelajaran di sekolah saat itu full daring dan luring dengan terbatas. Dalam membatasinya, Rohmatun tetap membolehkan Najwa bermain HP untuk hiburan supaya anak tidak bosan. Namun, Rohmatun memilih untuk tetap membatasinya.

Walaupun dalam masa pandemi siswa tidak berangkat setiap hari, namun Rohmatun tetap disiplin menjalankan rutinitas pagi supaya Najwa lebih semangat belajar. Hal ini diungkapkannya dalam wawancara.

Saya sama anak-anak walaupun daring kebiasaan bangun pagi shalat subuh wajib dikerjakan. Anak pun tidak tidur lagi setelah subuh. Makanya kalau guru ngirim tugas, Najwa langsung saya suruh mengerjakan supaya nggak males-malesan. Kalau belajarnya pagi pikiran juga masih fresh selebihnya paling anak ya main. Sore baru ngaji.

Rohmatun membangun rutinitas pagi yaitu bangun pagi dilanjutkan shalat subuh untuk melatih disiplin Najwa. Selanjutnya Najwa tidak tidur lagi sehingga dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu saat guru mengirim. Hal tersebut membangun diri Najwa

yang mandiri dan bertanggung jawab ketika belajar. Seperti yang diungkapkan Rohmatun.

Biasanya Najwa belajar sendiri Bu. Paling saya temani kadang-kadang. Kalau tidak ya hanya memastikan Najwa belajar. Karena Najwa sudah bisa disiplin belajar sendiri Bu.

Pembiasaan baik yang dibangun orang tuanya membuat Najwa sudah mampu memahami tanggung jawabnya yaitu dengan belajar mandiri. Namun, Rohmatun tetap memastikan Najwa belajar dan membantunya saat mengalami kesulitan. Hal yang sama juga dialami Prisilia dan Viona yang sudah mampu bertanggung jawab dan mandiri dalam belajar daring. Hal ini diungkapkan oleh Wariyah, Ibu Prisilia.

Anaknya alhamdulillah kalau belajar sih tidak perlu diperintah. Jadwal belajarnya pagi kalau daring. Malam setelah shalat isya belajar lagi sama saya.

Prisilia sudah mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan tidak perlu diperintah saat ada tugas walaupun ibunya bekerja. Meskipun Wariyah bekerja, dia tetap berusaha mendampingi Prisilia belajar. Sebagaimana yang diungkapkannya dalam wawancara.

Kendalanya sih karena di rumah saya tidak bisa menemani full karena kerja Bu. Paling malam saya temani belajar untuk memeriksa tugasnya bareng. Sambil belajar yang besok mau diajari di sekolah. Sebisa mungkin walaupun saya bekerja tapi saya luangkan waktu untuk mendampingi anak belajar Bu.

Wariyah terkendala dalam mendampingi Prisilia belajar, namun dia tetap meluangkan mendampingi Prisilia belajar malam hari. Wariyah bersama Prisilia memeriksa kembali tugas yang sudah dikerjakan dan belajar materi yang besok akan dipelajari di sekolah. Wariyah mempercayakan Prisilia untuk belajar secara mandiri,

Biasanya sih belajar sendiri Bu. Saya kan bekerja, jadi di rumah ada hp untuk bisa membuka tugas dari guru lewat

WA. Kadang suka belajar kelompok juga dengan temannya kebetulan ada yang satu kelas rumahnya dekat.

Prisilia biasa belajar sendiri di rumah dengan difasilitasi HP untuk membuka tugas yang diberikan guru. Prisilia juga terkadang belajar kelompok dengan temannya sehingga lebih semangat belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wiwit, Ibu Sakhi.

Berdasarkan wawancara dengan Tri, Viona sudah mampu belajar secara mandiri.

Viona sudah bisa belajar sendiri. Kalau di rumah belajar sendiri. Paling kalau ada kesulitan baru tanya ke saya. Saya juga menyediakan buku-buku penunjang belajar untuk Viona. Selain itu, materi yang sulit biasanya ya nyari di google.

Viona biasa belajar sendiri, saat menemukan kesulitan baru bertanya dengan orang tua. Hal ini ditunjang dengan disediakannya buku penunjang belajar untuk menjadi bahan sumber belajar Viona. Selain itu, Tri juga mendorong Viona untuk memanfaatkan internet melalui google untuk mencari referensi materi yang sulit. Dalam mendampingi belajar Tri menemukan kesulitan yaitu,

Kalau daring rasanya kurang ngena ke anaknya sih Bu, karena kurang penjelasan dari gurunya. Mending luring lah walaupun seminggu paling 2 kali tapi ada penjelasan dari gurunya. Anak juga sedikit-sedikit paham. Kalau di rumah kan, kita sudah menjelaskan anak belum tentu paham kalau sama ibunya apalagi.

Tri merasa bahwa daring pembelajarannya tidak maksimal karena tidak adanya penjelasan dari guru. Luring melalui tatap muka terbatas menjadi solusinya. Selain itu, Tri juga merasa kurang mampu dalam memberikan penjelasan materi kepada Viona berbeda dengan gurunya di sekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman Viona.

Ari, Ibu Norien memilih melibatkan kaka Norien untuk mendampingi belajar karena harus bekerja. Norien juga ikut les privat di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Ari,

Karena saya bekerja jadi Norien saya suruh belajar sendiri dulu. Kebetulan di rumah ada kaka juga. Jadi tugasnya saya kirim ke kakanya. Baru saya cek lagi sepulang kerja. Kalau tidak ya sore atau malam setelah maghrib kalau materinya sulit belajar dengan saya.

Ari mengungkapkan walaupun bekerja namun tetap bisa mendampingi sepulang bekerja dengan mengecek kembali tugas Norien. Ari juga melibatkan kaka Norien dalam mendampingi belajar selama dirinya bekerja. Untuk menunjang akademik Norien, Ari juga mengikutkan Norien les privat di rumah.

Seringnya sih saya. Kadang kakanya. Ada juga yang les datang ke rumah privat Bu. Supaya Norien tidak ketinggalan pelajarannya Bu.

Berbeda dengan Najwa dan Norien, Galih cukup mengalami kesulitan saat memahami materi. Ketidapahaman materi menyebabkan Galih menjadi bosan bahkan mogok belajar. Hal ini diungkapkan oleh Rusmiyati dalam wawancara.

Kadang mogok belajar Bu. Namanya anak kadang ya bosen belajarnya Bu. Apalagi kalau materinya susah, pasti sudah ngeluh duluan. Saya juga kerja jadi nggak bisa mendampingi 100%.

Berdasarkan wawancara tersebut, Rusmiyati mengungkapkan bahwa Galih terkadang mengeluh bosan hingga mogok belajar. Rusmiyati juga menyadari tidak bisa mendampingi Galih belajar secara maksimal. Hal ini karena Rusmiyati sibuk bekerja dan cukup melelahkan. Seperti yang diungkapkannya,

Kendalanya karena saya bekerja. Pulang sudah cape harus mengerjakan pekerjaan rumah juga. Jadi yang penting anak sudah mengerjakan tugas dan mengumpulkan Bu. Paling sama kakanya belajarnya kadang.

Sibuknya Rusmiyati bekerja hingga pekerjaan rumah membuatnya tidak bisa mendampingi Galih belajar. Oleh karena itu, Rusmiyati hanya memastikan Galih sudah mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Terkadang Galih juga belajar dengan kakanya

dan Ibu saat WFH saja. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ariwayati, ibu Rais.

Semenjak pandemi Rais kurang semangat belajarnya terutama saat daring. Hal ini disampaikan Ariwayati,

Ya kalau ada tugas paling dikerjakan. Itupun harus diperintah Bu. Semenjak gurunya selalu mengabsen yang sudah mengumpulkan sih jadi rajin mengerjakan tugasnya Bu. Namanya anak kadang ya ada telatnya juga ngepasi nggak mood. Cuma pasti dikerjakan di hari itu juga. Kalau berangkat sekolah sih alhamdulillah palah semangat Rais.

Saat ada tugas Rais biasanya menunggu perintah orang tua. Semenjak guru menerapkan kedisiplinan dengan mengabsen siswa yang sudah mengerjakan Rais semakin rajin mengirimkan tugas. Hanya saja terkadang saat moodnya kurang baik mengerjakannya ditunda-tunda namun masih tetap dikerjakan di hari tersebut. Kecuali berangkat sekolah, Rais selalu semangat. Adapun kendala yang dihadapi Rais diungkapkan Ariwayati.

Kendalanya sih di orang tua yang nggak bisa mendampingi penuh. Apalagi lingkungan sini semenjak sekolah daring anak banyak mainnya terutama game Bu.

Rais sih sudah punya HP sendiri. Kalau ada tugas paling dari grup saya kirim ke HP nya Bu.

Ariwayati mengungkapkan kendala yang dihadapinya yaitu tidak bisa mendampingi Rais secara penuh dikarenakan kerja. Selain itu, semenjak pandemi dikarenakan sekolahnya harus menggunakan HP sehingga membentuk lingkungan yang bermain game. Apalagi Rais juga sudah dipegangi HP sendiri oleh orang tuanya.

Sedangkan Farhan semangat belajar karena didampingi orang tua. Namun, seiring berjalannya waktu semangat Farhan menurun seperti yang diungkapkan oleh Narsiwen.

Awalnya sih semangat kalau ada tugas online langsung dikerjakan. Tapi semakin kesini kalau tidak disuruh mesti kebiasaan ditunda-tunda Bu.

Pembelajaran luring membuat mood siswa naik turun sebagaimana yang dialami Abdulloh. Hal ini diungkapkan oleh Muchalifah,

Saya penginnya kalau ada tugas ya langsung dikerjakan Bu. Tapi anak kadang moodnya suka naik turun. Kalau dipaksa ya pasti ngambek. Kalaupun belajar penginnya cepet selesai biar bisa main HP.

Mood yang naik turun membuat Abdulloh suka menunda tugas yang diberikan guru. Padahal Muchalifah sudah siap mendampingi Abdulloh untuk langsung mengerjakan tugasnya. Abdulloh bahkan ngambek saat dipaksa dan saat belajar inginnya segera selesai supaya cepat bermain. Abdulloh biasa belajar dengan ibunya, seperti yang diungkapkan Muchalifah,

Saya yang mendampingi Bu, tapi hanya menemani saja sambil mengerjakan pekerjaan rumah paling. Kalau ada yang sulit saya bantu Bu. Kalau sudah sekolah kan belajarnya dengan gurunya. Jadi Abdulloh susah untuk belajar lagi di rumah.

Dikarenakan Muchalifah bisa full di rumah, sehingga bisa mendampingi Abdulloh belajar. Namun, Muchalifah hanya mendampingi saat Abdulloh mengalami kesulitan materi. Muchalifah biasa mendampingi belajar Abdulloh sambil mengerjakan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, Muchalifah merasa kalau sudah sekolah belajarnya sudah dengan gurunya di sekolah.

Begitupun setelah adanya pertemuan terbatas Nizar hanya belajar di sekolah saja. Seperti yang diungkapkan oleh Ardem, Ibu Nizar.

Sekarang sudah ada ptm belajarnya ya di sekolah saja. Pas daring yang penting anak mengerjakan. Karena saya juga bekerja jadi tidak bisa memantau. Paling ya hanya tanya memastikan sudah dikerjakan belum.

Keterbatasan Ardem karena bekerja sehingga tidak bisa mendampingi Nizar belajar. Ardem hanya memastikan Nizar belajar

saat daring dan saat luring yang penting Nizar sudah belajar di sekolah.

Sama halnya dengan Chandra yang hanya belajar saat ada tugas saja. Seperti yang diungkapkan oleh Nasem,

Belajarnya paling kalau ada tugas saja Bu. Itupun disuruh belajar seringnya menunda-nunda Bu.

Berdasarkan wawancara tersebut, Chandra hanya belajar saat ada tugas saja. Saat disuruh belajar, Chandra juga sering menunda mengerjakan tugasnya. Adapun alasannya diungkapkan oleh Nasem,

Kendalanya anak sudah bosan daring. Sekolahnya juga sebentar jadi anak banyak mainnya Bu. Kalau game semangat tapi kalau belajar susah sekali.

Hal yang sama juga dialami Farhan. Awalnya Farhan semangat belajar. Namun semakin lama akhirnya suka menunda tugas karena mendahulukan bermain. Oleh karena itu, Narsiwen berusaha mendampingi Farhan belajar.

Semenjak pandemi anaknya lumayan males Bu. Jadi pas belajar terutama online ya harus didampingi. Kalau nggak pasti tugasnya nggak selesai-selesai banyak main hp nya Bu.

Saat belajar online Narsiwen mendampingi belajar Farhan supaya bisa konsentrasi belajar. Kalau tidak ditunggu biasanya Farhan tidak segera menyelesaikan tugasnya dan memilih bermain HP. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ariwayati, Ibu Rais.

Kebosanan inilah yang membuat Rais lebih suka bermain HP ketika belajar daring. Hal tersebut diungkapkan oleh Ariwayati.

Sering online, tatap muka juga paling tiga hari seminggu. Anaknya jadi sering hapean game juga. Mendingan juga sih Bu sudah ada tatap mukanya. Ketimbang cuma online saja.

Berdasarkan wawancara tersebut, pembelajaran yang awalnya hanya dilaksanakan daring dan juga keterbatasan waktu belajar tatap muka terbatas menjadikan Rais sering bermain game. Hal yang sama juga dialami oleh Chandra yang sudah bosan daring dan waktu sekolah yang sebentar membuatnya banyak bermain.

Chandra juga lebih senang bermain game daripada belajar. Hal tersebut karena kurangnya pendampingan belajar Chandra oleh orang tuanya.

Belajar sendiri Bu. Pelajaran anak sekarang susah-susah jadi saya nggak paham. Kalau diajari sama saya Chandra merasa sudah tau jadi akhirnya ya belajar sendiri.

Nasem tidak bisa mendampingi Chandra belajar dikarenakan keterbatasan pemahamannya terkait materi pelajaran. Begitupun saat Nasem mencoba untuk mendampingi belajar, Chandra merasa sudah bisa sehingga memilih belajar sendiri.

Terkat dengan penggunaan HP berdasarkan penuturan Ani, guru kelas VI mengungkapkan

Kalau daring terus anaknya juga jadi malas belajar Bu apalagi sudah kenal hp. Selesai belajar paling ya mainan hp. Kalau orang tua nggak open ya tugasnya suka terlambat mengumpulkan.

Siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring sehingga menjadikan siswa malas belajar dan telat mengumpulkan tugas. Hal ini karena siswa yang lebih senang bermain hp dan kurangnya peran orang tua memantau siswa belajar. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka menjadi solusi supaya siswa lebih semangat dan fokus belajar.

2. Motivasi Siswa Belajar Luring

a. Motivasi Siswa Belajar Luring

Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masih menjadi hal yang baru bagi siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan full daring. Adapun tanggapan siswa dalam implementasi pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan wawancara dengan siswa, kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul semua siswa berpendapat senang dengan adanya pembelajaran tatap muka luring di sekolah. Sebagaimana Norien mengungkapkan,

Pendapat saya senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dan belajar bersama.

Adanya pembelajaran tatap muka menjadikan siswa lebih bersemangat belajar. Dalam masa sosialnya, tentu anak cenderung tidak senang saat harus daring sehingga membatasi ruang gerak mereka. Hal ini karena, sebelum dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas daring dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp* (WA) sehingga kurang adanya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Selain itu, anak cenderung merasa bosan belajar di rumah sendiri, sehingga lebih bersemangat ketika belajar di sekolah bersama teman-temannya.

Selain terkait problem perkembangan sosial, siswa juga merasa senang belajar luring tatap muka di sekolah karena dijelaskan langsung oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Norien,

Saya lebih suka luring karena bisa bertemu dengan teman-teman dan materinya dijelaskan oleh guru.

Hal senada juga diungkapkan oleh Najwa, Galih, Abdulloh, dan Rais. Mereka menyukai pembelajaran luring atau tatap muka karena dijelaskan langsung oleh guru. Kurangnya interaksi langsung inilah yang menyebabkan pemahaman materi siswa menjadi berkurang. Oleh karena itu, siswa merasa sangat membutuhkan penjelasan langsung dari guru melalui tatap muka. Begitupun pembelajaran di kelas VI menjadi tantangan tersendiri untuk siswa sebagai persiapan ujian akhir serta persiapan memasuki SMP. Oleh karena itu, adanya pertemuan terbatas sangat membantu siswa dalam mencapai pemahaman materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chandra.

Pendapat saya tatap muka lebih baik dari daring karena bisa dijelaskan oleh guru dan mendapat ilmu.

Hal sama juga diungkapkan Quinsha, Nizar, dan Sakhi yang lebih memilih luring dengan tatap muka terbatas sehingga pembelajaran bisa dijelaskan langsung oleh guru. Selain itu, bertemu

teman-teman di sekolah juga membuat mereka semakin termotivasi dengan adanya tatap muka terbatas.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ani, guru kelas VI sangat terbantu dengan adanya pertemuan terbatas di sekolah.

Sebenarnya ada ptm sangat membantu Bu. Anak-anak jadi semangat belajar di sekolah. Apalagi kelas VI materinya mulai sulit.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Khalida, Guru kelas IV respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yaitu,

Respon siswa yaitu kurang semangat dikarenakan pembelajaran hanya dilaksanakan selama 3 kali seminggu dan tidak bisa belajar bersama semua teman di kelas. Namun, anak-anak tetap bersemangat karena masih bisa belajar tatap muka walaupun terbatas Bu.

Pembatasan pembelajaran membuat siswa kurang semangat belajar. Namun, adanya pembelajaran tatap muka menjadikan anak lebih semangat belajar karena mereka bisa belajar bersama teman-teman di sekolah walaupun masih terbatas hanya tiga kali dalam satu minggu. Adanya tatap muka juga meringankan beban orang tua yang memiliki kendala dalam pembelajaran daring.

Lebih lanjut Khalida menjelaskan motivasi siswa kelas IV setelah adanya pembelajaran tatap muka di sekolah diungkapkan oleh Khalida,

Motivasi belajar siswa juga meningkat Bu. Anak-anak senang dan aktif di kelas karena saya biasanya sudah membagikan materi sebelumnya saat daring. Jadi di sekolah kita melakukan pembahasan bersama. Bagi siswa yang sungguh-sungguh belajar akan terlihat aktif Bu karena sebelumnya sudah belajar di rumah. Tapi sebagian kecil ada juga yang kurang aktif karena tidak belajar atau belum paham materinya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ida dengan adanya pertemuan terbatas di sekolah siswa semakin semangat belajar, seperti yang diungkapkan Ida.

Lebih semangat karena bertemu dengan teman-teman di sekolah. Semisal ada pelajaran yang tidak tahu bisa langsung bertanya dengan gurunya. Beda kalau di rumah pasti malas, tugas dibuat nanti-nanti tidak langsung dikerjakan.

Siswa termotivasi belajar di sekolah karena bisa bertemu dengan teman-temannya. Hal ini karena pandemi membatasi ruang gerak sosial siswa yang masih dalam tahap perkembangan sosialisasinya. Selain itu, di sekolah juga terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa secara langsung. Sehingga siswa dapat bertanya langsung terkait materi yang belum dipahaminya. Selanjutnya Khalida juga mengungkapkan siswa kelas IV semakin semangat setelah adanya pertemuan terbatas di sekolah.

Respon siswa yaitu semakin semangat bisa masuk sekolah lagi. Walaupun masih 50% setidaknya dapat mengatasi kebosanan mereka karena pembelajaran daring Bu.

Sedangkan respon siswa berdasarkan wawancara dengan Muhtar, Kepala MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19 yaitu,

Alhamdulillah tidak Bu. Siswa juga tambah semangat belajarnya, orang tua juga senang karena merasa terbantu dengan adanya tatap muka. Paling ya karena waktu masuknya yang masih terbatas jadi pembelajaran belum terlalu maksimal, kegiatan juga tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya.

Siswa semakin semangat belajar setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas. Orang tua terbantu dengan keterbatasannya dalam mendampingi siswa belajar daring. Hanya saja waktunya masih terbatas sehingga pembelajaran belum sepenuhnya maksimal. Kegiatan selain pembelajaran di kelas juga tidak bisa dilaksanakan karena bisa menimbulkan kerumunan.

Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi solusi atas kebosanan siswa terhadap pembelajaran daring. Walaupun

pembelajaran tatap muka masih terbatas yaitu 50% berangkat dan 50% daring.

Hal yang berbeda dirasakan oleh Abdulloh,
Pernah bosan karena pembelajaran lama.

Abdulloh merasa bosan karena pembelajaran terasa lama. Padahal berdasarkan wawancara dengan Ida, guru kelas V pembelajaran hanya dilaksanakan dari pukul 07.00-11.00 saat pandemi. Waktu tersebut tentu berbeda dengan jam pembelajaran saat normal. Di kelas atas siswa pulang setelah pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

Sedangkan kesulitan yang dialami oleh Abdulloh berdasarkan wawancara yaitu,

Kalau luring kesulitannya tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Abdulloh seperti kurang memiliki minat terhadap belajar sehingga dia tidak menunjukkan kesungguhannya saat belajar. Saat luring tidak mendengarkan penjelasan guru. Untuk mengatasi hal tersebut Abdulloh mencoba mengurangi bermain saat belajar seperti yang diungkapkannya,

Saya mengurangi bermain saat pelajaran untuk mengatasi kesulitan itu.

Sedangkan kesulitan saat luring dirasakan pada kelas VI diungkapkan oleh Chandra,

Kalau luring tugasnya lebih banyak dan susah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Quinsha dan Nizar. Saat luring materinya terkadang sulit dipahami. Terbatasnya waktu pembelajaran membuat siswa tidak maksimal dalam menerima pembelajaran langsung dikelas seperti ungkapan Sakhi,

Kalau luring belajarnya sebentar.

Terbatasnya waktu pembelajaran dikarenakan masih dalam percobaan pertemuan dengan sistem terbatas.

b. Pembelajaran Luring

Setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas motivasi anak semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang benar-benar mempelajari materi sebelumnya saat daring biasanya terlihat aktif. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak aktif dikarenakan tidak belajar dengan membaca materi ataupun memang belum memahami materi.

Khalida juga menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sebagaimana dalam observasi pembelajaran di kelas IV. Sebelum pembelajaran dilaksanakan hafalan juz ‘amma. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan apersepsi melalui permainan sederhana yaitu “*Tunjuk anggota tubuh yang saya katakan*” untuk membangkitkan semangat siswa belajar. Setelah apersepsi terlihat siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran.

Khalida menekankan pembelajaran berbasis *student center* sehingga pembelajaran menjadi aktif. Hal ini terlihat saat Khalida membuka sesi tanya jawab dengan memberikan kesempatan siswa bertanya kesulitan tugas yang dialaminya. Khalida juga membuka kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya terkait pertanyaan temannya.

Saat tatap muka, Khalida menjelaskan kembali materinya dan mengevaluasi pemahaman siswa. Khalida juga menggunakan metode *Flipped Classroom*. Seperti yang diungkapkannya,

Flipped Classroom Bu. Jadi anak-anak sudah mempelajari materi sebelum pembelajaran di kelas.

Selain itu saya juga menggunakan metode diskusi. Siswa berkelompok 4 sampai 5 anak. Kemudian secara bergantian anak menceritakan apa yang sudah mereka pelajari terkait dengan materi yang sudah dipelajari di rumah. Hasil diskusi berupa gambar/teks/hasil karya bisa dipajang di kelas.

Metode *flipped classroom* yaitu pembelajaran aktif yang membuat siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran pra-kelas atau saat daring yang telah ditugaskan sebelumnya sebagai persiapan untuk pembelajaran tatap muka. Penggunaan metode ini supaya siswa sudah memiliki bekal pengetahuan saat dirinya belajar secara mandiri melalui daring. Kemudian di hari berikutnya saat luring guru membahasnya bersama siswa. Metode ini digunakan supaya siswa lebih mudah dan cepat memahami materi. Selain itu, metode ini juga memudahkan guru yang memiliki keterbatasan waktu belajar di kelas.

Khalida juga menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Metode ini juga digunakan Khalida saat peneliti melakukan observasi di kelas IV. Khalida menggabungkannya dengan metode praktik pada materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya. Siswa terlihat antusias, senang, dan aktif mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut Khalida membagi peralatan seperti senter, cermin, gelas dan pensil, serta plastik bening untuk mempraktikkan sifat-sifat cahaya dan mendiskusikannya. Setelah berdiskusi setiap kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan. Selanjutnya Khalida mengkonfirmasi bersama hasil diskusi siswa. Sebagai apresiasi hasil diskusi siswa ditempelkan pada pojok karya di kelas.

Sedangkan metode pembelajaran yang Ida gunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan membuat alat peraga salah satunya sebagai media pembelajaran.

Dalam belajar saya membuat alat peraga sebagai media pembelajaran Bu.

Dalam observasi pembelajaran di kelas V, Ida menggunakan media gambar dalam menjelaskan materi alat peredaran darah.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, Ida mengarahkan siswa untuk menggambar proses peredaran darah besar dan kecil secara berkelompok. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat bertukar pikiran dan saling bekerjasama memahami materi proses peredaran darah. Setelah berdiskusi setiap kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan. Selanjutnya Ida mengkonfirmasi bersama hasil diskusi siswa. Sebagai apresiasi hasil diskusi siswa ditempelkan pada pojok karya di kelas. Selama pembelajaran siswa terlihat antusias, senang dan aktif yang menandakan siswa semangat belajar.

Pembelajaran tatap muka terbatas juga berdampak dengan akademik siswa meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ida dalam wawancara.

Iya Bu. Karena saya bisa menjelaskan langsung ke anak di kelas jadi anak juga lebih paham. Tapi ya ada juga karena memang secara akademik rendah, sudah di jelaskan bolak balik tetap saja tidak paham. Jadi, kembali ke anaknya juga.

Adanya penjelasan langsung melalui tatap muka terbatas semakin meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Namun, nilai juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dasar siswa. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kognitif rendah cenderung sulit untuk memahami materi meskipun sudah dijelaskan oleh gurunya berkali-kali.

Selain itu, faktor kemampuan kognitif siswa juga menjadi modal siswa dalam mencapai pemahaman akademik siswa. Ani berinisiatif untuk memberikan

Iya Bu. Karena ada ptm jadi saya bisa menjelaskan di kelas langsung. Tapi ya ada saja yang masih kesulitan, karena secara akademik juga pasti setiap anak berbeda. Biasanya saya dampingi seusai kelas atau dikasih PR khusus supaya di rumah belajar lagi supaya tidak ketinggalan temannya.

Adanya pertemuan terbatas juga menjadi solusi bagi anak yang secara kemampuan kognitifnya kurang. Oleh karena itu, Ani mencoba mendampingi belajar siswa setelah selesai pembelajaran sebagai jam tambahan belajar. Ani juga memberikan PR khusus supaya siswa bisa belajar lagi di rumah dan tidak tertinggal dengan temannya.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan Ani di kelas VI yaitu,

Kalau pertemuan paling ya di drill Bu terutama untuk materi yang sulit. Diskusi juga untuk menggali pemikiran siswa lebih mengena juga pembelajarannya.

Saat luring biasanya Ani menggunakan metode drill untuk materi yang sulit supaya siswa lebih paham. Ani juga menggunakan diskusi supaya siswa dapat menggali pemikirannya dan saling bertukar dengan teman. Melalui metode tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI lebih bermakna.

Dalam observasi pembelajaran di kelas VI, Ani menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam materi “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”. Siswa sebelumnya sudah mendapatkan tugas untuk mempelajari materi tersebut. Oleh karena itu, saat luring siswa diarahkan untuk membacakan hasil tugas yang telah dikerjakannya di rumah. Empat orang siswa maju untuk membacakan hasil tugasnya. Kemudian Ani mempersilahkan teman lainnya menanggapi dan mengkonfirmasi jawaban siswa.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk membaca teks peranan penting listrik di era globalisasi. Kemudian siswa menuliskan informasi penting dalam teks di buku tulis. Ani mengarahkan siswa untuk maju membacakan jawaban siswa. Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban siswa.

Dalam observasi tersebut terlihat Ani selalu membuka kesempatan untuk siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dengan bertanya jawab, maju dan mengomunikasikan hasil tugasnya, serta menanggapi jawaban temannya.

c. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun usaha guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran luring dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Berdasarkan wawancara saat luring biasanya Khalida, guru kelas IV menggunakan metode yang menyenangkan.

Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan di kelas sehingga siswa lebih tertarik saat kegiatan pembelajaran. Biasanya saat di sekolah ya pakai diskusi, praktik juga Bu supaya siswa lebih paham. Saya juga menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa pada beberapa pembelajaran.

Metode pembelajaran yang menyenangkan digunakan supaya siswa tertarik dan antusias saat mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan seperti diskusi dan praktik supaya siswa lebih paham dan pembelajaran lebih bermakna. Khalida juga biasanya menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas IV, V, dan VI ditemukan data, Khalida menggunakan metode praktik dan dan diskusi. Pada kelas V, Ida menggunakan media seperti gambar sehingga siswa mampu lebih memahami materi serta diskusi. Sedangkan di kelas VI, Ani menggunakan ceramah, tanya jawab serta drill.

Adapun cara Ani supaya siswa kelas VI semakin termotivasi belajar yaitu,

Kalau di kelas VI karena sudah mendekati ujian saya sering memberi nasehat. Biasanya saya beri reward nilai tambahan untuk yang paling rajin mengumpulkan tugas dan juga di kelas aktif. Anak-anak sih merasa semangat Bu, karena

sudah sadar kelas VI harus lebih semangat lagi belajarnya sebentar lagi SMP.

Ani memberikan nasehat supaya siswa lebih semangat belajar karena sudah kelas VI sebentar lagi akan melaksanakan ujian. Selain itu, Ani juga memberikan *reward* berupa nilai tambahan bagi siswa yang paling rajin mengumpulkan tugas dan aktif di kelas. Siswa kelas VI sudah mulai sadar untuk semangat belajar karena akan memasuki strata SMP.

C. Analisis Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Adanya implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) disesuaikan dengan Kebijakan yang terdapat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang menetapkan bagi sekolah dengan guru serta tenaga pendidiknya sudah vaksin dengan lengkap maka diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menjaga protokol kesehatan serta pembelajaran jarak jauh atau daring.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, implementasi ialah menerapkan gagasan, konsep, kebijakan, maupun menginovasi tindakan praktis sampai mendapatkan dampak positif yang berubah dari sisi pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai serta sikap. Dengan adanya tatap muka terbatas merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran di masa pandemi yang biasanya dilaksanakan daring. Pada masa *new normal* pemerintah mencoba sebuah inovasi dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dari mulai pendidikan pra sekolah hingga tinggi. Kebijakan tersebut dilakukan pemerintah dalam rangka mengatasi dampak pembelajaran daring yang banyak dikeluhkan baik pihak guru, siswa maupun orang tua.

Begitupun dengan adanya implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di masa PPKM ini cukup berhasil dilaksanakan sesuai tujuan

khususnya di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati. Hal ini dibuktikan dengan sambutan baik guru, siswa, serta orang tua dengan adanya pertemuan terbatas tersebut. Siswa juga merasa senang dan tujuan pembelajaran dapat lebih tercapai dengan baik. Seperti yang disampaikan Khalida guru kelas IV, Ida guru kelas V, dan Ani guru kelas VI siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran luring di sekolah karena mereka bisa bertemu dengan teman-teman. Begitupun dalam wawancara di kelas IV, V, dan VI siswa merasa senang dengan adanya tatap muka karena mereka bisa bertemu dengan teman-teman serta mendapat penjelasan langsung dari guru sehingga materi lebih jelas. Hal ini merupakan dampak positif dari adanya implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di masa PPKM seperti yang diungkapkan Oemar.

Adanya implementasi pembelajaran tatap muka mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih termotivasi belajar dikarenakan adanya interaksi siswa dengan guru dan lingkungan sekitar sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne. Aqib mengungkapkan pembelajaran juga merupakan kombinasi berbagai faktor seperti, *human* (guru dan siswa), materi, serta fasilitas (media pembelajaran) yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui tatap muka terbatas faktor tersebut saling menguatkan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Sedangkan saat daring, kurang saling berinteraksi langsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul sesuai dengan tolak ukur keberhasilan sebuah implementasi kebijakan yaitu harus berhasil bukan saja dalam pelaksanaannya, tetapi juga mencapai tujuan (*goal*), dengan terpenuhinya kepentingan masyarakat (*public interest*). Terpenuhi kepentingan masyarakat yang dimaksud yaitu sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka walaupun terbatas untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (daring). Hal ini karena, orang tua merasa siswa sudah mulai malas belajar di rumah dan beberapa siswa tidak

mengerjakan tugas dengan baik saat daring seperti yang diungkapkan Khalida, guru kelas IV. Oleh karena itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhtar 100% orang tua menyetujui adanya pembelajaran tatap muka terbatas melalui angket yang dibagikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Grindle bahwa tugas implementasi ialah membangun hubungan dalam melancarkan tujuan kebijakan diterapkan sebagai akibat dari peraturan pemerintah. Oleh karena itu, dalam masa transisi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menyelenggarakan tatap muka terbatas dengan kapasitas kelas 50%. Hal ini sebagaimana aturan pemerintah dengan syarat guru sudah vaksin. Dalam pelaksanaan implementasi dalam pembelajaran masa PPKM, MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul telah melaksanakan 2 (dua) sistem pembelajaran yaitu daring dan luring. Hal tersebut dalam rangka menjaga protokol kesehatan dan menjaga keselamatan warga sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dengan ketat menjaga protokol kesehatan sesuai Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ Kb/ 2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi covid-19. Melalui beberapa cara yaitu:

1. Persiapan

MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menyediakan sarana prasarana pendukung protokol kesehatan seperti, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di halaman kelas, *hand sanitizer* di setiap kelas, *thermoghun* untuk mengecek suhu, masker ganti, serta mengatur jarak tempat duduk siswa 1,5 m. Membagi siswa di setiap kelas menjadi 50 % yaitu 2 (dua) kelompok. Mengatur jadwal pembelajaran dengan memadatkan kurikulum inti dengan pertemuan di sekolah hanya maksimal 3 (tiga) jam.

2. Pelaksanaan

Guru piket di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul mengecek suhu siswa yang datang, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, memakai masker selalu saat kegiatan di sekolah, mewajibkan siswa membawa masker ganti dan menggantinya saat kotor, melakukan disinfektan sebelum dan sesudah penggunaan ruangan, serta melakukan pemantauan kesehatan siswa sehingga warga sekolah yang sakit sementara mengikuti pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MI Muhammadiyah Karangtalun menggunakan kurikulum darurat covid, sebagaimana Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Kurikulum di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional. Sebagaimana pendapat Muhaimin kegiatan belajar menjadikan siswa belajar dengan metode yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran di MI Muhammadiyah Karangtalun menggunakan prinsip:

1. Aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagaimana yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Mereka menggunakan metode yang berpusat pada siswa seperti metode diskusi, praktik, dan *flipped classroom*. Metode ini digunakan supaya siswa mampu bertukar ide dan gagasan sesuai dengan pemahamannya. Selain itu, guru juga menggunakan metode praktik supaya siswa bisa membangun pengetahuan sehingga pembelajaran lebih bermakna.



Gambar 4. Pembelajaran Siswa Berdiskusi di Kelas⁶⁰

2. Relasi sehat antar pihak yang terlibat, yaitu terbangunnya sosial yang baik antar guru, siswa, dan orang tua dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Hal ini dengan menciptakan rasa aman melalui tetap menjaga protokol kesehatan sebagaimana yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Selain itu, guru membangun komunikasi yang aktif dengan orang tua dalam berperan mendampingi dan memastikan anak belajar di rumah saat daring sebagaimana yang diungkapkan oleh Ida.



Gambar 5. Penerapan Protokol Kesehatan di Kelas⁶¹

3. Inklusif, yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi perbedaan siswa. Oleh karena itu, guru menciptakan ruang kelas yang kondusif serta aktif dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa tanpa membedakan latar belakangnya. Selain itu, guru juga memberikan materi tambahan pada siswa yang tertinggal materi baik karena belum paham maupun karena kondisi kesehatan. Seperti yang dilakukan oleh Khalida, guru kelas IV.

⁶⁰ Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

⁶¹ Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022



Gambar 6. Pendampingan Individual Siswa⁶²

4. Berorientasi sosial, masa pandemi sangat membatasi interaksi sosial anak terutama di sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya tatap muka terbatas menjadikan siswa lebih memaknai diri dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dibuktikan dari wawancara guru dan siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul bahwa siswa senang dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah karena dapat bertemu langsung dengan teman-temannya di sekolah.



Gambar 7. Interaksi Sosial Siswa di Kelas⁶³

5. Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, keterbatasan waktu membuat pembelajaran tidak dapat leluasa dalam mencapai target kurikulum sesuai dalam kondisi normal. Oleh karena itu, guru MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dalam wawancara menerapkan kurikulum darurat covid, yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini diartikan bahwa buka target materi yang menjadi acuan namun lebih kepada pemahaman siswa dalam sebuah materi.

⁶² Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

⁶³ Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022



Gambar 8. Guru Mengevaluasi Pemahaman Individual Siswa⁶⁴

6. Menyenangkan, pembelajaran tatap muka terbatas sangat membatasi waktu pembelajaran siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bermain, diskusi, praktik serta *flipped classroom* sehingga siswa tertarik serta termotivasi untuk belajar dengan senang.



Gambar 9. Siswa Belajar Praktik Menari dengan Menyenangkan⁶⁵

Menurut Atmaja motivasi belajar ialah segala hal tujuannya mendorong maupun memberi semangat terhadap orang lain yang lakukan aktivitas belajar supaya lebih rajin belajar untuk mendapatkan prestasi yang terbaik. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang mampu mendorong serta memberikan semangat terhadap siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Sebagaimana yang peneliti amati dari observasi dan yang diungkapkan dalam wawancara baik

⁶⁴Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

⁶⁵ Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul tahun 2021/2022

siswa, guru maupun orang tua yang menyambut dengan senang adanya pembelajaran tatap muka terbatas di kelas VI, V, dan VI di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

1. Unsur Motivasi siswa

Adapun unsur motivasi belajar menurut Sardiman yaitu:

a. Motivasi diawali dengan terjadinya proses perubahan pada diri setiap orang.

Semenjak adanya pembelajaran tatap muka terbatas siswa semakin semangat belajar. Hal ini terlihat saat observasi, siswa dengan antusias dan aktif mengikuti pembelajaran di kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Siswa juga lebih bisa memahami materi karena ada penjelasan langsung dari guru. Dibuktikan dengan nilai siswa yang meningkat secara akademik. Guru juga mudah dalam memetakan kemampuan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dengan mudah untuk direncanakan supaya mampu mencapai target tujuan pembelajaran. Selain itu, semenjak adanya pembelajaran tatap muka siswa juga lebih disiplin bangun pagi dan shalat shubuh seperti yang diungkapkan oleh Nasem, Ibu Chandra. Karena beberapa siswa merasa lebih santai saat pembelajaran daring sehingga membuat mereka terbiasa bangun siang.

b. Motivasi dapat dilihat dari munculnya perasaan dalam diri individu.

Pembelajaran daring membuat siswa semakin tidak semangat belajar sehingga timbul rasa bosan. Rasa bosan tersebut membuat siswa menunda-nunda mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas. Hal ini juga dialami oleh siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul. Mereka mulai merasa bosan dengan pembelajaran daring karena faktor pembatasan sosial tidak bertemu teman, metode pembelajaran daring yang kurang interaktif, materi yang sulit, hingga tidak adanya pendampingan saat belajar di rumah.

Pada siswa kelas VI yang mengalami kendala saat belajar daring yaitu Galih yang merasakan kesulitan belajar karena materinya susah dan luring waktunya sebentar dan Norien yang merasakan bosan belajar karena materinya susah dan harus belajar sendiri di rumah. Pada siswa kelas V mengalami kebosanan belajar karena materinya sulit yaitu Abdulloh dan Rais. Sedangkan pada siswa kelas VI mengalami kebosanan belajar karena materinya sulit karena materinya sulit dan tidak ada penjelasan dari guru yaitu Quinsha, Nizar, Sakhi dan Chandra.

Seiring dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh semua siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dalam wawancara yang merasa senang dengan adanya tatap muka. Rasa senang itu timbul karena terciptanya kembali interaksi sosial melalui bertemu teman-teman di sekolah. Selain itu, pembelajaran tatap muka terbatas juga menjembatani interaksi aktif antara guru dan siswa dalam penjelasan materi. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan menghilangkan rasa kejenuhan siswa terhadap pembelajaran daring.

c. Motivasi distimulasi dengan adanya tujuan sebagai respon dari adanya tujuan tersebut.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* di MI Muhammadiyah dirasa kurang menjangkau pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa. Justru pembelajaran hanya satu arah. Guru hanya membagikan materi atau tugas melalui rangkuman, video, ataupun *voice note*. Kemudian siswa mengirimkan tugas melalui *WhatsApp* sehingga saat menemui kesulitan siswa tidak bisa langsung mengomunikasikannya dengan guru. Hal ini membuat capaian tujuan pembelajaran siswa tidak tercapai.

Tujuan sekolah dalam membantuk karakter siswa juga kurang tercapai dikarenakan kegiatan yang terbatas dalam pembelajaran daring. Sehingga dengan adanya tatap muka MI Muhammadiyah Karangtalun kembali mengadakan hafalan Juz Amma setiap pagi.

2. Aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari empat aspek menurut Marilyn K. Gowing yaitu

a. Dorongan mencapai sesuatu

Motivasi mendorong siswa untuk berusaha dalam mencapai apa yang diinginkannya. Siswa juga tergerak dalam berusaha mencapai cita-citanya. Adapun berdasarkan hasil penelitian, pada siswa kelas VI ditemukan data bahwa semua siswa mendapatkan dorongan motivasi karena ingin membanggakan orang tua. Sedangkan dorongan tambahan dari Najwa karena ingin meraih cita-cita dan Galih ingin berprestasi. Pada kelas V Siswa termotivasi belajar karena beberapa alasan yaitu: Prisilia ingin pintar, Viona ingin berprestasi, Abdulloh ingin membanggakan orang tua, dan Rais ingin mendapatkan nilai bagus. Sedangkan dorongan motivasi pada siswa kelas VI karena beberapa alasan yaitu: Quinsa ingin menggapai cita-cita, Nizar ingin mendapatkan ilmu, Sakhi ingin berprestasi, dan Chandra ingin meraih cita-cita.

b. Komitmen

Berdasarkan penelitian ditemukan data bahwa siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun memiliki komitmen yang baik setelah adanya pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Marilyn, Siswa yang mempunyai komitmen tinggi secara sadar belajar sendiri tanpa dorongan orang lain. Mereka bisa menyelesaikan kewajibannya dengan seimbang.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebagian siswa di MI Karangtalun Kidul sudah mampu belajar secara mandiri. Pada kelas VI, Najwa dan Norien memiliki komitmen tinggi. Najwa secara sadar dan mandiri untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan senang. Walaupun pembelajaran masih 50% luring dan 50% daring, Najwa disiplin bangun pagi dan salat subuh serta langsung mengerjakan tugas saat guru mengirimkannya di grup Whatsapp. Najwa biasanya

juga mempelajari lagi materi yang sudah dibahas di sekolah sehingga lebih paham. Sedangkan Norien biasanya belajar dengan kakanya dan saat ada tugas langsung dikerjakan. Norien memiliki waktu belajar belajar pagi saat guru mengirimkan tugas dan malam dengan ibunya saat ada kesulitan materi. Sedangkan Farhan dan Galih memiliki komitmen yang cukup rendah. Farhan saat awal-awal semangat mengerjakan tugas, namun semakin lama menjadi suka menunda mengerjakan tugas. Sedangkan Galih merasan bosan sehingga pernah mogok belajar saat menemukan materi yang sangat sulit.

Pada kelas V ditemukan data Prisilia dan Viona memiliki komitmen yang tinggi dibuktikan dengan saat ada tugas mereka dengan segera menyelesaikannya secara mandiri. Prisilia memiliki waktu belajar pagi dan sore. Saat pagi Prisilia belajar untuk mengerjakan tugas dari guru dan malam belajar materi yang sudah dipahami serta menyiapkan materi yang akan dibahas besok oleh guru. Sedangkan Abdulloh dan Rais memiliki komitmen yang cukup rendah. Mereka akan belajar saat disuruh orang tua. Namun, Mereka semangat saat belajar luring di sekolah, sedangkan saat daring biasanya telat mengirimkan tugas karena lebih senang bermain HP terutama game.

Pada kelas VI ditemukan data Quinsha dan Sakhi memiliki komitmen yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mereka segera menyelesaikan saat ada tugas dengan mandiri dan tanggung jawab. Sakhi sudah diberi tanggung jawab untuk memegang HP sendiri. Namun, Sakhi bisa dengan bijak menggunakannya yaitu dengan berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin dan tepat waktu. Quinsha biasa mengerjakan tugas pagi saat guru mengirimnya. Quinsha juga biasa mempersiapkan diri dengan mandi gasik sebagaimana saat sekolah supaya lebih semangat. Nizar memiliki komitmen yang sedang yaitu dengan belajar terkadang malas namun tetap dikerjakan. Sedangkan Chandra mempunyai komitmen yang cukup rendah. Chandra saat tatap muka semangat belajar di sekolah, bisa bangun pagi

serta salat subuh. Namun, saat daring Chandra biasanya bangun siang dan tidur larut malam karena menonton TV atau bermain game sehingga meninggalkan salat subuh. Chandra belajar saat ada tugas saja dan biasanya harus disuruh orang tua.

c. Inisiatif

Seorang yang memiliki motivasi tinggi akan menumbuhkan inisiatif atau gagasan yang akan menunjang keberhasilannya dalam mencapai proses belajarnya. Mereka memahami dirinya sehingga mampu melaksanakan kegiatan yang memberikan manfaat untuk dirinya dan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian, pada siswa kelas IV ditemukan data bahwa Najwa memiliki inisiatif tinggi yaitu dengan belajar mandiri secara tanggung jawab. Najwa juga mencoba mencari sumber belajar lain yaitu melalui google saat menemukan kesulitan terlebih dahulu. Saat dirasa belum menemukan solusi Najwa mencoba bertanya ke guru. Norien memiliki inisiatif sedang yaitu dengan mandiri mengerjakan tugas dan saat merasa ada kesulitan mencoba bertanya kepada orang tua saja. Sedangkan Chandra dan Galih memiliki komitmen yang cukup rendah. Mereka kurang inisiatif untuk dengan sadar menyelesaikan tugasnya dengan tanggung jawab dan tepat waktu.

Pada siswa kelas V Prisilia dan Viona memiliki inisiatif yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan Prisilia dan Viona selalu merasa senang belajar sehingga selalu mempelajari materi yang belum dijelaskan guru sebagai persiapan diri. Mereka juga mempelajari ulang materi yang sudah diajarkan guru supaya lebih paham. Prisilia saat menemui kesulitan akan bertanya kepada guru melalui WA sedangkan Viona mencari sumber belajar melalui buku penunjang materi atau internet. Sedangkan Abdulloh dan Rais memiliki inisiatif yang rendah. Saat ada tugas, mereka tidak mendahulukan mengerjakan tugasnya dengan segera. Mereka lebih memilih bermain game. Abdulloh mencoba mengurangi bermain saat belajar supaya lebih fokus, sedangkan Rais saat menemui kesulitan biasanya mencari di google.

Pada siswa kelas VI ditemukan data Sakhi dan Quinsha memiliki inisiatif yang tinggi dibuktikan dengan mandiri dan selalu tepat waktu ketika ada tugas. Supaya lebih semangat Quinsha juga dibiasakan mandi pagi sebagaimana waktu sekolah. Sedangkan Nizar dan Chandra memiliki inisiatif yang rendah. Saat ada tugas, mereka tidak mendahulukan mengerjakan tugasnya dengan segera. Mereka lebih memilih bermain game.

d. Optimis

Kegigihan serta tak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya. Mereka berkeyakinan dimanapun pasti ada tantangan. Namun, kita memiliki potensi untuk bertumbuh dan berkembang lebih baik. Sikap gigih ini dapat terlihat pada Najwa dan Norien kelas VI, Prisilia dan Viona kelas V, serta Quinsha dan Sakhi. Mereka dengan tekun belajar secara mandiri dan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini supaya mereka dapat mencapai tujuannya yaitu dapat berprestasi dan membanggakan orang tua. Begitupun saat menemukan hal sulit mereka tidak mudah menyerah namun mencari solusi dengan memanfaatkan internet atau bertanya ke guru atau orang tua, serta mencari pada sumber buku penunjang materi.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang memengaruhi motivasi yang ada dalam diri seseorang. Adapun faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun yaitu:

a. Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita ialah satu dari faktor yang mendukung serta menguatkan motivasi belajar. Sementara itu, aspirasi ialah hasrat seseorang sebagai tonggak dalam mewujudkan kerja keras untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, pada siswa kelas VI

ditemukan data bahwa semua siswa mendapatkan dorongan motivasi karena ingin membanggakan orang tua. Sedangkan dorongan tambahan dari Najwa karena ingin meraih cita-cita dan Galih ingin berprestasi. Pada kelas V Siswa termotivasi belajar karena beberapa alasan yaitu: Prisilia ingin pintar, Viona ingin berprestasi, Abdulloh ingin membanggakan orang tua, dan Rais ingin mendapatkan nilai bagus. Sedangkan dorongan motivasi pada siswa kelas VI karena beberapa alasan yaitu: Quinsha dan Chandra ingin menggapai cita-cita, Nizar ingin mendapatkan ilmu, serta Sakhi ingin berprestasi

b. Kemampuan siswa

Kemampuan dalam motivasi belajar berupa kemampuan intelektual maupun psikomotor. Berdasarkan data hasil penelitian, 6 siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, saat belajar mereka cenderung mampu mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini membuat mereka semakin mandiri dan mampu menghadapi kesulitan materi. Berdasarkan wawancara dengan guru di kelas bahwa kemampuan siswa sangat mempengaruhi pemahamannya. Adapun siswa yang memang memiliki kemampuan tinggi cenderung mudah untuk memahami materi. Sedangkan dengan kemampuan rendah akan sulit untuk memahami materi harus beberapa kali dijelaskan oleh guru.

c. Kondisi siswa

Hal ini berupa fisik yang sehat serta panca indera. Siswa yang sehat mampu belajar dengan optimal sehingga berpeluang dalam menggapai kesuksesannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Khalida bahwa ada 4 siswa yang pernah positif virus covid-19. Mereka harus melakukan isolasi mandiri. Diantaranya 3 siswa mengalami gejala yang berat sehingga harus istirahat dalam jangka waktu 2 mingguan. Hal ini sehingga mempengaruhi kemampuan fisik mereka untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, siswa sementara diijinkan tidak mengirim tugas dan mendapatkan kunjungan belajar khusus oleh

wali kelasnya untuk mengejar materi yang tertinggal setelah dinyatakan sembuh.

d. Keadaan psikologis

Keadaan pandemi yang membatasi sosial siswa sangatlah mempengaruhi keadaan psikologisnya, antara lain rendahnya regulasi emosi, rasa bosan, tertekan, hingga stres dapat mengganggu motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dialami oleh siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul yang sering merasa bosan karena terbatasnya sosialisasi dengan teman sebayanya selama belajar daring, tidak terpenuhinya pengetahuan yang dijelaskan oleh guru sehingga membuat siswa mengalami sulit belajar, serta regulasi emosi siswa yang kurang sehingga memilih kegiatan yang kurang bermanfaat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

a. Lingkungan keluarga

Pembelajaran tatap muka terbatas masih menggunakan sistem 50% daring dan 50% luring. Oleh karena itu, faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Diana bahwa perhatian orang tua bisa mendorong siswa untuk gigih dalam belajar. Hal ini disebabkan anak membutuhkan waktu, tempat serta kondisi yang baik serta nyaman untuk belajar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul yaitu pada siswa kelas VI ditemukan beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

1) Pendampingan anggota keluarga mendampingi belajar siswa

Bagi orang tua yang full di rumah justru menjadi momen dalam mendampingi anak belajar secara penuh. Seperti Rohmatun Ibu Najwa yang berusaha selalu mendampingi Najwa belajar dan Farhan. Namun orang tua di rumah juga tetap merasakan lelah karena mengerjakan pekerjaan rumah sehingga belum secara penuh mendampingi anak belajar di rumah.

Kesibukan orang tua bekerja sangat mempengaruhi proses pendampingan siswa belajar daring di rumah. Namun terkait pendampingan belajar siswa kembali lagi kepada komitmen orang tua untuk terlibat dalam mendampingi anak belajar meskipun sibuk bekerja, sebagaimana yang dialami oleh Norien, Farhan, Prisilia, dan. Beberapa siswa memang sudah mampu secara mandiri belajar sehingga orang tua hanya memantau saja dan membantunya saat ada materi yang sulit seperti Viona, Sakhi dan Quinsha

Sebagian lagi orang tua merasa sudah lelah bekerja sehingga kurang bisa mendampingi anak belajar seperti yang dialami Galih, Rais dan Nizar. Adapun faktor keterbatasan pengetahuan orang tua membuat tidak terlibat aktifnya mendampingi anak belajar seperti yang dialami oleh, Abdulloh dan Chandra.

2) Komunikasi yang interaktif

Kunci keberhasilan orang tua dalam mendampingi siswa belajar yaitu komunikasi yang interaktif. Komunikasi tersebut dibangun secara terbuka baik antara orang tua dan siswa sehingga dapat menjangkau kesulitan belajar maupun kondisi psikis yang dialami siswa. Selain itu, pentingnya orang tua membangun komunikasi dengan guru supaya membangun harmonisasi pendidikan yang baik antara pendidikan keluarga dan sekolah. Hal tersebut sesuai denganungkapan Diana Rahmasari, bahwa perlunya kooperatif antara orang tua dan pihak sekolah dalam memperhatikan cara belajar anak selama di rumah. Sebagaimana dalam hasil penelitian bahwa orang tua menerapkan oleh beberapa orang tua yaitu Rahmatun yang mendampingi Najwa belajar selama dirumah serta membangun komunikasi dengan wali kelasnya saat menghadapi kesulitan belajar maupun tentang perkembangan belajar Najwa di sekolah. Wariyah yang berusaha membangun komunikasi dengan Prisilia terkait kesulitan yang dialaminya selepas bekerja.

3) Pembiasaan dalam keluarga

Pembiasaan disiplin yang dibangun dalam keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana pembiasaan yang dibangun oleh keluarga Najwa dan Quinsha dengan tetap bangun pagi, melaksanakan salat subuh, dan mandi pagi. Hal ini supaya siswa merasa lebih bersemangat belajar selama di rumah sebagaimana pembiasaan saat berangkat sekolah. Hal ini karena beberapa siswa seperti Chandra saat pembelajaran daring kebiasaan bangun pagi sering ditinggalkan.

Selain itu, pendidikan keluarga dalam membatasi penggunaan HP siswa sangat mempengaruhi kebiasaan siswa di rumah. Orang tua yang membatasi aturan penggunaan HP dan mampu memanfaatkan dengan baik akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa seperti Keluarga Najwa, Viona, dan Sakhi. Sedangkan siswa yang akhirnya menjadi kecanduan game selama pandemi yaitu, Farhan, Rais, Abdulloh, dan Chandra.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah ialah lembaga pendidikan formal pertama yang sangat krusial dalam memengaruhi kesuksesan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik mampu memotivasi siswa belajar dengan gigih. Hal tersebut mencakup metode pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa, media pembelajaran serta kurikulum. Komunikasi guru dengan murid yang buruk dapat memengaruhi output belajar siswa. Kartono berpendapat, guru diharuskan memahami materi bahan ajar model, dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan data yang ditemukan peneliti.

1) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan suatu percobaan pembelajaran luring supaya dapat mencapai capaian akademik siswa. Oleh karena itu, dalam implementasinya dibutuhkan terciptanya rasa aman dan nyaman untuk peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian MI Muhammadiyah

Karangtalun menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan wajib memakai masker, cuci tangan menjaga jarak dalam kelas 1,5 m. Setelah pembelajaran dilakukan desinfektan sebagai antisipasi penyebaran virus corona. Kebersihan dan penerapan protokol kesehatan tersebut yang membuat pembelajaran dapat terlaksana dengan aman dan nyama.

Selain itu, ruang kelas MI Muhammadiyah Karangtalun di desain khusus dengan hiasan yang dibuat oleh guru dan siswa sehingga terkesan ruang kelas yang asri serta indah. Di dalam ruang kelas juga terdapat pojok karya sebagai tempat untuk menempelkan hasil karya siswa yang dihasilkan proses pembelajaran.

- 2) Penyusunan perencanaan pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa

Sebagaimana yang disampaikan Khalida, guru kelas IV bahwa nilai daring tidak sepenuhnya murni hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya implementasi pembelajaran tatap muka terbatas memudahkan guru dalam memetakan pemahaman materi siswa. Pemetaan ini merupakan sebagai langkah guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas. Sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir).

- 3) Penggunaan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan

Sebagaimana hasil penelitian dalam memotivasi siswa guru di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik, memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin dan aktif dalam proses pembelajaran. Khalida, guru kelas IV menggunakan metode pembelajaran *flipped classroom* sehingga siswa ketika masuk di dalam kelas sudah memiliki bekal pengetahuan yang memudahkan mereka memahami materi. Selain itu, Khalida juga

menggunakan metode diskusi sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif untuk bertukar ide dengan temannya. Pembelajaran pun bersifat *student center* sehingga pembelajaran lebih bermakna. Begitupun metode yang digunakan pada kelas V, dan VI. Mereka menggunakan metode diskusi, praktik, ceramah, serta penugasan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas yaitu gambar, video, dan benda di sekitar yang bisa dibuat praktik di dalam kelas.

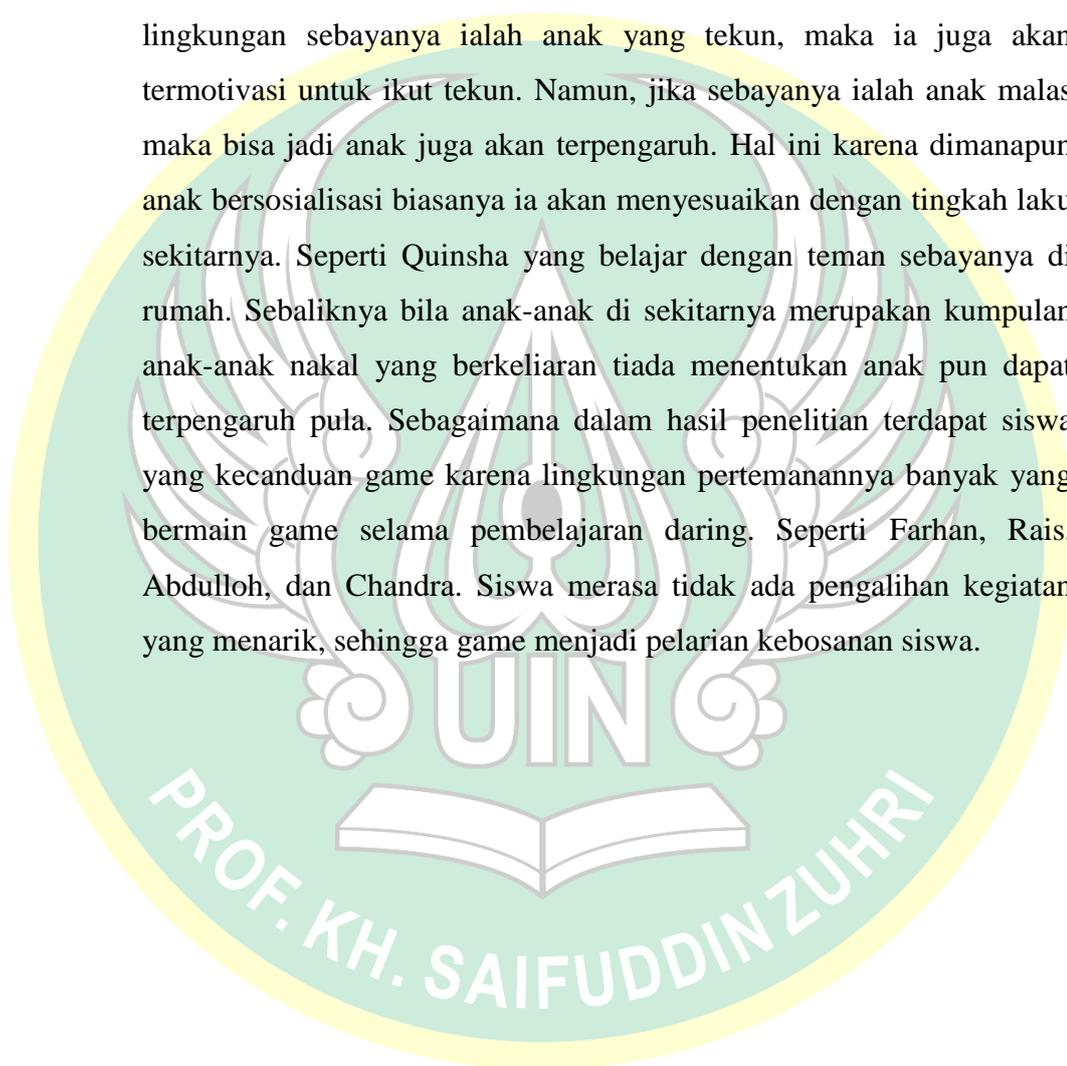
4) Terbukanya ruang komunikasi interaktif dalam kelas

Perlunya guru membangun suasana kelas yang interaktif baik saat daring maupun luring sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun yang terlihat lebih semangat karena guru membangun ruang kelas yang interaktif dengan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut menjadikan siswa merasa nyaman untuk lebih mengutarakan kesulitannya saat belajar.

Selain itu, guru MI Muhammadiyah Karangtalun juga membuka ruang komunikasi dengan orang tua sebagai mitra pendidikan dalam mendampingi proses tumbuh dan kembang anak di sekolah. Guru menginformasikan kesulitan siswa di sekolah sehingga orang tua dapat merespon dengan melakukan pendampingan belajar di rumah. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rohmatun dan Wariyah yang secara aktif berkomunikasi dengan guru dalam rangka mensinkronkan pembelajaran di rumah dengan sekolah. Namun, dalam kenyataannya tidak semua orang tua dapat secara aktif berkomunikasi dengan guru serta bersinergi untuk melakukan pendampingan belajar siswa.

c. Lingkungan masyarakat

Faktor masyarakat bisa memengaruhi kuatnya motivasi belajar. Hal ini karena selama pandemi kegiatan sosial siswa di lingkungan dibatasi. Namun, lingkungan pertemanan siswa di rumah yang mempengaruhi tingkah laku serta kebiasaannya. Menurut Kartono lingkungan sebaya juga bisa menyebabkan kesulitan belajar anak. Jika lingkungan sebayanya ialah anak yang tekun, maka ia juga akan termotivasi untuk ikut tekun. Namun, jika sebayanya ialah anak malas maka bisa jadi anak juga akan terpengaruh. Hal ini karena dimanapun anak bersosialisasi biasanya ia akan menyesuaikan dengan tingkah laku sekitarnya. Seperti Quinsha yang belajar dengan teman sebayanya di rumah. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anak pun dapat terpengaruh pula. Sebagaimana dalam hasil penelitian terdapat siswa yang kecanduan game karena lingkungan pertemanannya banyak yang bermain game selama pembelajaran daring. Seperti Farhan, Rais, Abdulloh, dan Chandra. Siswa merasa tidak ada pengalihan kegiatan yang menarik, sehingga game menjadi pelarian kebosanan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran tatap muka terbatas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sebagaimana kebijakan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri tentang pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19. Hal ini dapat terlaksana karena MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul telah memenuhi beberapa syarat seperti guru sudah divaksin, persetujuan orang tua terkait pengadaan tatap muka terbatas di sekolah, serta sejumlah persiapan secara prasarana maupun sumber daya. Pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran luring di sekolah dan daring. Siswa dibagi dalam 2 (dua) kelompok masing-masing 50%. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan misalnya kelompok 1 luring di sekolah dan kelompok 2 daring dilaksanakan secara bergantian setiap harinya. Pembelajaran luring menggunakan metode penugasan melalui WA. Sedangkan saat luring menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti *flipped classroom*, diskusi, praktik, dengan mengutamakan *student center*.

Adapun dampak dari adanya implementasi pembelajaran tatap muka terbatas yaitu, siswa menjadi semakin semangat belajarnya, pemahaman siswa juga meningkat karena adanya interaksi langsung dengan guru, serta orang tua merasa terbantu karena faktor tidak bisa mendampingi siswa belajar di rumah. Motivasi siswa setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas pun menjadi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar, mandiri, aktif di kelas, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, mencari solusi ketika menghadapi kesulitan baik dengan meminta

bantuan atau mencoba mencari sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar lain seperti buku penunjang dan internet, serta mampu mengendalikan diri untuk tetap fokus belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua. *Pertama*, faktor internal dari dalam diri siswa yaitu: cita-cita dan aspirasi, kemampuan intelektual yang tinggi, kondisi fisik siswa, keadaan psikologis siswa. *Kedua*, faktor eksternal dari luar diri siswa yaitu: lingkungan keluarga berupa peran pendampingan anggota keluarga saat siswa belajar yang aktif, komunikasi yang interaktif antara siswa dan orang tua serta orang tua dan guru, dan pembiasaan dalam keluarga; terciptanya lingkungan sekolah berupa lingkungan sekolah yang nyaman, penyusunan perencanaan pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa, penggunaan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan, terbukanya ruang komunikasi interaktif terkait kesulitan siswa serta pengomunikasian perkembangan siswa di sekolah dengan orang tua; lingkungan masyarakat berupa lingkungan pertemanan yang baik dan sehat.

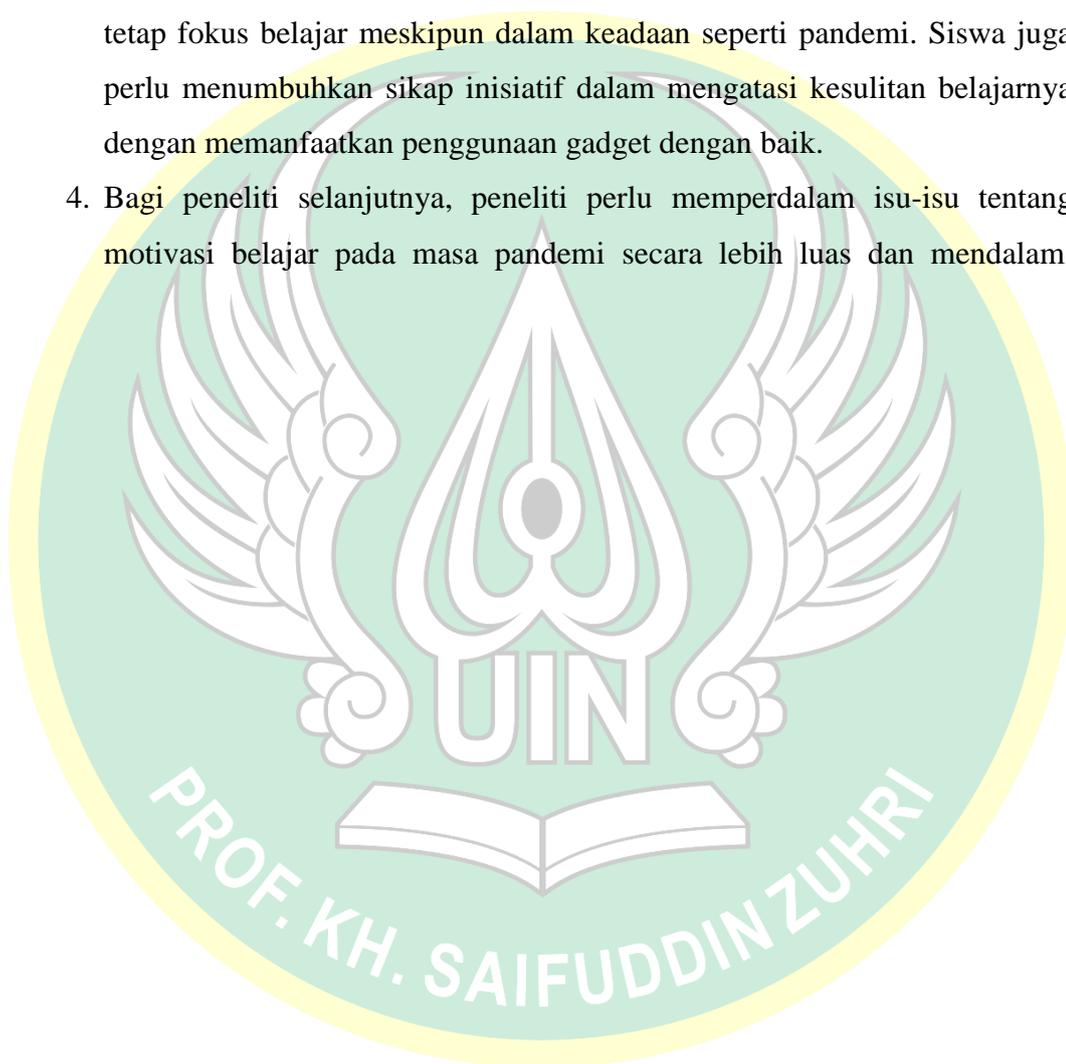
B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru perlu memberikan metode serta media pembelajaran yang interaktif kepada siswa, mengasah skill kemampuan inovasi pembelajaran berbasis daring, bermitra dengan orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang siswa untuk membangun pengetahuan, bakat serta karakter siswa selama di rumah dan sekolah, serta guru perlu menyusun materi yang sesuai kebutuhan siswa.
2. Bagi keluarga, keluarga perlu melibatkan setiap anggota keluarga baik ayah maupun ibu dalam mendampingi belajar anak. Perlunya menciptakan

pembiasaan baik selama di rumah, perlunya pengarahan serta pendampingan siswa untuk menggunakan gadget dengan baik, serta membangun komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah dalam mendampingi perkembangan anak.

3. Bagi siswa, siswa perlu menanamkan sikap semangat belajar, tanggung jawab, komitmen, kedisiplinan dan lebih bisa mengendalikan diri untuk tetap fokus belajar meskipun dalam keadaan seperti pandemi. Siswa juga perlu menumbuhkan sikap inisiatif dalam mengatasi kesulitan belajarnya dengan memanfaatkan penggunaan gadget dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti perlu memperdalam isu-isu tentang motivasi belajar pada masa pandemi secara lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gowing, Marilyn K. 2001. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. Fransisco: Jossey-Bass.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntantri, Ocha Fernanda. 2022. "Implementation and Indicator of Limited Face-to-Face Physical Education in Covid-19". *Jurnal Sportif*. 07. no. 4. Februari.
- Kusniyah dan Hakim L. 2019. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*. 17. no.01.
- M, Sardiman A. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Muhaimin M. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NN. 2021. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structurefaq.html.14>. (diakses 7 Juni 2021).
- Nuridin, Safrudin dan Usman Basyirudin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Onde, Mitra Kasih La Ode, dkk. 2021. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Edukatif*. 03. no. 06.
- Owens, R. G. 1991. *Organizational Behavior In Education*. Prentice Hall Int, Inc.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Purba, Mariah SM. 2022. "The Effectiveness of Limited Face-to-Face Learning Time to Students' Motivation in Learning at SMA Negeri 10 Medan". *Jurnal Budapest International Research and Critics Institute (Birci-Journal): Humanities*. 05. no. 01.
- Purwanto, Ngalim. 2015. *Ilmu Pendidikan: Teori Praktis*. Bandung: Remadja Karya. 2015.
- Rahmasari, Diana. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Surabaya: UNESA.
- Risalah, A. dkk. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SD/MI". *Online Jurnal of JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*. 01. no. 01. Juni. (diakses 7 Juni 2021).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Peneltian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo at. al. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.

- Suryani, Leli dkk. 2022. "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal". *Jurnal Obsesi*. 06. no. 03.
- Taniwijaya, Novita Sari dan Witarsa Tambunan. 2021. "Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10. No. 2. Juli.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Wibawa, Samodra. 2004. *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*. Jakarta: Intermedia.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zainal, Aqib. 2003. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, Aqib. 2012. *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.





LAMPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN DOKUMENTASI, OBSERVASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas untuk mengetahui:

1. Sejarah Pendirian
2. Letak geografis
3. Visi dan Misi
4. Struktur organisasi sekolah
5. Data peserta didik dan pendidik
6. Sarana dan prasarana
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Foto implementasi pembelajaran tatap muka terbatas

B. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
2. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
3. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara siswa

- a. Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?
- b. Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?
- c. Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?
- d. Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

- e. Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?
- f. Bagaimana cara mengatasi kesulitan itu?
- g. Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

2. Wawancara guru

- a. Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul selama pandemi ini Bu?
- b. Apakah ada jadwal khusus Bu dari masing-masing sistem tersebut?
- c. Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas Bu?
- d. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Bu?
- e. Bagaimana penerapan protokol Kesehatan saat pembelajaran tatap muka Bu?
- f. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran di masa pandemi ini Bu?
- g. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas ini Bu?
- h. Apakah ada kendala dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi ini Bu?
- i. Bagaimana hasil penilaian siswa selama pandemi ini Bu?
- j. Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- k. Metode pembelajaran yang digunakan bagaimana Bu?
- l. Bagaimana harapan Ibu untuk pembelajaran ke depannya Bu?
- m. Apakah orang tua mempengaruhi motivasi siswa?

3. Wawancara Kepala Madrasah

- a. Bagaimana persiapan implementasi pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul?
- b. Bagaimana persiapan dari segi sarana prasarannya?
- c. Bagaimana penerapan protokol kesehatan selama implementasi pembelajaran tatap muka terbatas?
- d. Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan?
- e. Apakah ada kendala pada implementasi pembelajaran tatap muka selama PPKM ini?
- f. Bagaimana untuk mengatasi kendala tersebut?

4. Wawancara orang tua

- a. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?
- b. Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?
- c. Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?
- d. Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?
- e. Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?



HASIL OBSERVASI 1

Hari, tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

Sumber Data : Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV

Deskripsi Data:

Pukul 06.40 guru piket berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa datang. Siswa mulai datang dengan memakai baju bebas serta masker. Kemudian guru mengecek suhu badan siswa dan mengarahkannya untuk cuci tangan sebelum masuk ke kelas. Siswa masuk ke kelas masing-masing dengan tertib. Siswa duduk di masing-masing kursinya dengan jarak 1,5 m antar siswa.

Pukul 07.00 siswa masuk ke dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa serta hafalan juz amma bersama. Dilanjutkan masing-masing siswa maju untuk setoran hafalannya.

Pukul 07.20 guru memulai pembelajaran dengan apersepsi terlebih dahulu. guru melakukan apersepsi dengan bermain "*Tunjuk anggota tubuh yang saya katakan*" untuk membangkitkan semangat siswa belajar. Setelah apersepsi terlihat siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran.

Setelah pembelajaran dibuka, guru melanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi Peninggalan Kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat yang telah diberikannya saat daring. Guru juga membuka sesi tanya jawab terkait kesulitan yang dihadapi siswa. Karena tidak ada yang bertanya, guru mencoba bertanya jawab dengan siswa terkait materi untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Terlihat siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru seperti Najwa, Norien, Mufida, Farhan, dan Rafa. Sedangkan siswa lainnya mendengarkan dengan seksama. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan Peninggalan Kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat melalui media gambar.

Pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik. Guru membagi siswa

menjadi 4 (empat) kelompok. Masing-masing kelompok dibagi peralatan seperti senter, cermin, gelas dan pensil, serta plastik bening untuk mempraktikkan sifat-sifat cahaya dan mendiskusikannya.

Setelah berdiskusi setiap kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan. Selanjutnya guru mengkonfirmasi bersama hasil diskusi siswa. Sebagai apresiasi hasil diskusi siswa ditempelkan pada pojok karya di kelas.

Sebelum menutup pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Terakhir guru menginformasikan pembelajaran untuk besok dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pukul 09.30 pembelajaran berganti pelajaran Qur'an Hadist oleh Bapak Raras Wuri Miswandaru, M.Pd.I.

Pukul 10.30 pembelajaran selesai dan siswa diperbolehkan pulang. Sesuai pembelajaran kelas dibersihkan oleh siswa yang terjadwal piket hari itu. Selanjutnya, kelas dibersihkan kembali oleh petugas dengan disemprot desinfektan sebagai persiapan kelas besok.

Interpretasi:

Dalam observasi ini peneliti menemukan data implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV. MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menerapkan protokol kesehatan dengan ketat yaitu dengan mengecek suhu siswa sebelum masuk kelas, cuci tangan, mengatur tempat duduk siswa dengan jarak 1,5 m, dan memakai masker di lingkungan sekolah. Siswa diwajibkan membawa masker ganti sebagai antisipasi masker kotor. Di setiap kelas juga disediakan *hand sanitizer*. Sesuai pembelajaran kelas dibersihkan oleh siswa yang bertugas piket. Selanjutnya dibersihkan kembali oleh petugas dan disemprot desinfektan sebagai langkah menjaga sterilitas ruang kelas.

Ketika memulai kelas Khalida menggunakan apersepsi berupa permainan sederhana untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Khalida menekankan pembelajaran berbasis *student center* sehingga pembelajaran menjadi aktif. Hal ini terlihat saat Khalida membuka sesi tanya jawab dengan memberikan kesempatan

siswa bertanya kesulitan tugas yang dialaminya. Khalida juga membuka kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya terkait pertanyaan temannya. Khalida menggunakan metode pembelajaran praktik dan diskusi, siswa terlihat aktif selama proses berlangsung. Khalida mengapresiasi karya siswa dengan menempelkan hasil belajarnya di pojok karyaku.



HASIL OBSERVASI 2

Hari, tanggal : Senin, 04 Oktober 2021

Sumber Data : Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas V

Deskripsi Data:

Pukul 06.40 guru piket berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa datang. Siswa mulai datang dengan memakai baju bebas serta masker. Kemudian guru mengecek suhu badan siswa dan mengarahkannya untuk cuci tangan sebelum masuk ke kelas. Siswa masuk ke kelas masing-masing dengan tertib. Siswa duduk di masing-masing kursinya dengan jarak 1,5 m antar siswa.

Pukul 07.00 siswa masuk ke dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, Guru membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa serta hafalan juz amma bersama. Dilanjutkan masing-masing siswa maju untuk setoran hafalannya.

Pukul 07.20 Guru memulai pembelajaran. Setelah pembelajaran dibuka, Guru melanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi alat peredaran darah yang telah diberikan saat daring. Guru juga membuka sesi tanya jawab terkait kesulitan materi siswa. Guru mencoba bertanya jawab dengan siswa terkait materi untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Guru mengulas kembali materi alat peredaran darah.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan materi proses peredaran darah menggunakan media gambar. Disela penjelasan Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menguji pemahaman siswa. Selanjutnya siswa menggambar proses peredaran darah besar dan kecil secara berkelompok di kertas yang disediakan guru. Dilanjutkan dengan masing-masing kelompok maju untuk menjelaskan proses peredaran darah besar dan kecil secara bergantian. Selanjutnya kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan. Selanjutnya guru mengkonfirmasi bersama hasil diskusi siswa. Sebagai apresiasi hasil diskusi siswa ditempelkan pada pojok karya di kelas. Guru menjelaskan materi pantun, siswa mencoba membuat pantun. Guru mengarahkan siswa untuk maju membacakan pantunnya.

Sebelum menutup pembelajaran Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Terakhir guru menginformasikan pembelajaran untuk besok dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pukul 09.30 pembelajaran berganti pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) oleh Bapak Raras Wuri Miswandaru, M.Pd.I.

Pukul 11.00 pembelajaran selesai dan siswa diperbolehkan pulang. Seusai pembelajaran kelas dibersihkan oleh siswa yang terjadwal piket hari itu. Selanjutnya, kelas dibersihkan kembali oleh tenaga kependidikan dengan disemprot desinfektan sebagai persiapan kelas besok.

Interpretasi:

Dalam observasi ini peneliti menemukan data implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di kelas V. MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menerapkan protokol kesehatan dengan ketat yaitu dengan mengecek suhu siswa sebelum masuk kelas, cuci tangan, mengatur tempat duduk siswa dengan jarak 1,5 m, dan memakai masker di lingkungan sekolah. Siswa diwajibkan membawa masker ganti sebagai antisipasi masker kotor. Di setiap kelas juga disediakan *hand sanitizer*. Seusai pembelajaran kelas dibersihkan oleh siswa yang bertugas piket. Selanjutnya dibersihkan kembali oleh petugas dan disemprot desinfektan sebagai langkah menjaga sterilitas ruang kelas.

Ketika memulai kelas Ida . Khalida menekankan pembelajaran berbasis *student center* sehingga pembelajaran menjadi aktif. Hal ini terlihat saat Khalida membuka sesi tanya jawab dengan memberikan kesempatan siswa bertanya kesulitan tugas yang dialaminya. Khalida juga membuka kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya terkait pertanyaan temannya. Khalida menggunakan metode pembelajaran praktik dan diskusi, siswa terlihat aktif selama proses berlangsung. Khalida mengapresiasi karya siswa dengan menempelkan hasil belajarnya di pojok karya.

HASIL OBSERVASI 3

Hari, tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021

Sumber Data : Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas VI

Deskripsi Data:

Pukul 06.40 guru piket berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa datang. Siswa mulai datang dengan memakai baju bebas serta masker. Kemudian guru mengecek suhu badan siswa dan mengarahkannya untuk cuci tangan sebelum masuk ke kelas. Siswa masuk ke kelas masing-masing dengan tertib. Siswa duduk di masing-masing kursinya dengan jarak 1,5 m antar siswa.

Pukul 07.00 siswa masuk ke dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, Ani membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa serta hafalan juz amma bersama. Dilanjutkan masing-masing siswa maju untuk setoran hafalannya.

Pukul 07.20 Guru memulai pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”. Guru mempersilahkan siswa untuk maju membacakan tugas daring yaitu mencari bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN dalam bidang sosial budaya melalui internet. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa.

Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca teks peranan penting listrik di era globalisasi. Kemudian siswa menuliskan informasi penting dalam teks di buku tulis. Guru mengarahkan siswa untuk maju membacakan jawaban siswa. Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban siswa.

Sebelum menutup pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Terakhir guru menginformasikan pembelajaran untuk besok dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pukul 09.30 pembelajaran berganti pelajaran Fiqh oleh Bapak Indrawan Adi Fakhurrozi, S.Hum.

Pukul 11.00 pembelajaran selesai dan siswa diperbolehkan pulang. Seusai pembelajaran kelas dibersihkan oleh siswa yang terjadwal piket hari itu.

Selanjutnya, kelas dibersihkan kembali oleh tenaga kependidikan dengan disemprot desinfektan sebagai persiapan kelas besok.

Interpretasi:

Dalam observasi ini peneliti menemukan data implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di kelas VI. MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul menerapkan protokol kesehatan dengan ketat yaitu dengan mengecek suhu siswa sebelum masuk kelas, cuci tangan, mengatur tempat duduk siswa dengan jarak 1,5 m, dan memakai masker di lingkungan sekolah. Siswa diwajibkan membawa masker ganti sebagai antisipasi masker kotor. Di setiap kelas juga disediakan *hand sanitizer*. Selesai pembelajaran kelas dibersihkan oleh siswa yang bertugas piket. Selanjutnya dibersihkan kembali oleh petugas dan disemprot desinfektan sebagai langkah menjaga sterilitas ruang kelas.

Ketika memulai kelas Ani melakukan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diberikan saat daring. Ani memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan tugas yang sudah dikerjakan di rumah. Siswa dengan semangat mengajukan diri untuk membacakan tugasnya. Ani juga mengoreksi jawaban siswa bersama-sama.

Ani menekankan kegiatan yang menekankan pada pembelajaran *student center* yaitu menggunakan *discoveri learning*. Siswa mencoba menemukan gagasan terkait materi yang sedang dipelajari berdasarkan pemahamannya. Selanjutnya siswa saling mengomunikasikan jawabannya dengan teman lainnya sehingga muncul jawaban variatif siswa. Kegiatan belajar menjadi aktif dan menyenangkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TATAP MUKA TERBATAS

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
Kelas/Semester : IV (Empat) / 1 (Ganjil)
Tema : Pahlawanku
Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan (Sub Tema 1)
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.
- Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa wali murid.
- Guru menanyakan kabar siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru melakukan apersepsi dengan bermain "*Tunjuk anggota tubuh yang saya katakan*"
- Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi Peninggalan Kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat yang telah diberikannya saat daring.
- Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan Peninggalan Kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat
- Guru menjelaskan kembali peninggalan Kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat melalui media gambar.
- Pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok. Masing-masing kelompok dibagi peralatan seperti senter, cermin, gelas dan pensil, serta plastik bening untuk mempraktikkan sifat-sifat cahaya.
- Siswa berdiskusi tentang sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Setelah berdiskusi setiap kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan.
- Guru mengkonfirmasi bersama hasil diskusi siswa. Sebagai apresiasi hasil diskusi siswa ditempelkan pada pojok karya di kelas.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

C. PENILAIAN

- Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis
- Penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan siswa
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muhtar Yusuf, S.Pd.I
NIP-

Karangtalun Kidul, 16 Juni 2021
Guru Kelas IV

Khalida Aulia Risqi, S.Pd.
NIP-.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TATAP MUKA TERBATAS

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
Kelas/Semester : V (Lima) / 1 (Ganjil)
Tema : Sehat itu Penting (Tema 5)
Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
Alokasi waktu : 1 Hari (3 x 30 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah siswa dan guru berdiskusi tentang gambar peredaran darah manusia yang diamati, siswa dapat mendeteksi macam-macam organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
- Setelah siswa dan guru berdiskusi tentang gambar peredaran darah manusia yang diamati, siswa dapat menguraikan peredaran darah manusia
- Setelah siswa dan guru berdiskusi tentang gambar peredaran darah manusia yang diamati, siswa dapat mendesain proses peredaran darah manusia
- Setelah guru menjelaskan pantun, siswa bisa membuat pantun dan mempraktikkannya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa wali murid.
- Guru menanyakan kabar siswa dan membimbing siswa untuk berdo'a.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi alat peredaran darah.
- Guru mengulas kembali materi alat peredaran darah.
- Guru menjelaskan materi proses peredaran darah dengan gambar.
- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi proses peredaran darah.
- Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok. Selanjutnya siswa menggambar proses peredaran darah besar dan kecil secara berkelompok di kertas yang disediakan guru.
- Siswa berdiskusi tentang proses peredaran darah besar dan kecil dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Setelah berdiskusi setiap kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian.
- Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan.

- Guru mengkonfirmasi bersama hasil diskusi siswa. Sebagai apresiasi hasil diskusi siswa ditempelkan pada pojok karya di kelas.
- Guru menjelaskan materi pantun, siswa mencoba membuat pantun
- Guru mengarahkan siswa untuk maju membacakan pantunnya.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

C. PENILAIAN

- Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis
- Penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan siswa
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muhtar Yusuf, S.Pd.I
NIP-

Karangtalun Kidul, 16 Juni 2021
Guru Kelas V

Ida Ma'rifatul Khasanah, S.Pd.
NIP-----



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TATAP MUKA TERBATAS

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul
Kelas/Semester : VI (Enam) / 1 (Ganjil)
Tema : Globalisasi
Sub Tema : Globalisasi di Sekitarku (Sub Tema 1)
Alokasi waktu : 1 Hari (3 x 30 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Guru memulai pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”.
- Guru mempersilahkan siswa untuk maju membacakan tugas daring yaitu mencari bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN dalam bidang sosial budaya melalui internet.
- Guru mengkonfirmasi jawaban siswa.
- Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca teks peranan penting listrik di era globalisasi.
- Kemudian siswa menuliskan informasi penting dalam teks di buku tulis.
- Guru mengarahkan siswa untuk maju membacakan jawaban siswa.
- Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban siswa.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa wali murid.
- Guru menanyakan kabar siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru memulai pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”.
- Guru mempersilahkan siswa untuk maju membacakan tugas daring yaitu mencari bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN dalam bidang sosial budaya melalui internet.
- Guru mengkonfirmasi jawaban siswa.
- Guru mengulas kembali materi “Peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerjasama di bidang sosial budaya dengan lingkup ASEAN”.

- Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca teks peranan penting listrik di era globalisasi.
- Kemudian siswa menuliskan informasi penting dalam teks di buku tulis.
- Guru mengarahkan siswa untuk maju membacakan jawaban siswa.
- Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban siswa.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

C. PENILAIAN

- Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis
- Penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan siswa
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Mengetahui
Kepala Sekolah

Karangtalun Kidul, 16 Juni 2021
Guru Kelas VI

Muhtar Yusuf, S.Pd.I
NIP-

Ani Muamalah, S.Pd.
NIP-.....



QUIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Muhtar Yusuf, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Pak. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya bapak untuk wawancara tentang implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana persiapan implementasi pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul Pak?

N : Alhamdulillah madrasah kami dipercaya untuk menjalankan tatap muka terbatas karena sudah memenuhi beberapa syarat yaitu, guru sudah divaksin semua dan sarana prasarana yang memadai. Kami juga membagikan angket kepada wali murid untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau daring saja. Alhamdulillah semua orang tua menyetujui dengan adanya tatap muka terbatas. Mereka justru senang karena sudah lama tentunya pembelajaran hanya dilaksanakan daring.

P : Kalau untuk persiapan dari segi sarana prasarananya seperti apa Pak?

N : Kami menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di halaman kelas, di setiap kelas juga kami sediakan *hand sanitizer*, *thermogun* untuk mengecek suhu, menyediakan masker, serta menyetting jarak tempat duduk antar siswa.

P : Bagaimana penerapan protokol kesehatan selama implementasi pembelajaran tatap muka terbatas Pak?

N : Sebelum memasuki lingkungan madrasah baik siswa, guru, maupun karyawan wajib dicek suhunya, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, siswa wajib memakai dan membawa masker ganti, wajib mengganti masker jika masker kotor atau basah, ruangan wajib di

disinfektan sebelum dan sesudah digunakan, bagi warga sekolah yang sedang sakit juga sementara istirahat dulu di rumah sampai sembuh.

P : Untuk sistem pembelajarannya bagaimana Pak?

N : Kami memakai dua sistem yaitu daring dan luring dengan 50%. Jadi bergantian masuknya sesuai kelompok belajarnya. Biasanya satu kelas dibagi dua kelompok. Masuknya juga dijarak 10 menitan supaya tidak berkerumun. Misal kelas I-II jam 07.30, kelas III-IV jam 07.40, kelas V-IV jam 07.50. Waktu belajar di sekolah maksimal tiga jam Bu.

P : Apakah ada kendala pada implementasi pembelajaran tatap muka selama PPKM ini Pak?

N : Alhamdulillah tidak Bu. Siswa juga tambah semangat belajarnya, orang tua juga senang karena merasa terbantu dengan adanya tatap muka. Paling ya karena waktu masuknya yang masih terbatas jadi pembelajaran belum terlalu maksimal, kegiatan juga tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya.

P : Bagaimana untuk mengatasi kendala tersebut Pak?

N : Ya kita tetap adakan daring. Pas daring siswa dikasih tugas. Nanti luring dibahas bareng-bareng jadi lebih efektif waktunya.

P : Terima kasih Pak, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Khalida Aulia Rizki, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto akan mohon waktunya untuk wawancara terkait data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu. Insya Allah saya akan jawab dengan baik.

P : Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul selama pandemi ini Bu?

N : Untuk kelas IV atau kelas atas diberlakukan tatap muka terbatas khusus kelas atas dengan 2 sistem yaitu luring dan tatap muka di sekolah Bu.

P : Masing-masing sistemnya bagaimana Bu?

N : Untuk pembelajaran daring dilakukan melalui online dengan menggunakan whatsapp (WA). Sedangkan pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah secara bergantian sebanyak 50% dari jumlah siswa 1 kelas dengan pakaian bebas tidak berseragam.

P : Apakah ada jadwal khusus Bu dari masing-masing sistem tersebut?

N : Pembagiannya daring dilakukan 3 kali 1 minggu dengan dibagi dua kelompok. Misalnya kelompok 1 yaitu hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Gantian kelompok 2 hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Kalau tidak ada PTM ya daring Bu.

P : Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas Bu?

N : Kita memakai kurikulum darurat Covid Bu. Jadwal pembelajaran masih sama dengan yang lama hanya waktu pembelajarannya dipersingkat tidak seperti halnya pembelajaran masa normal. Mata pelajaran berbasis agama 1 x 30 menit sedangkan tematik 2 x 30 menit. Sedangkan proses pembelajaran

biasanya diawali dengan pra pembelajaran yaitu diisi dengan hafalan juz 30 selama 20 menit dari pukul 07.00-07.20. Pembelajaran inti baru dimulai pada pukul 07.30 yaitu maksimal 4 jam tanpa istirahat dari jam 07.00-11.00.

P : Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Bu?

N : Metode yang digunakan dalam daring biasanya penugasan Bu. Anak mengerjakan di rumah tugas-tugas yang ada di LKS sebelum kegiatan tatap muka sehingga saat tatap muka hanya tinggal penjelasan materi dan evaluasi.

P : Bagaimana penerapan protokol Kesehatan saat pembelajaran tatap muka Bu?

N : Guru piket mengecek suhu tubuh setiap siswa yang datang, Bu. Sebelum masuk kelas, siswa juga melakukan cuci tangan dengan sabun yang telah disediakan di depan kelas. Setelah masuk kelas siswa duduk satu persatu dengan meja dan kursi masing-masing berjarak 1,5 m serta selalu memakai masker. Sekolah juga menyediakan hand sanitizer di dalam kelas.

P : Bagaimana respon siswa saat pembelajar di masa pandemi ini Bu?

N : Respon siswa yaitu semakin semangat bisa masuk sekolah lagi. Walaupun masih 50% setidaknya dapat mengatasi kebosanan mereka karena pembelajaran daring Bu.

P : Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VI ini Bu?

N : Motivasi belajar siswa juga meningkat Bu. Anak-anak senang dan aktif di kelas karena saya biasanya sudah membagikan materi sebelumnya saat daring. Jadi di sekolah kita melakukan pembahasan bersama. Bagi siswa yang sungguh-sungguh belajar akan terlihat aktif Bu karena sebelumnya sudah belajar di rumah. Tapi sebagian kecil ada juga yang kurang aktif karena tidak belajar atau belum paham materinya.

P : Apakah ada kendala dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi ini Bu?

N : Kendala yang dikeluhkan wali murid yaitu siswa menjadi malas belajar dikarenakan masuk sekolah tidak full. Begitupun ketika waktu daring Bu,

beberapa siswa tidak mengerjakan tugas/menumpuk tugas sehingga ketika masuk ada beberapa siswa yang belum dikerjakan.

P : Apakah ada siswa yang pernah terkena virus covid-19 Bu?

N : Ada 4 siswa bu yang pernah positif virus covid-19, jadi harus isolasi. Tiga siswa yang lumayan parah gejalanya Bu. Yang satu sih ringan gejalanya jadi kalau daring masih bisa ikut. Siswa tersebut juga diijinkan buat tidak mengirimkan tugas dulu. Setelah sembuh biasanya juga mendapatkan kunjungan khusus dari wali kelasnya untuk mengejar materi yang tertinggal.

P : Bagaimana hasil penilaian siswa selama pandemi ini Bu?

N : Untuk Penilaian secara akademik, memang nilai daring lebih bagus dibandingkan luring. Nilai daring untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata nilainya bisa bagus sekali tetapi guru hanya memasukkan maksimal 90%, karena nilai daring meragukan ada yang mengerjakan orang tua 100% ada yang dantu orang tua 50% ada juga yang merupakan hasil inteligensi anak. Guru melihat dari hasil luring dan tatap muka anak-anak agar penilaian menjadi obyektif.

P : Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

N : Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan di kelas sehingga siswa lebih tertarik saat kegiatan pembelajaran. Biasanya saat di sekolah ya pakai diskusi, praktik juga Bu supaya siswa lebih paham. Saya juga menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa pada beberapa pembelajaran.

P : Metode pembelajaran yang digunakan bagaimana Bu?

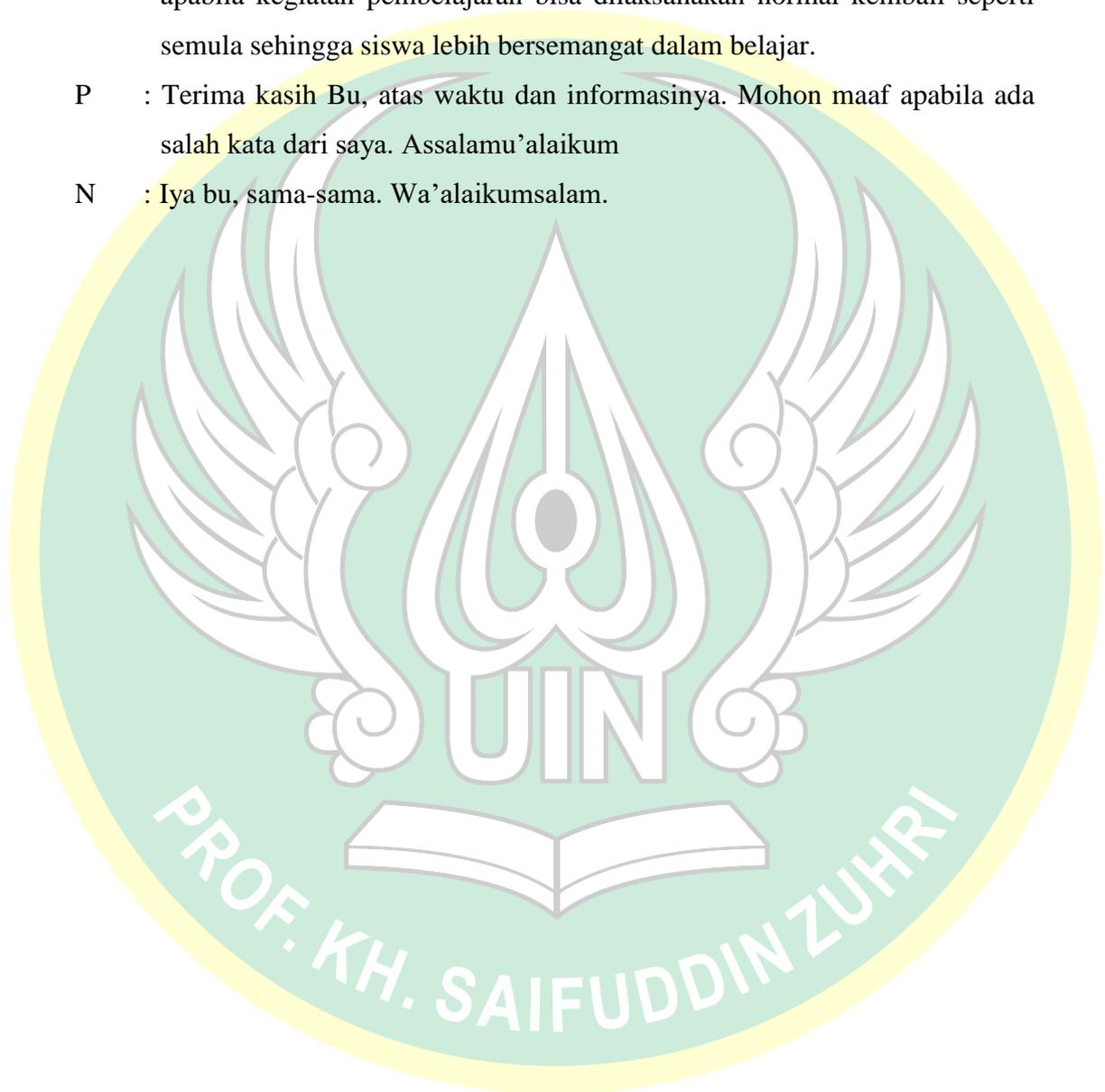
N : *Flipped Classroom* Bu. Metode pembelajaran aktif yang membuat siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran pra-kelas yang telah ditugaskan sebelumnya sebagai persiapan untuk pembelajaran tatap muka. Selain itu saya juga menggunakan metode diskusi. Siswa berkelompok 4 sampai 5 anak. Kemudian secara bergantian anak menceritakan apa yang sudah mereka pelajari terkait dengan materi yang sudah dipelajari di rumah. Hasil diskusi berupa gambar/teks/hasil karya bisa dipajang di kelas.

P : Bagaimana harapan Ibu untuk pembelajaran ke depannya Bu?

N : Menurut saya lebih baik dilaksanakan PTM dari pada PJJ, karena dengan adanya PTM guru bisa langsung belajar tatap muka dengan siswa dan menjelaskan materi. Sehingga guru bisa mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham/belum mengenai pembelajaran. Namun lebih baik apabila kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan normal kembali seperti semula sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Guru kelas V MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Ida Ma'rifatul Khasanah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas V

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto akan mohon waktunya untuk wawancara terkait data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu. Insya Allah saya akan jawab dengan baik.

P : Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul selama pandemi ini Bu?

N : Untuk kelas V tatap muka sama daring Bu.

P : Masing-masing sistemnya bagaimana Bu?

N : Pembelajaran daring lewat WA. Kalau tatap muka gantian Bu 50% berangkat. Bergantian karena dibagi 2 kelompok. Semisal kelompok 1 tatap muka, kelompok 2 daring.

P : Apakah ada jadwal khusus Bu dari masing-masing sistem tersebut?

N : Pembagiannya daring masing-masing kelompok dilakukan 3 kali 1 minggu. Misal kelompok 1 berangkat kelompok 2 daring. Harinya bergantian, semisal Senin kemarin kelompok 1 yang berangkat. Minggu depan gantian senin kelompok 2. Supaya materinya dapat semua bertemu dengan gurunya terutama mapel.

P : Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas Bu?

N : Pakainya kurikulum darurat covid Bu. Jadi waktunya sedikit. satu jam pembelajaran jadi 30 menit. Waktunya paling 4 jam Bu di sekolah dari jam 07.00-11.00.

P : Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Bu?

P : Bagaimana penerapan protokol Kesehatan saat pembelajaran tatap muka Bu?

N : Ada pengecekan suhu dan cuci tangan sebelum siswa masuk kelas. Di dalam kelas juga diberi jarak 1,5 meter per siswa. Siswa wajib pakai masker selalu dan wajib bawa ganti masker.

P : Bagaimana motivasi belajar siswa selama pandemi ini Bu?

N : Saat masih daring seringkali anak malas mengerjakan tugas. sekarang mendingan sudah ada ptm di sekolah.

P : Bagaimana faktor yang mempengaruhi anak malas Bu?

N : Anak-anak lebih suka bermain terutama jaman sekarang mainnya hp Bu. Jadi memang mending belajarnya di sekolah saja karena didampingi guru. Kalau di rumah habis belajar ya langsung main hp.

P : Apa saja metode yang Ibu gunakan saat pembelajaran daring?

N : Biasanya menggunakan WA. Sering juga saya downloadkan video pembelajaran di youtube kemudian saya sampaikan di grup WA sebagai media pembelajaran. Saya kadang juga membuat rangkuman materi untuk memudahkan siswa belajar.

P : Bagaimana motivasi siswa setelah adanya ptm terbatas Bu?

N : Lebih semangat karena bertemu dengan teman-teman di sekolah. Semisal ada pelajaran yang tidak tahu bisa langsung bertanya dengan gurunya. Beda kalau di rumah pasti malas, tugas dibuat nanti-nanti tidak langsung dikerjakan.

P : Apa yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan motivasi siswa?

N : Dalam belajar saya membuat alat peraga sebagai media pembelajaran Bu.

P : Apakah orang tua mempengaruhi motivasi siswa?

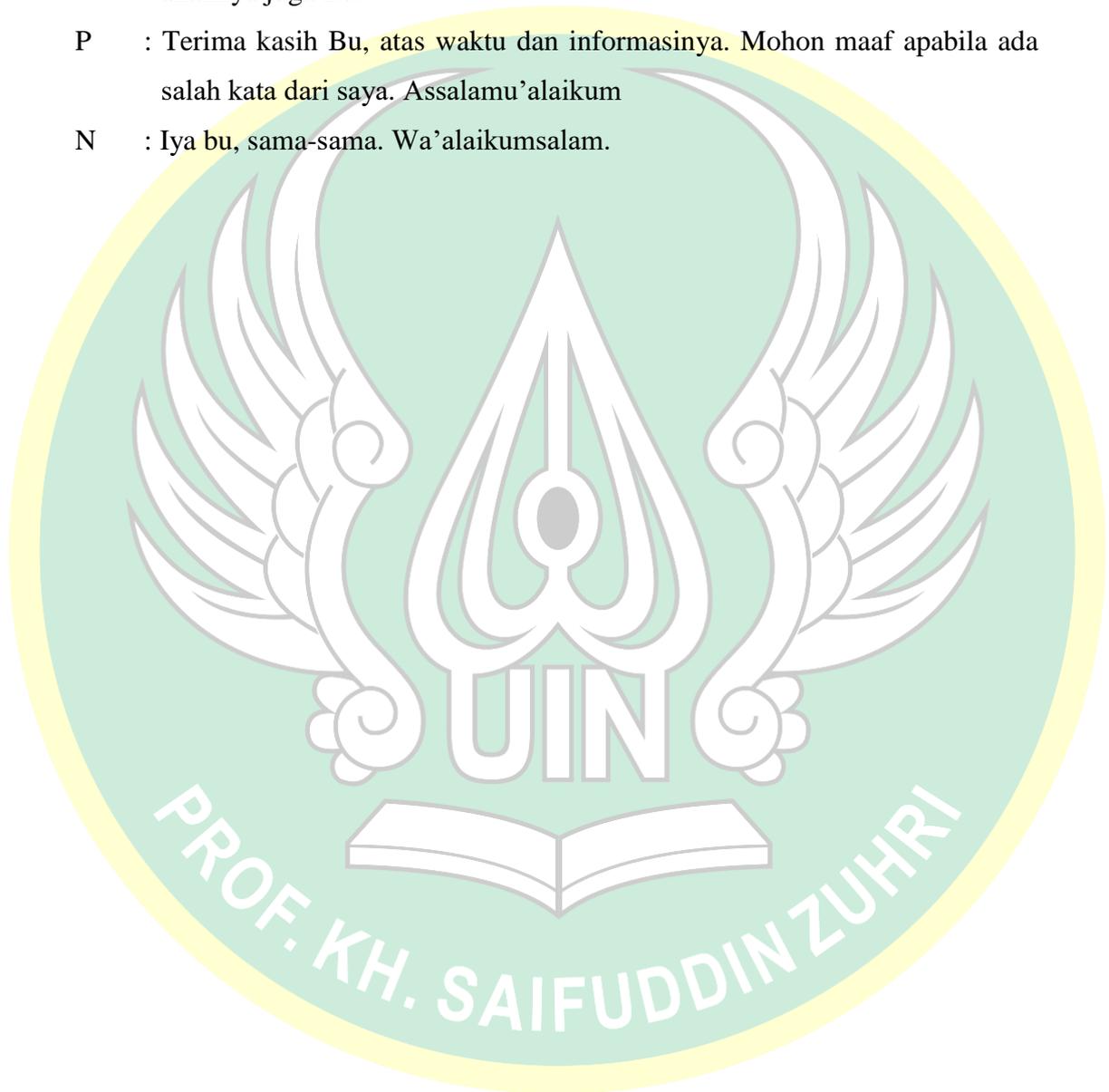
N : Ya jelas Bu. Orang tua harus benar-benar mendampingi siswa saat pembelajaran daring terutama. Hal ini supaya siswa bisa fokus belajar tidak mainan. Untuk waktu daring juga saya batasi supaya siswa disiplin. Jadi, tugas hari itu harus dikumpulkan hari itu juga. Yang sudah mengumpulkan nanti laporan di grup. Yang mengumpulkan besok ya nilainya saya kurangi Bu, karena tidak disiplin.

P : Apakah nilai anak meningkat dengan adanya ptm Bu?

N : Iya Bu. Karena saya bisa menjelaskan langsung ke anak di kelas jadi anak juga lebih paham. Tapi ya ada juga karena memang secara akademik rendah, sudah di jelaskan bolak balik tetap saja tidak paham. Jadi, Kembali ke anaknya juga Bu.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Guru kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Ani Muamalah, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas VI
Hari/tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto akan mohon waktunya untuk wawancara terkait data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu. Insya Allah saya akan jawab dengan baik.

P : Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul selama pandemi ini Bu?

N : Untuk kelas VI tatap muka sama daring Bu.

P : Masing-masing sistemnya bagaimana Bu?

N : Pembelajaran daring lewat WA. Kalau tatap muka gantian Bu 50% berangkatnya. Satu kelompok tatap muka, kelompok satunya daring.

P : Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas Bu?

N : Pakainya kurikulum darurat covid Bu. Jadi waktunya sedikit. Satu jam pembelajaran jadi 30 menit. Anak-anak berangkat dai pukul 07.00 sampai 11.00

P : Bagaimana penerapan protokol Kesehatan saat pembelajaran tatap muka Bu?

N : Siswa dicek suhunya sebelum masuk kelas dan juga cuci tangan. Di dalam kelas juga diberi jarak 1,5 meter per siswa. Siswa wajib pakai masker selalu dan wajib bawa ganti masker.

P : Bagaimana motivasi belajar siswa selama pandemi ini Bu?

N : Sebenarnya ada ptm sangat membantu Bu. Anak-anak jadi semangat belajar di sekolah. Apalagi kelas VI materinya mulai sulit. Kalau daring terus anaknya juga jadi malas belajar Bu apalagi sudah kenal hp. Selesai belajar

paling ya mainan hp. Kalau orang tua nggak *open* ya tugasnya suka terlambat mengumpulkan.

P : Bagaimana faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Bu?

N : Paling ya hp itu Bu. Anak-anak jadi mengutamakan main hp kalau daring. Materinya juga lumayan susah untuk kelas VI. Kalau banyak daringnya merepotkan Bu.

P : Apa saja metode yang Ibu gunakan saat pembelajaran daring?

N : Biasanya pakainya sih WA Bu. Untuk penjelasan saya juga terkadang memakai *voice note* atau video dai youtube yang sesuai dengan materi. Saya juga terbuka semisal ada siswa kesulitan langsung WA ke saya. Mereka rata-rata sudah bisa belajar sendiri karena sebagian sudah memegang hp. Kalau pertemuan paling ya di drill Bu terutama untuk materi yang sulit. Diskusi juga untuk menggali pemikiran siswa lebih mengenai juga pembelajarannya.

P : Bagaimana motivasi siswa setelah adanya ptm terbatas Bu?

N : Lebih semangat karena bertemu banyak temannya di sekolah. Materi yang sulit juga jadi lebih mudah dipahami karena langsung dijelaskan oleh guru.

P : Apa yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan motivasi siswa?

N : Kalau di kelas VI karena sudah mendekati ujian saya sering memberi nasehat. Biasanya saya beri *reward* nilai tambahan untuk yang paling rajin mengumpulkan tugas dan juga di kelas aktif. Anak-anak sih merasa semangat Bu, karena sudah sadar kelas VI harus lebih semangat lagi belajarnya sebenatar lagi SMP.

P : Apakah orang tua mempengaruhi motivasi siswa?

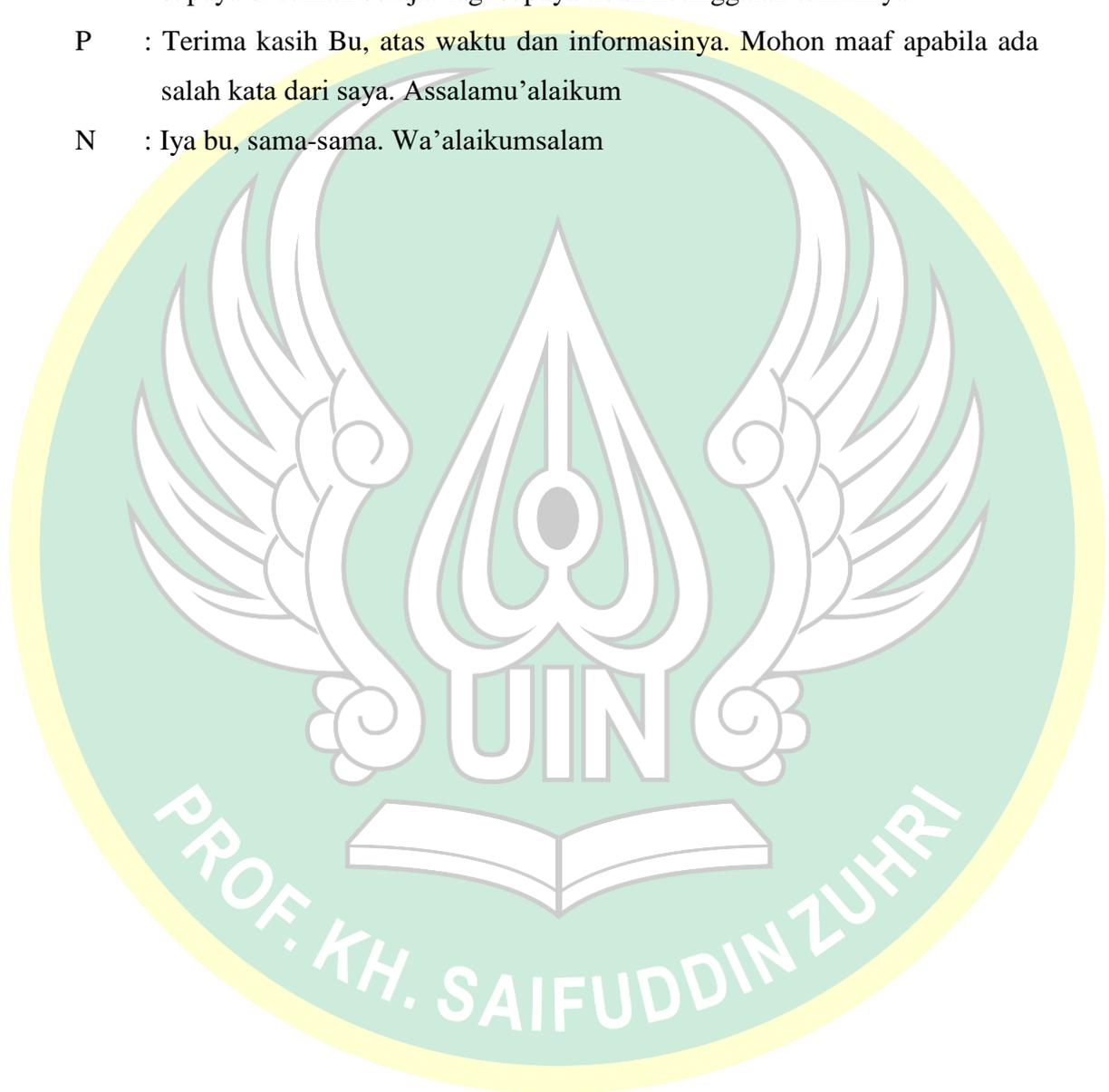
N : Tentu Bu. Kalau kelas VI orang tua berperan mendampingi atau memastikan supaya anak benar-benar belajar di rumah dan mengerjakan tugas. Karena beberapa orang tua juga keterbatasan di pengetahuan untuk mengajari materi juga sih Bu. Ada juga orang tua yang sudah sibuk bekerja. Tapi saya selalu mengomunikasikan kepada orang tua untuk tetap mendampingi siswa belajar. Hal ini juga sudah saya sampaikan waktu pertemuan wali murid kelas VI saat awal untuk persiapan ujian harus rajin lagi belajarnya.

P : Apakah nilai anak meningkat dengan adanya ptm Bu?

N : Iya Bu. Karena ada ptm jadi saya bisa menjelaskan di kelas langsung. Tapi ya ada saja yang masih kesulitan, karena secara akademik juga pasti setiap anak berbeda. Biasanya saya dampingi se usai kelas atau dikasih PR khusus supaya di rumah belajar lagi supaya tidak ketinggalan temannya.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Muhammad Farhan Rifai

Jabatan : Siswa Kelas IV

Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Muhammad Farhan Rifai.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Saya suka belajar tatap muka karena bisa belajar dengan teman-teman.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka daring karena bisa belajar didampingi orang tua.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Saya semangat belajar karena ingin meraih cita-cita.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya tidak pernah merasa bosan saat belajar karena materi yang dipelajari mudah.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan!

N : Saya tidak pernah merasa kesulitan belajar, baik luring maupun daring.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Saya mengerjakan tugas saat disuruh orang tua.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya tidak mempelajari materi terlebih dahulu.

P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas guru saat lagi?

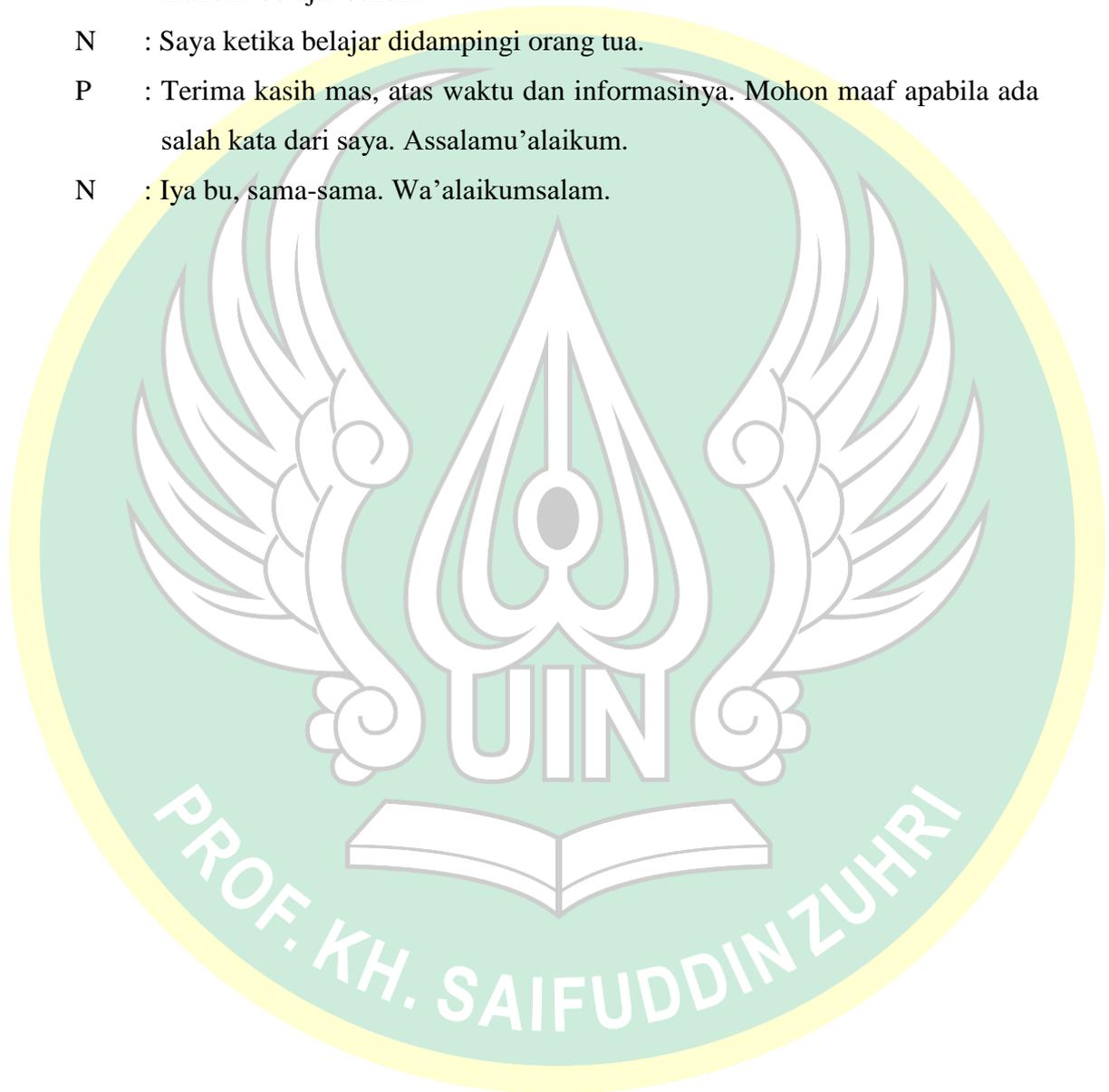
N : Saya membaca lagi materi yang bu guru jelaskan.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Saya ketika belajar didampingi orang tua.

P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Najwa Zaskia Nur Rahma

Jabatan : Siswa Kelas IV

Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mba. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya adik untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mba.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mba?

N : Nama saya Najwa Zaskia Nur Rahma.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Saya senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dan belajar bersama.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Luring karena materi dijelaskan langsung oleh guru.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Yang membuat saya semangat belajar karena ingin meraih cita-cita dan membanggakan orang tua.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya tidak pernah bosan karena saya senang belajar.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan!

N : Saya tidak pernah merasa kesulitan baik belajar daring atau luring.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau ada tugas biasanya saya menunggu orang tua menyuruh mengerjakan.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya tidak mempelajari materi yang belum diajarkan oleh guru.

P : Apakah kamu mempelajari kembali yang dibahas oleh guru saat di rumah?

N : Saya mempelajari materi yang sudah dibahas oleh bu guru di rumah.

P : Apakah orang tua mendampingi belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Orang tua saya tidak mendampingi. Saya lebih suka belajar sendiri.

P : Terima kasih mba, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Galih Al Bremas
Jabatan : Siswa Kelas IV
Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Galih Al Bremas.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapat saya senang bisa belajar tatap muka. Karena bisa bertemu teman dan belajar Bersama.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih sukanya belajar luring karena bisa belajar bersama teman-teman dan materinya dijelaskan langsung oleh bu guru.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Yang membuat saya semangat belajar karena ingin berprestasi karena ingin membanggakan orang tua.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Pernah merasa bosan. Terkadang materinya susah jadi males belajar.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Saya merasa kesulitan karena belajar daring materinya susah dan tidak paham. Kalau luring waktu belajarnya lebih sebentar.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Saya bertanya langsung ke bu guru lewat WA atau setelah pembelajaran.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau ada tugas langsung mengerjakan.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya membaca materi sebelum dijelaskan oleh bu guru.

P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?

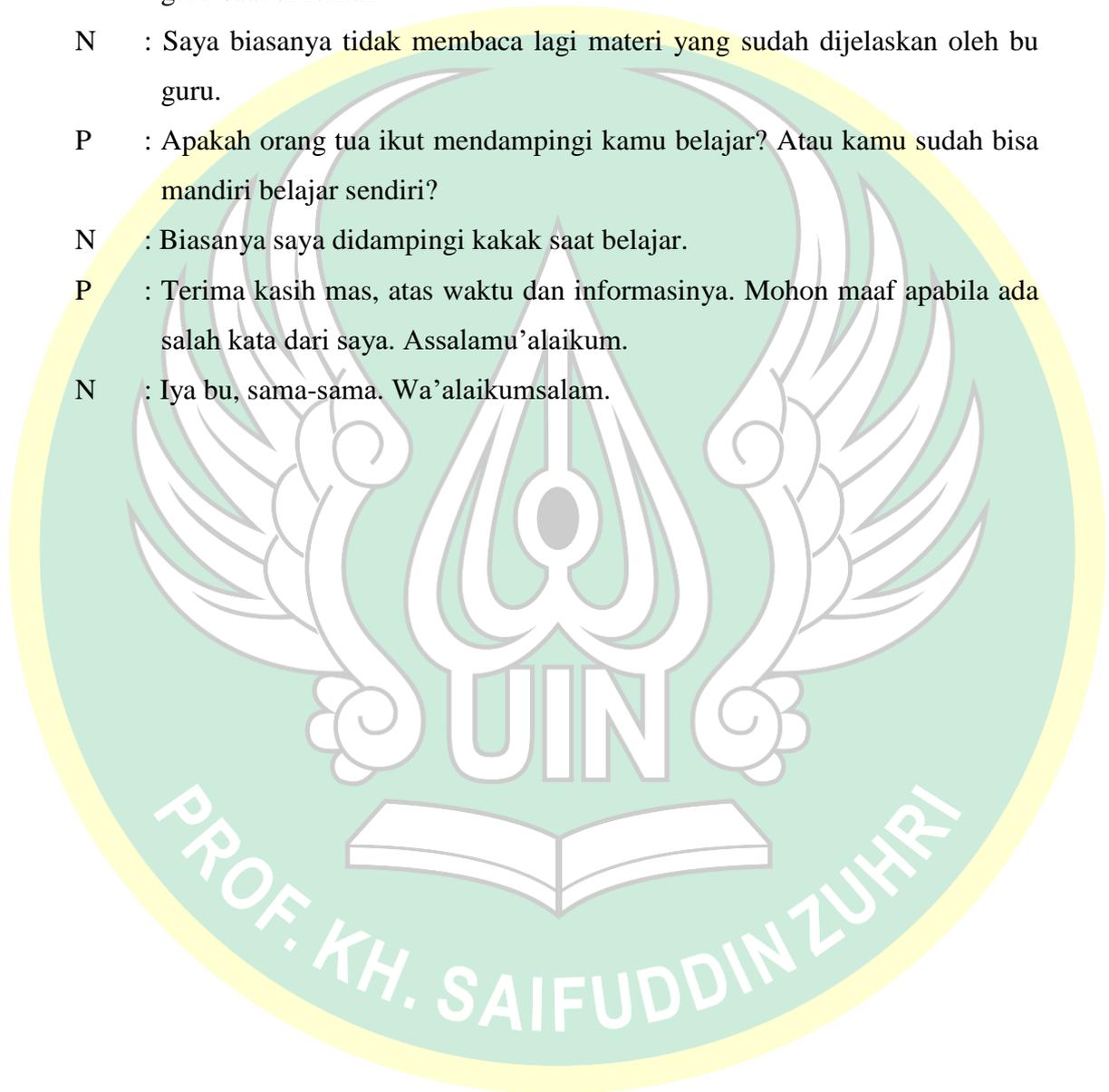
N : Saya biasanya tidak membaca lagi materi yang sudah dijelaskan oleh bu guru.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Biasanya saya didampingi kakak saat belajar.

P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Norien Anastasya
Jabatan : Siswa Kelas IV
Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mba. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mba.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mba?

N : Nama saya Norien Anastasya.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapat saya senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dan belajar Bersama.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka luring karena bisa bertemu dengan teman-teman dan materinya dijelaskan oleh guru.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Yang membuat saya senang belajar karena ingin membanggakan orang tua.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya pernah bosan saat belajar karena materinya susah.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kesulitan belajar daring saya harus belajar sendiri. Dan kesulitan luring waktu belajarnya sedikit.

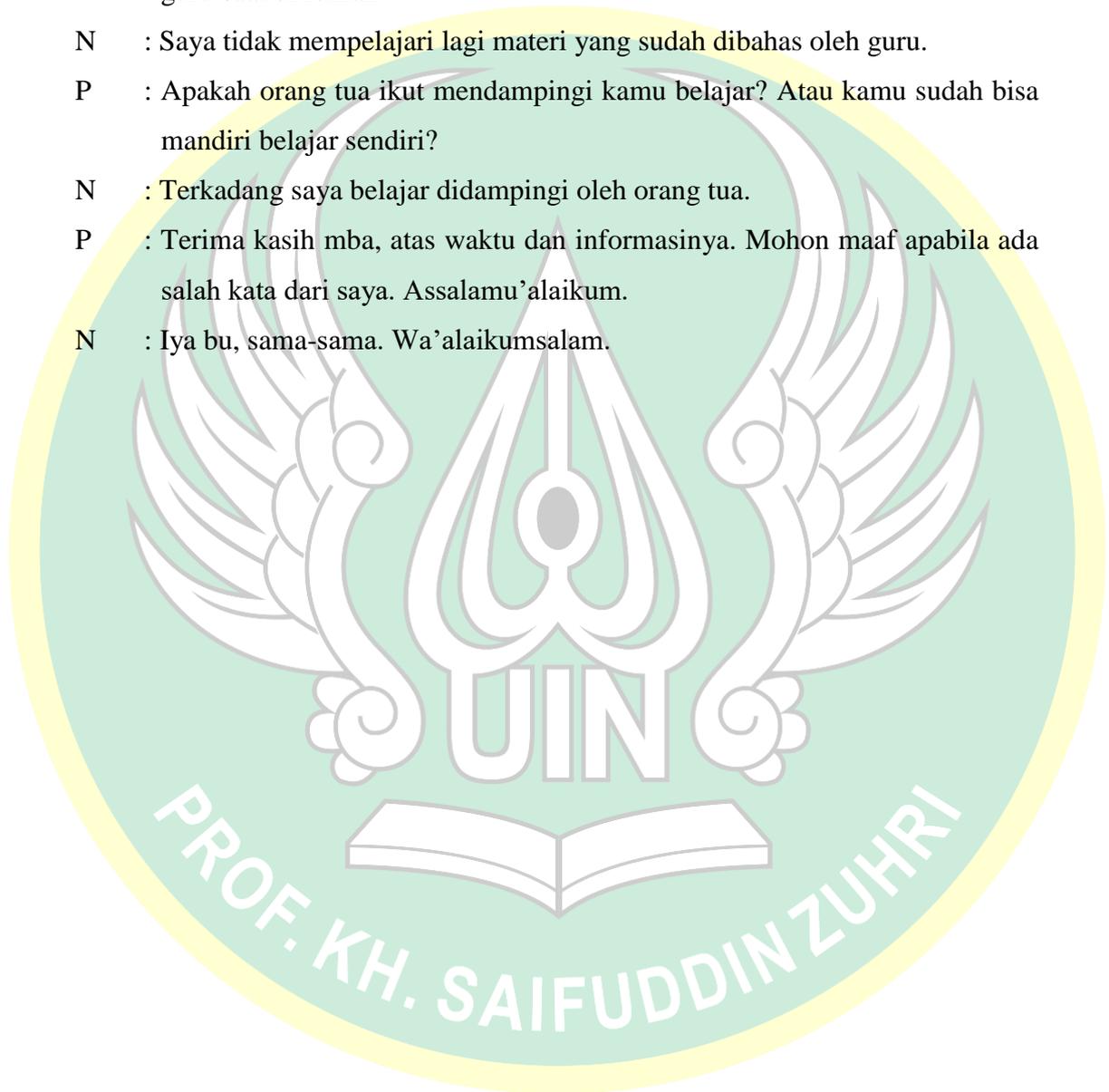
P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Saya meminta bantuan kepada orang tua.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau ada tugas langsung dikerjakan

- P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?
- N : Saya tidak mempelajari materi yang belum dijelaskan oleh guru.
- P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?
- N : Saya tidak mempelajari lagi materi yang sudah dibahas oleh guru.
- P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?
- N : Terkadang saya belajar didampingi oleh orang tua.
- P : Terima kasih mba, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.
- N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Prisilia Hendra Wardana

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Prisilia Hendra Wardana.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapat saya, saya senang belajar tatap muka karena saya bisa bertemu teman-teman dan belajar bersama.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka luring karena materinya dijelaskan langsung oleh guru.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Yang membuat saya semangat belajar karena saya ingin pintar.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya tidak pernah bosan karena belajar itu menyenangkan.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kesulitannya saat daring karena tidak bisa mempelajari materi.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Cara mengatasinya langsung saya bertanya langsung melalui WA.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau ada tugas saya langsung mengerjakan.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya belajar dulu materi yang belum dijelaskan oleh guru.

P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?

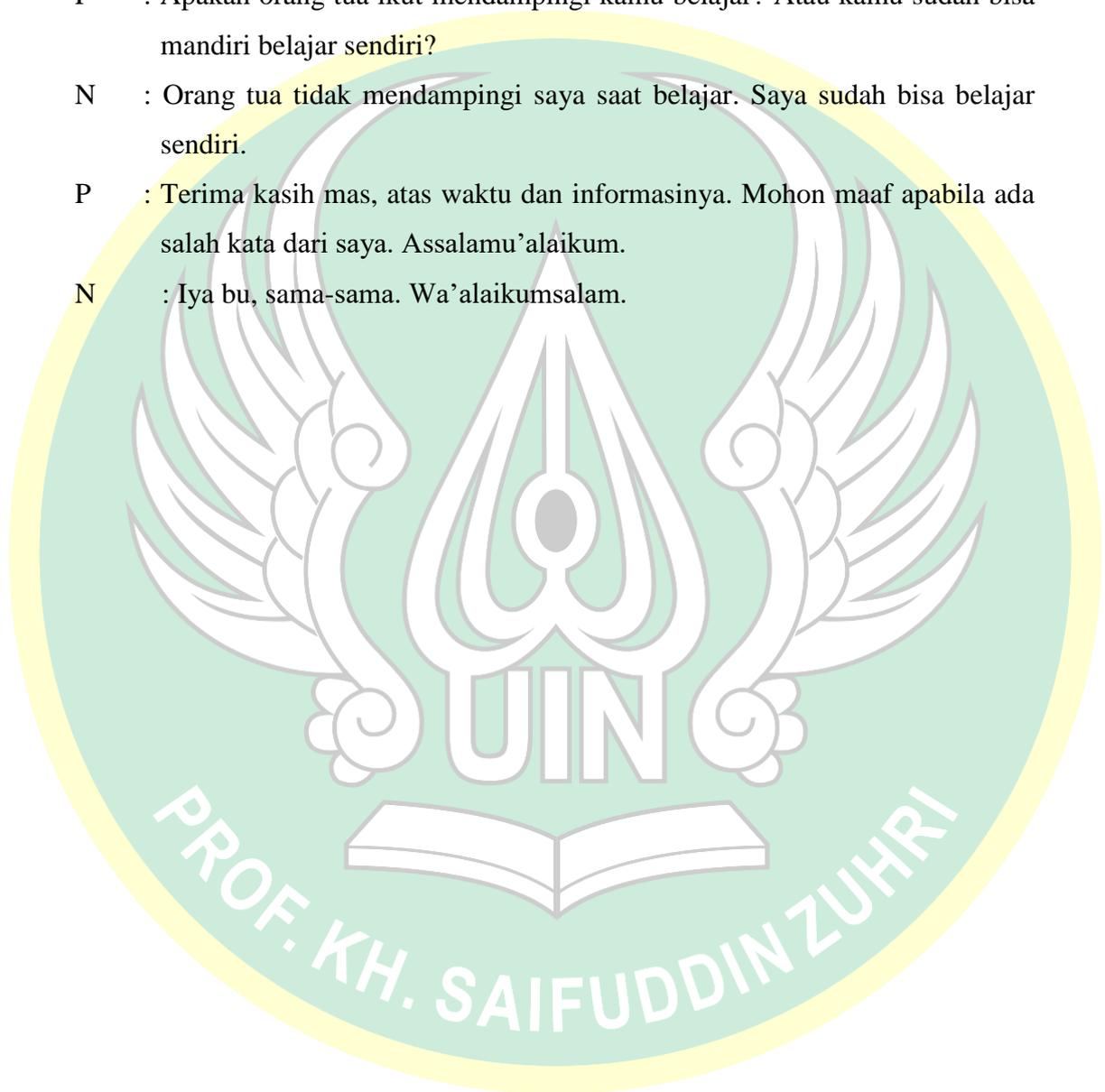
N : Saya membaca ulang materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Orang tua tidak mendampingi saya saat belajar. Saya sudah bisa belajar sendiri.

P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Viona Nasya Adinda
Jabatan : Siswa Kelas V
Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mba. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mba.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mba?

N : Nama saya Viona Nasya Adinda.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapat saya senang karena bisa belajar dan bertemu teman-teman.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka luring karena bisa bertemu teman-teman dan materinya jelas.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Yang membuat saya semangat belajar yaitu ingin berprestasi yang tinggi.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya tidak pernah bosan saat belajar karena belajar itu menyenangkan.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kalau daring kesulitan. Kalau luring tidak ada kesulitan. Kesulitannya yaitu materinya tidak paham kalau dipahami sendiri.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Cara mengatasinya saya mencari materi di buku lain atau di internet, atau biasanya WA ke Bu guru

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau ada tugas saya langsung dikerjakan.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Biasanya saya membaca dulu sebelum guru menjelaskan.

P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?

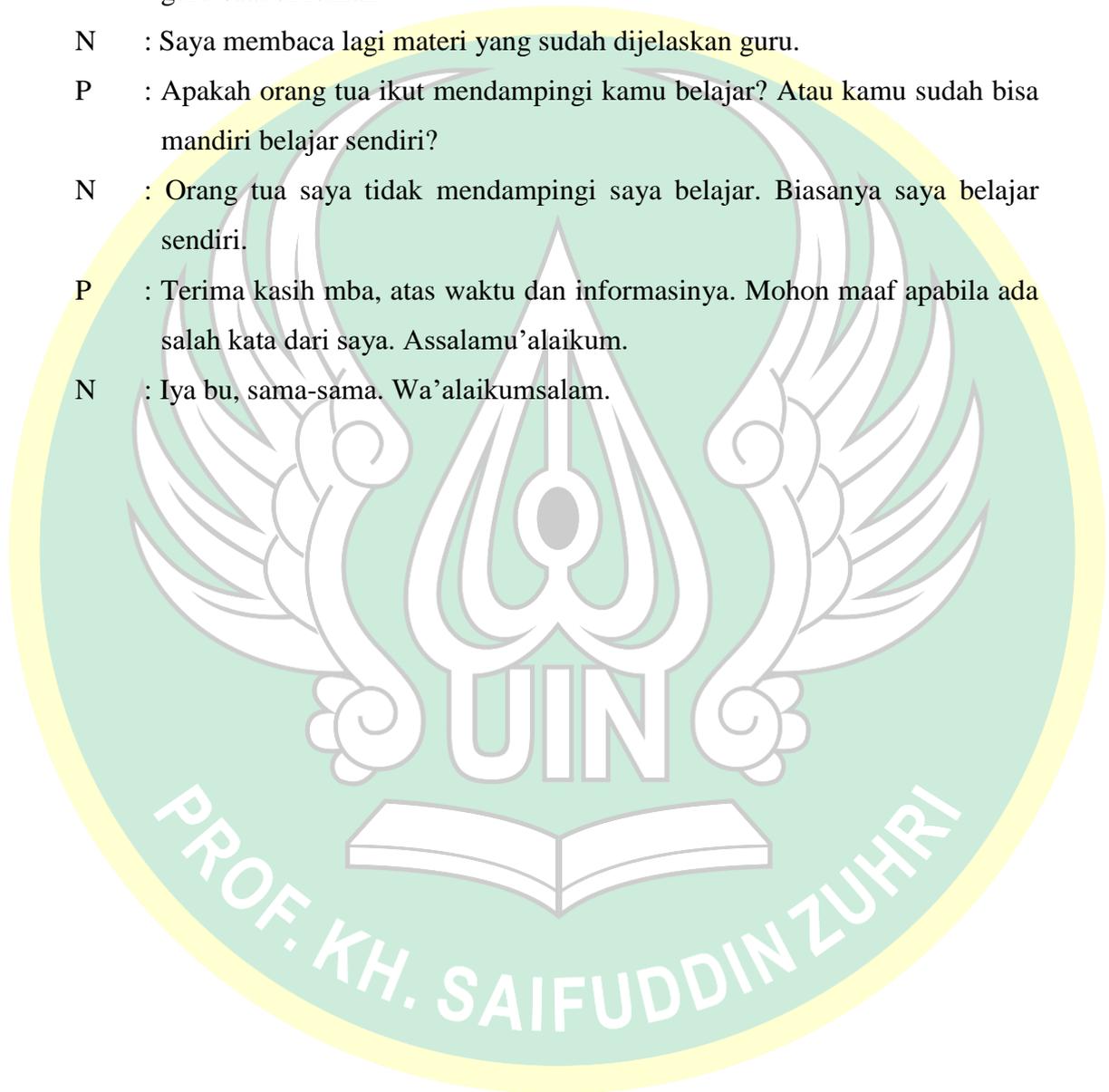
N : Saya membaca lagi materi yang sudah dijelaskan guru.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Orang tua saya tidak mendampingi saya belajar. Biasanya saya belajar sendiri.

P : Terima kasih mba, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Abdulloh Az-zahra
Jabatan : Siswa Kelas V
Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya adik untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Abdulloh Az-zahra.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Senang karena banyak teman-teman dan langsung dijelaskan oleh guru.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka luring karena bertemu dengan teman-teman.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Karena ingin membanggakan orang tua.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Pernah bosan karena pembelajaran lama.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kesulitannya kalau daring saya tidak membaca materi. Kalau luring kesulitannya tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

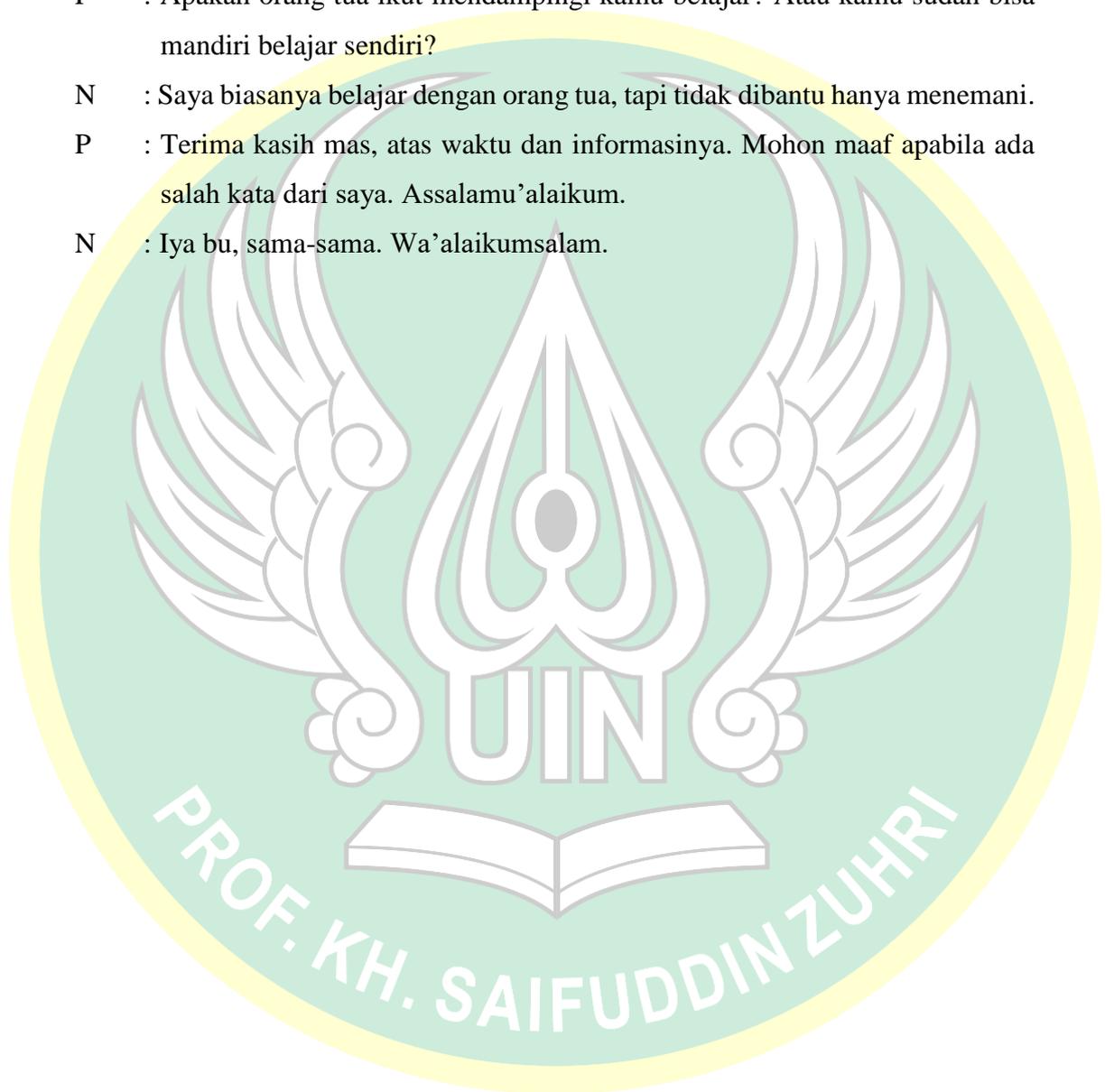
N : Saya mengurangi bermain saat pelajaran untuk mengatasi kesulitan itu.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau mengerjakan disuruh orang tua.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

- N : Saya biasanya tidak membaca materinya dulu sebelum dijelaskan.
- P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?
- N : Saya tidak membaca lagi materi yang sudah diajarkan guru.
- P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?
- N : Saya biasanya belajar dengan orang tua, tapi tidak dibantu hanya menemani.
- P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.
- N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Rais Naufal Ari Nugroho

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Rais Naufal Ari Nugroho.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapat saya senang karena bertemu teman-teman dan materinya langsung dijelaskan oleh guru.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya suka daring karena belajarnya bisa santai.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Saya semangat belajar karena punya nilai yang bagus.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya suka bosan kalau materinya susah dipahami.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kalau daring kesulitannya susah mehamami materinya. Kalau luring tugasnya banyak.

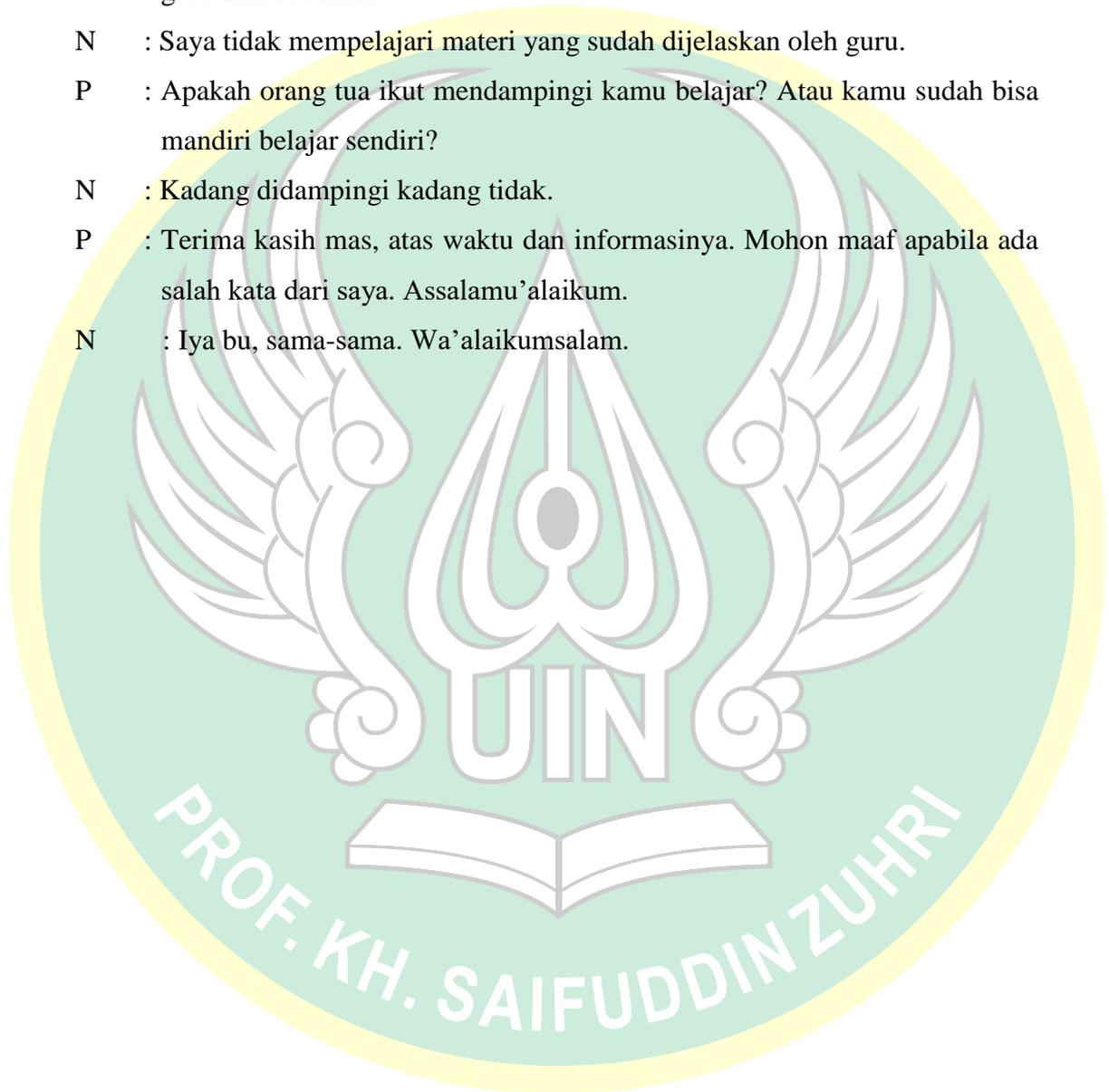
P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Cara mengatasi kesulitan kalau daring tanya di google. Kalau luring saya bertanya ke guru.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau ada tugas saya menunggu disuruh orang tua.

- P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?
- N : Saya tidak mempelajari materi yang belum dijelaskan oleh guru.
- P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?
- N : Saya tidak mempelajari materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?
- N : Kadang didampingi kadang tidak.
- P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.
- N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Quinsha Faqihatul Jannah

Jabatan : Siswa Kelas VI

Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mba. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mba.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mba?

N : Nama saya Quinsha Faqihatul Jannah.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Saya senang karena dapat bertemu dengan teman-teman.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih senang luring karena materinya dijelaskan oleh guru dan dapat bertemu dengan teman-teman.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Karena saya ingin menggapai cita-cita.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Pernah. Karena materinya tidak dapat dipahami dan harus dijelaskan oleh guru.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kalau daring tugasnya banyak. Kalau luring tugasnya susah.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Kalau kesulitan saya bertanya kepada guru atau teman.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Kalau ada tugas saya langsung mengerjakannya.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya tidak membaca dulu materi yang belum dijelaskan.

P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?

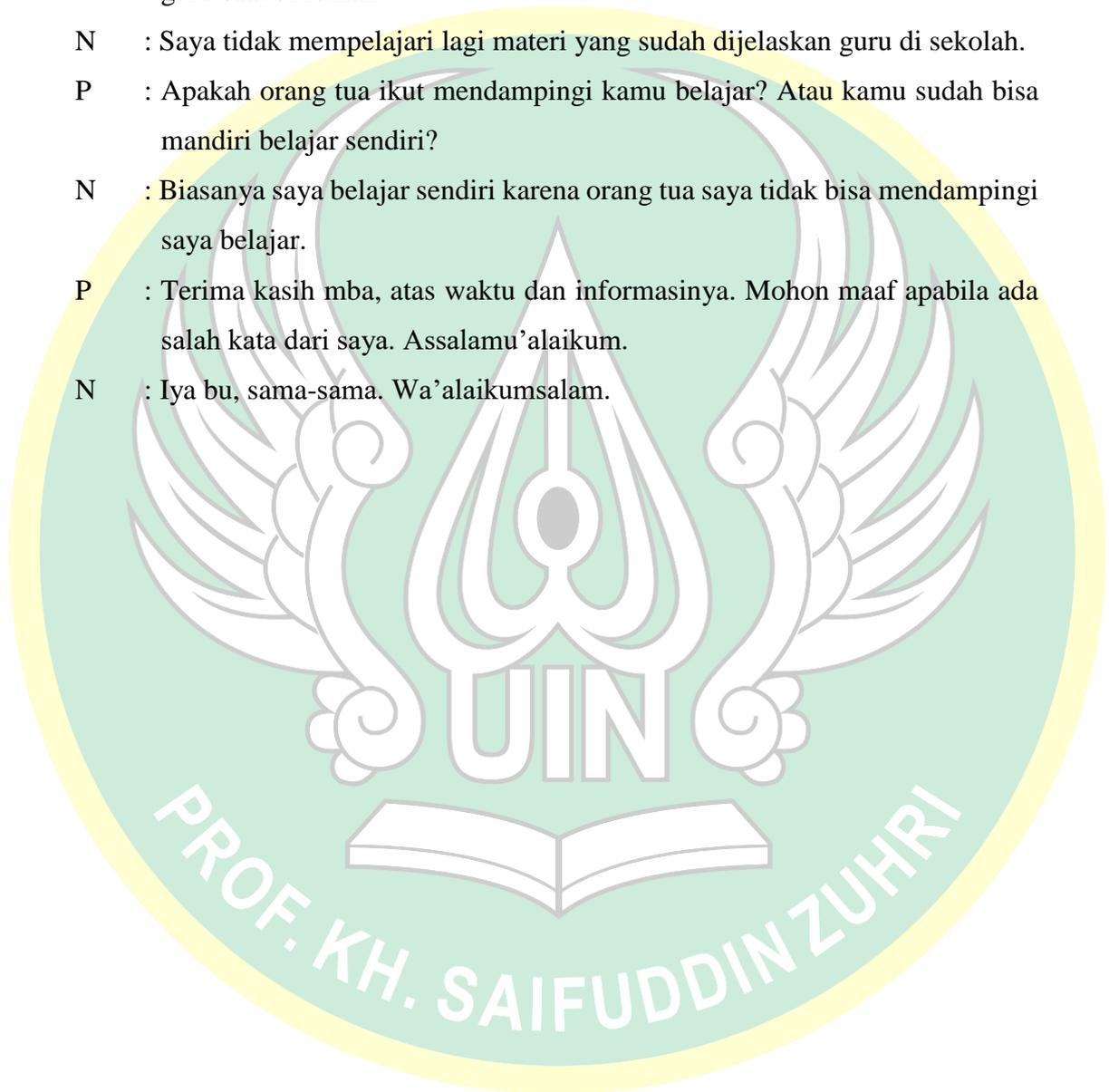
N : Saya tidak mempelajari lagi materi yang sudah dijelaskan guru di sekolah.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Biasanya saya belajar sendiri karena orang tua saya tidak bisa mendampingi saya belajar.

P : Terima kasih mba, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Nizar Maolana Ahsan

Jabatan : Siswa Kelas VI

Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Nizar Maolana Ahsan.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapatnya saya dengan tatap muka senang kaena bisa ketemu teman-teman.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka luring pembelajarannya bisa langsung dijelaskan oleh guru.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Yang membuat saya semangat belajar karena ingin mendapat ilmu.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya pernah bosan belajar karena materinya sangat susah.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kesulitan saat daring. Kadang-kadang tidak langsung dijelaskan oleh guru. Kesulitan saat luring terkadang saat sulit materinya.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Cara mengatasi kesulitan kadang saya tanya ke bu guru atau minta solusi ke teman.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Saat ada tugas saya menunggu disuruh oleh orang tua untuk mengerjakan tugas.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya tidak mempelajari dulu sebelum dijelaskan oleh guru.

P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?

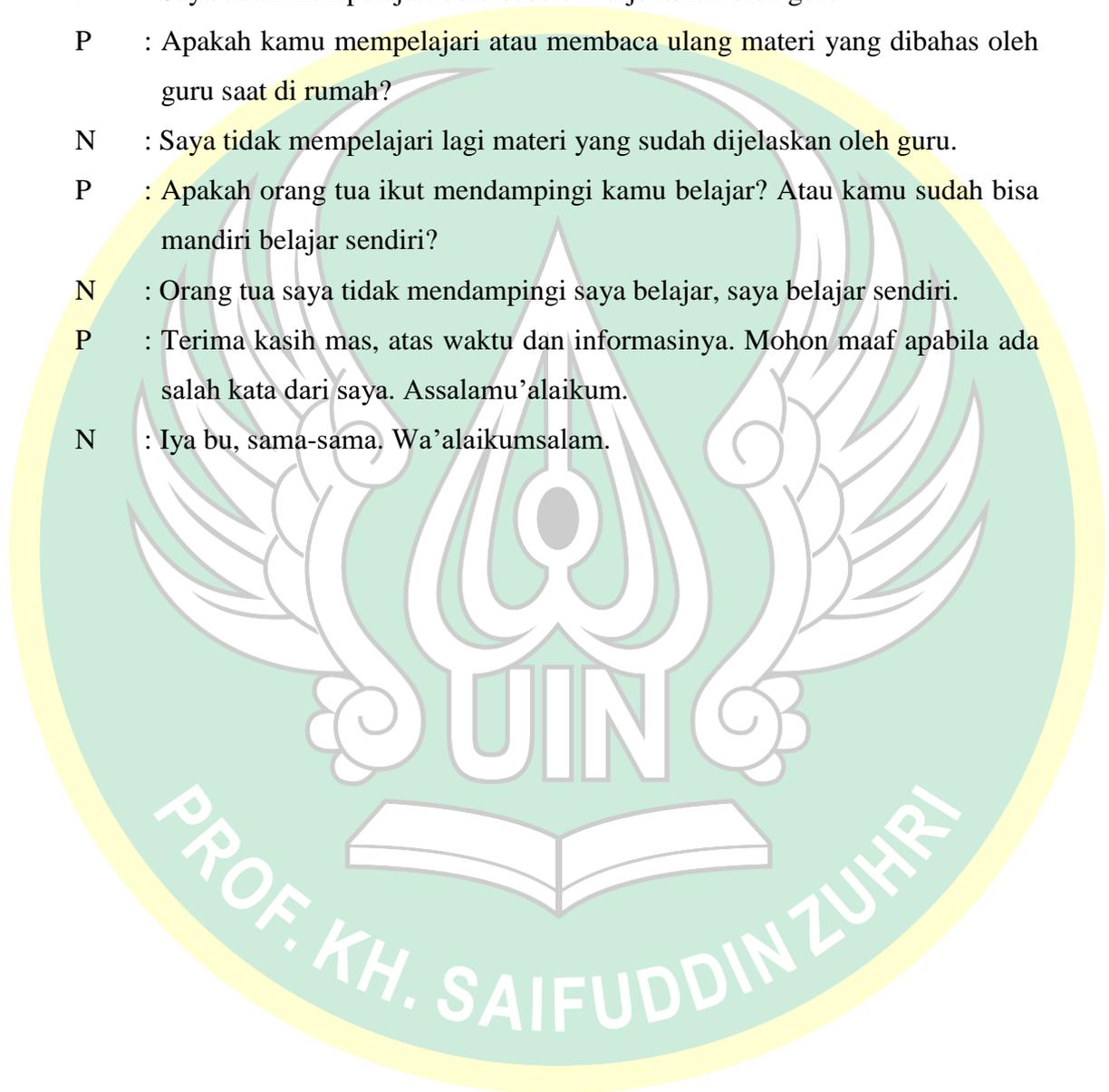
N : Saya tidak mempelajari lagi materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Orang tua saya tidak mendampingi saya belajar, saya belajar sendiri.

P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Sakhi Khairul Anam
Jabatan : Siswa Kelas VI
Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Sakhi Khairul Anam.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapat saya senang karena bisa bertemu teman-teman.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka luring karena bisa langsung dijelaskan oleh bu guru.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Saya semangat belajar karena ingin beprestasi.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Kadang saya merasa bosan karena materinya sulit.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kalau daring saya belajar sendiri. Kalau luring belajarnya sebentar.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Cara mengatasi kesulitannya saya tanya langsung kepada Bu Guru.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Saat ada tugas saya langsung mengerjakan tugas.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya tidak mempelajari dulu materi yang belum dijelaskan Bu guru.

P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?

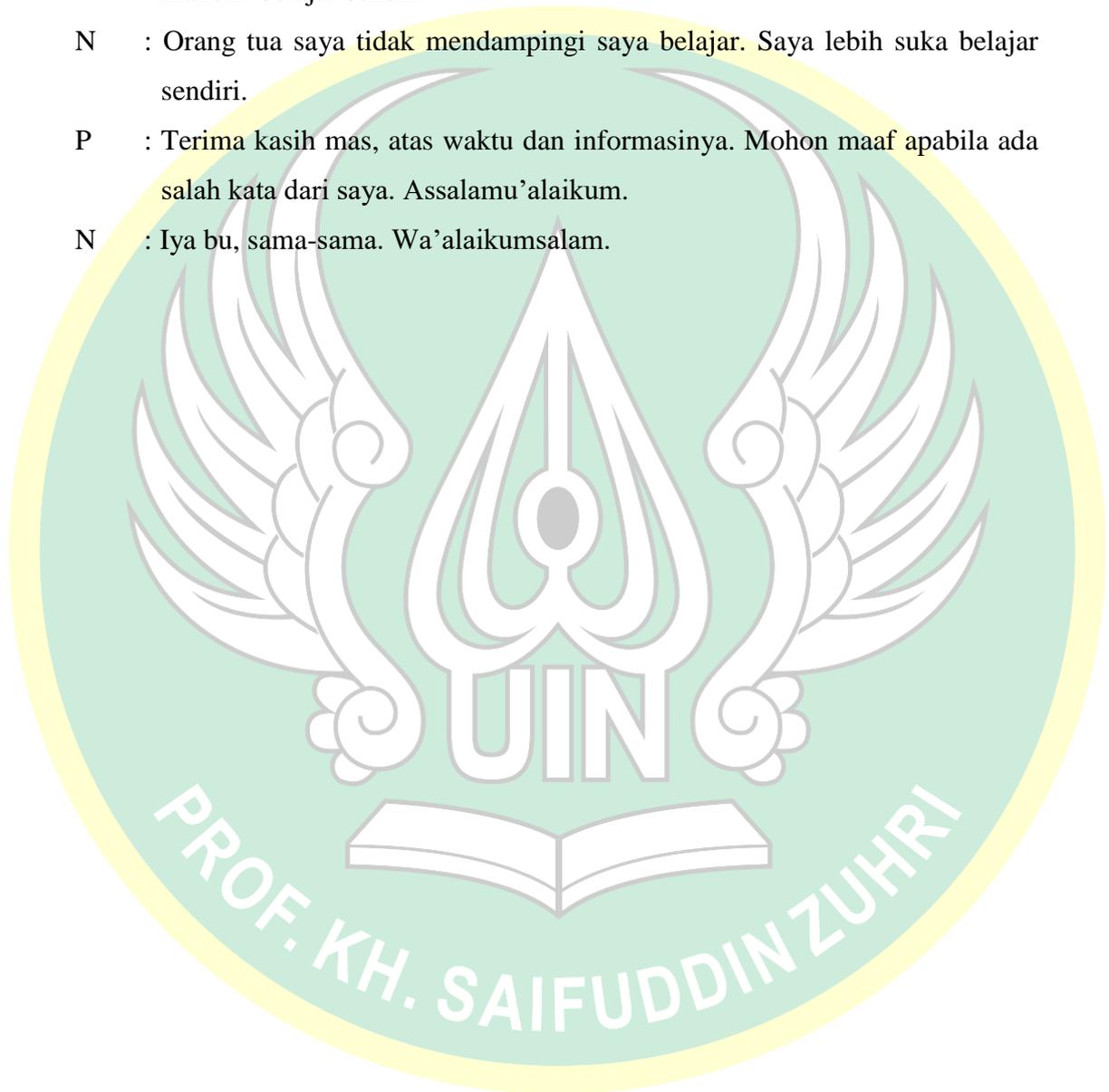
N : Saya tidak mempelajari lagi materi yang sudah dijelaskan oleh Bu guru.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

N : Orang tua saya tidak mendampingi saya belajar. Saya lebih suka belajar sendiri.

P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



Hasil Wawancara Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul

Sumber : Chandra Alfian
Jabatan : Siswa Kelas VI
Hari/tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi mas. Saya Ibu Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto. Minta waktunya untuk wawancara tentang belajar selama covid ini yah mas.

N : Wa'alaikumsalam, iya Bu.

P : Siapa namanya mas?

N : Nama saya Chandra Alfian.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya tatap muka di sekolah?

N : Pendapat tatap muka lebih baik dari daring karena bisa dijelaskan oleh guru dan mendapat ilmu.

P : Lebih suka belajar daring atau luring? Apa alasanmu memilih tersebut?

N : Saya lebih suka luring karena dijelaskan langsung oleh guru dan bertemu teman-teman.

P : Hal apa yang membuat kamu semangat belajar?

N : Saya semangat belajar karena saya semangat meraih cita-cita.

P : Apakah pernah merasa bosan saat belajar? Apa alasannya?

N : Saya pernah merasa bosan karena materinya sangat susah.

P : Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar baik daring ataupun luring? Sebutkan kesulitanmu?

N : Kalau daring materinya tidak dijelaskan oleh guru. Kalau luring tugasnya lebih banyak dan susah.

P : Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

N : Cara mengatasi kesulitan saya bertanya pada guru dan teman.

P : Semisal ada tugas apakah langsung dikerjakan atau saat disuruh orang tua?

N : Saat ada tugas saya langsung mengerjakan.

P : Apakah kamu mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dibahas oleh guru?

N : Saya biasanya mempelajari dulu materi yang belum dijelaskan oleh guru.

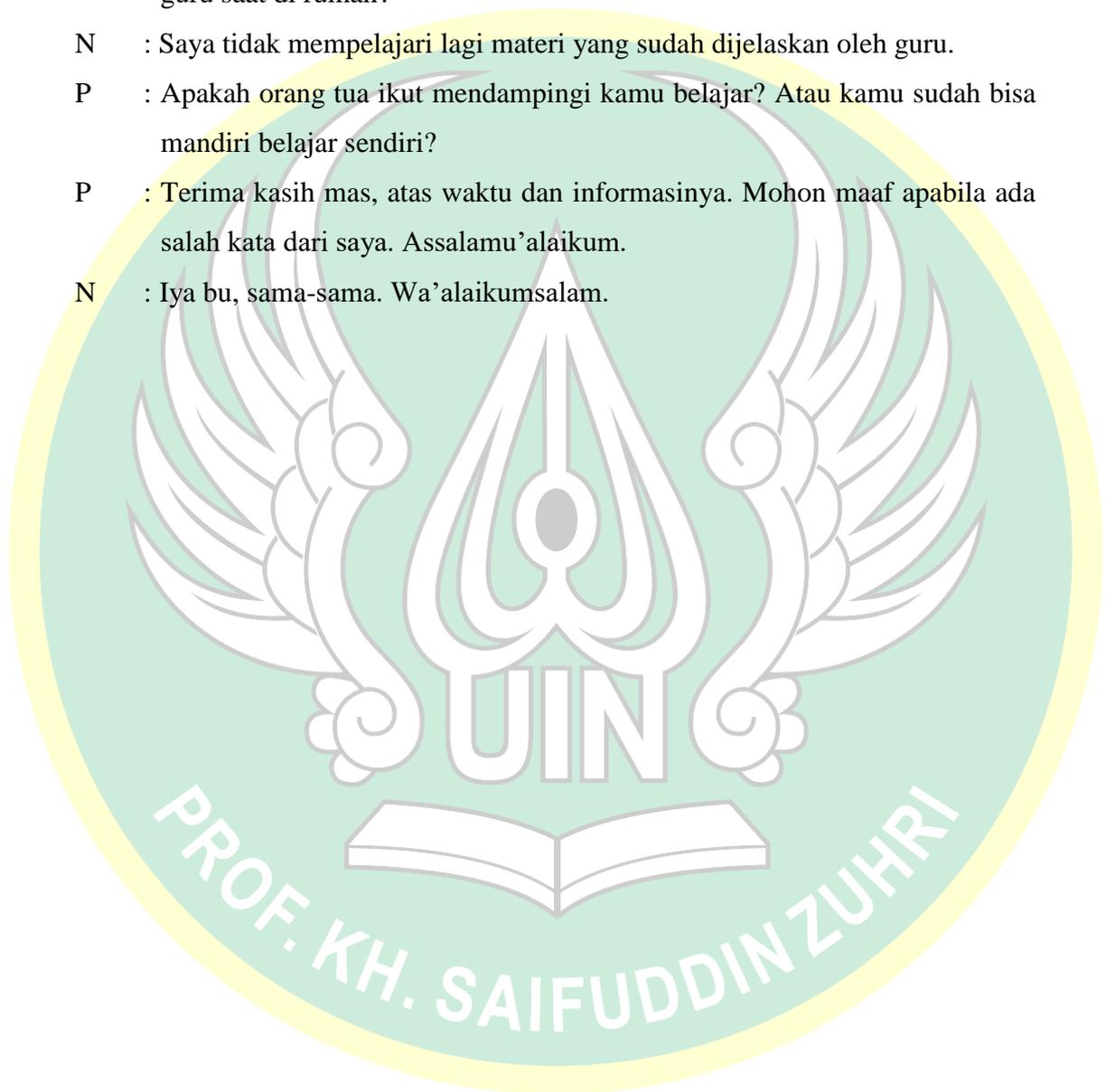
P : Apakah kamu mempelajari atau membaca ulang materi yang dibahas oleh guru saat di rumah?

N : Saya tidak mempelajari lagi materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

P : Apakah orang tua ikut mendampingi kamu belajar? Atau kamu sudah bisa mandiri belajar sendiri?

P : Terima kasih mas, atas waktu dan informasinya. Mohon maaf apabila ada salah kata dari saya. Assalamu'alaikum.

N : Iya bu, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Ari Madya Ningsih
Jabatan : Orang tua dari Norien Anastasya Kelas IV
Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Mendingan karena sekarang ada tatap mukanya Bu. Norien alhamdulillah selalu rajin belajar tanpa disuruh orang tua.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Anak lebih semangat belajarnya. Penjelasan orang tua pasti beda dengan guru.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Karena saya bekerja jadi Norien saya suruh belajar sendiri dulu. Kebetulan di rumah ada kaka juga. Jadi tugasnya saya kirim ke kakanya. Baru saya cek lagi sepulang kerja kalau ada materi yang sulit

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya paling karena saya bekerja jadi tidak bisa dampingi belajar kalau online. Norien juga les privat datang ke rumah Bu.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Seringnya sih saya. Kadang kakanya. Ada juga yang les datang ke rumah privat Bu. Supaya Norien tidak ketinggalan pelajarannya Bu.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam

**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Rusmiyati
Jabatan : Orang tua Galih Al Bremas siswa Kelas IV
Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Alhamdulillah senang sudah ada tatap muka walaupun masih terbatas.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Sangat membantu Bu. Saya kerja jadi tidak bisa mendampingi anak belajar.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Kadang mogok belajar Bu. Namanya anak kadang ya bosan belajarnya Bu. Apalagi kalau materinya susah, pasti sudah ngeluh duluan. Saya juga kerja jadi nggak bisa mendampingi 100%.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya karena saya bekerja. Pulang sudah cape harus mengerjakan pekerjaan rumah juga. Jadi yang penting anak sudah mengerjakan tugas dan mengumpulkan Bu. Paling sama kakanya belajarnya kadang.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Paling sama kakanya di rumah. Itupun kakanya sama-sama ada tugas. Jadi ya mendampingi pun kurang maksimal. Sama saya pas libur paling atau pas WFH.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.

**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Rohmatun Hasanah
Jabatan : Orang tua Najwa Zazkia Nur Rahma siswa Kelas IV
Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Seringnya kan online yah Bu. Saya sih tidak masalah bisa damping anak belajar. Tapi kalau belajar di sekolah kan lebih maksimal waktunya lebih lama. Saya sama anak-anak walaupun daring kebiasaan bangun pagi shalat subuh wajib dikerjakan. Makanya kalau guru ngirim tugas, Najwa langsung saya suruh mengerjakan supaya nggak males-malesan. Kalau belajarnya pagi pikiran juga masih fresh selebihnya anak ya main.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Alhamdulillah membantu. Anak lebih semangat. Kalau daring boros kuota.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Kalau ada tugas saya selalu on hp Bu. Karena HP nya masih barengan dengan saya. Sengaja tidak dipegangin sendiri. Tahu lah yah Bu, anak sekarang kalau sudah dipegangi HP sendiri suka lupa waktu belajar. Sekolah kan juga online terus. Kalau saya sih boleh main HP tapi tetap ada batasan jadi nggak kebiasaan HP an terus.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya kalau ada materi yang sulit dipahami paling Bu. Biasanya saya ikut belajar juga dengan Najwa. Kalau tidak tahu ya cari di google bareng

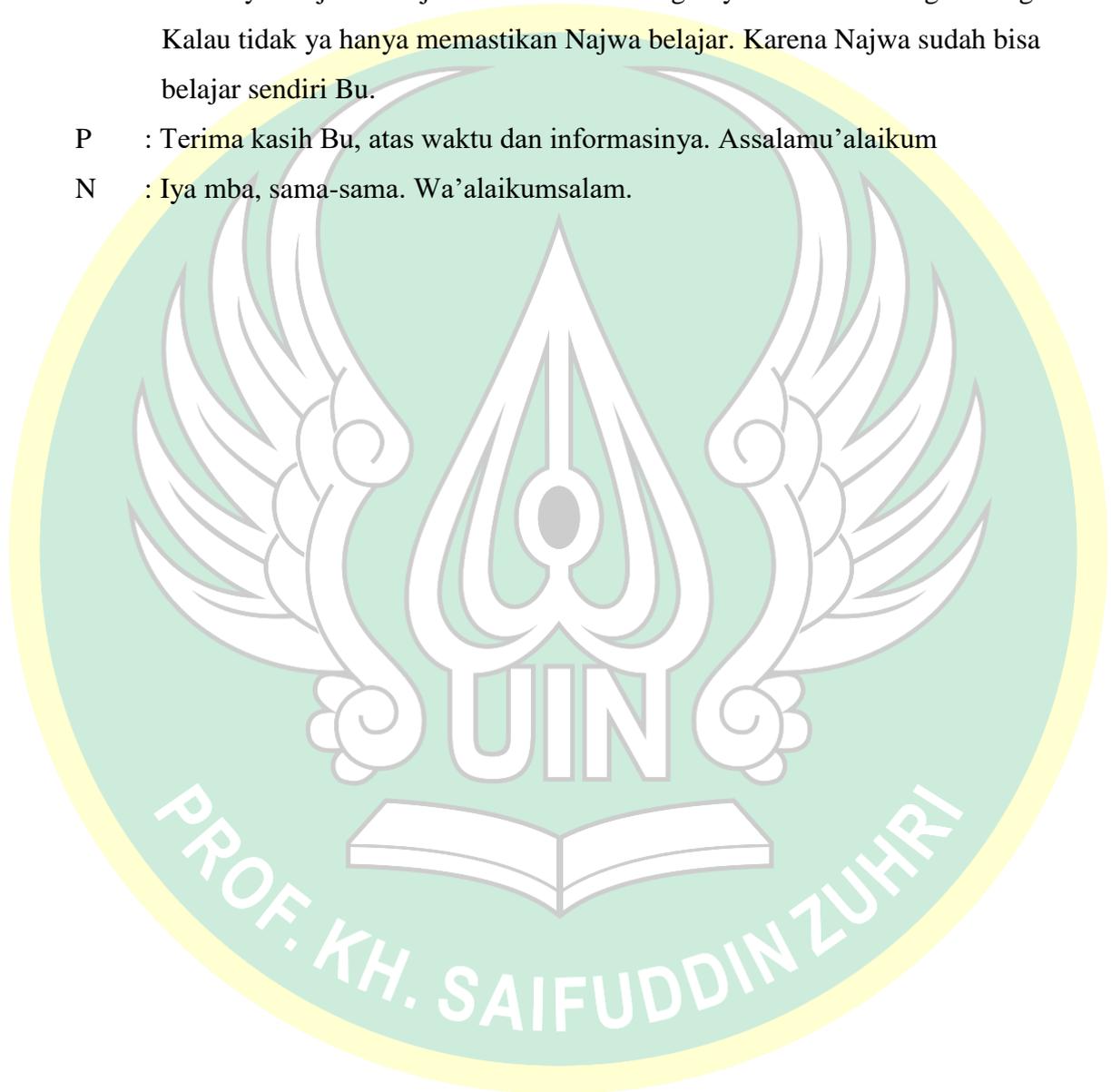
lalu saya jelaskan. Kalau mentok nggak tau ya tanya ke guru. Alhamdulillah gurunya masih muda jadi enak buat komunikasi kalau ada kesulitan tugas atau tanya perkembangan anak di sekolah.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Biasanya Najwa belajar sendiri Bu. Paling saya temani kadang-kadang. Kalau tidak ya hanya memastikan Najwa belajar. Karena Najwa sudah bisa belajar sendiri Bu.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Narsiwen

Jabatan : Orang tua Muhammad Farhan Rifai siswa Kelas IV

Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Sebenarnya penginnnya sih full berangkat Bu. Tapi tidak memungkinkan juga karena kondisinya sedang pandemi. Anak belajarnya sebentar di sekolah. Tapi sangat membantu kami yang sudah lelah daring terus Bu. Orang tua ikut pusing kalau daring terus.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Tentu senang Bu. Anak lebih semangat belajar di sekolah. Sangat membantu juga karena belajar langsung dengan guru jadi materinya lebih paham. Kalau daring penjelasannya kurang Bu, paling lewat WA. Kemampuan saya memahami materi kan terbatas juga Bu.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Awalnya sih semangat kalau ada tugas online langsung dikerjakan. Tapi semakin kesini kalau tidak disuruh mesti kebiasaan ditunda-tunda Bu.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Semenjak pandemi anaknya lumayan males Bu. Jadi pas belajar terutama online ya harus didampingi. Kalau nggak pasti tugasnya nggak selesai-selesai banyak main hp nya Bu.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Seringnya sih saya karena ayahnya kan kerja Bu. Kalau tidak kakanya karena sama-sama daring belajarnya.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam



**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas V MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Wariyah

Jabatan : Orang tua Prisilia Hendra Wardana siswa Kelas V

Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto akan mohon waktunya untuk wawancara terkait data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Pembelajaran selama pandemi banyak online nya Bu. Pembelajaran tatap muka ini baru percobaan. Tapi cukup membantu bagi saya yang bekerja

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Alhamdulillah senang Bu. Supaya materinya juga dijelaskan langsung oleh guru. Kalau daring kan terbatas paling lewat WA. Jadi tidak ada interaksi dengan guru langsung. Pemahaman anak juga bisa maksimal Bu. Alhamdulillah gurunya selalu terbuka kalau ada tugas yang sulit anak biasanya WA langsung. Disiplin tugas harus dikumpulkan hari itu juga. Jadi anaknya juga disiplin walaupun sekolahnya belum 100% tatap muka.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Anaknya alhamdulillah kalau belajar sih tidak perlu diperintah. Jadwal belajarnya pagi kalau daring. Malam setelah shalat isya belajar lagi sama saya.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya sih karena di rumah saya tidak bisa menemani full karena kerja Bu. Paling malam saya temani belajar untuk memeriksa tugasnya bareng. Sambil belajar yang besok mau diajari di sekolah. Sebisa mungkin

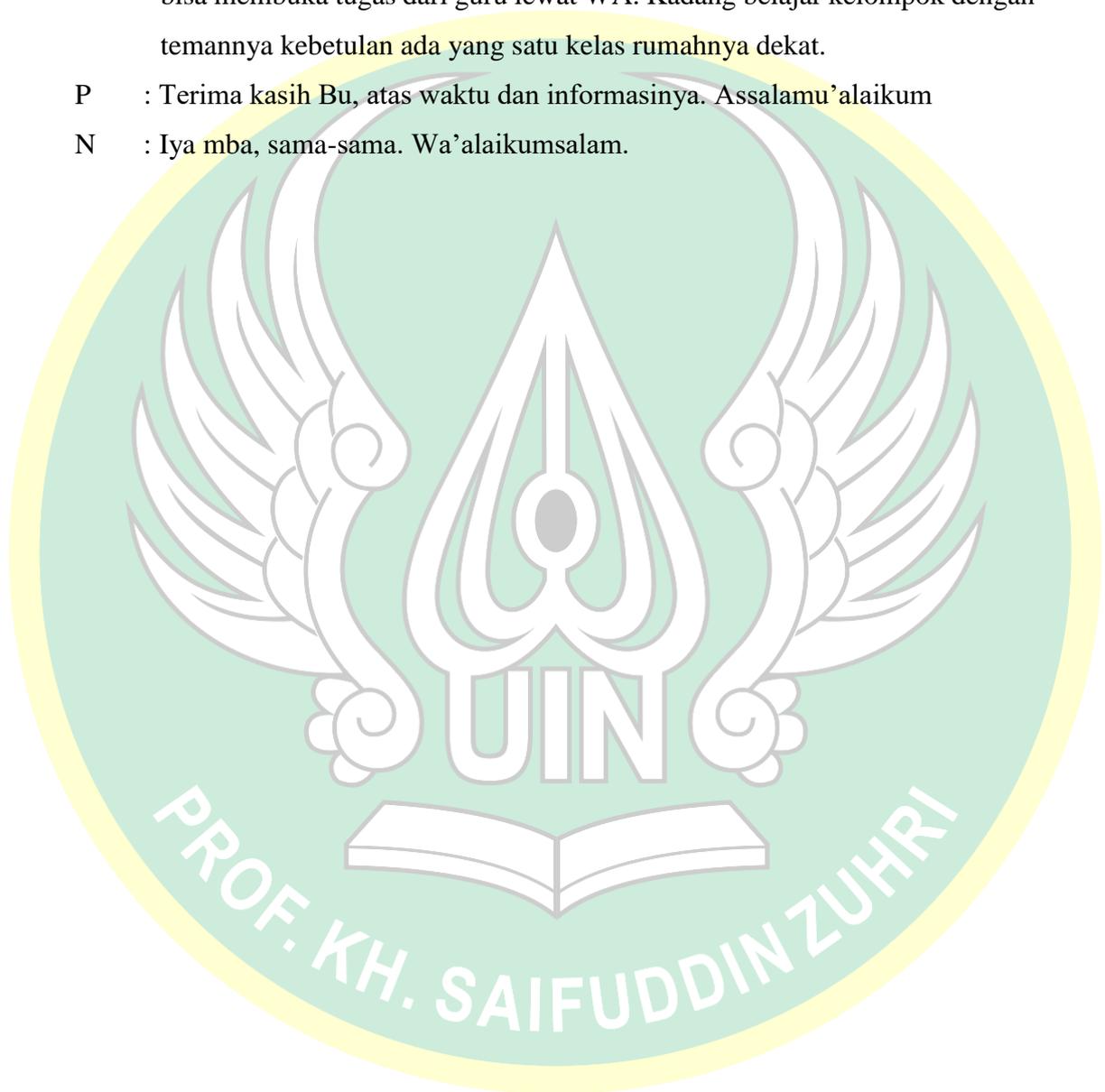
walaupun saya bekerja tapi saya luangkan waktu untuk mendampingi anak belajar Bu.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Biasanya sih belajar sendiri Bu. Saya kan bekerja, jadi di rumah ada hp untuk bisa membuka tugas dari guru lewat WA. Kadang belajar kelompok dengan temannya kebetulan ada yang satu kelas rumahnya dekat.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas V MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Ariwayati

Jabatan : Orang tua Rais Naufal Arinugroho siswa Kelas V

Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto akan mohon waktunya untuk wawancara terkait data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Sering online, tatap muka juga paling tiga hari seminggu. Anaknya jadi sering hapean game juga. Bangunnya juga tambah siang karena menggampangkan tugas bisa dikerjakan nanti. Mendingan juga sih Bu sudah ada tatap mukanya. Anak disiplin bangunnya lebih pagi.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Bersyukur sekali Bu. Saya palah senengnya anak sekolah saja full jadi tidak ada lagi males-malesan belajar.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Ya kalau ada tugas paling dikerjakan. Itupun harus diperintah Bu. Makanya ngirim tugasnya kadang telat. Bahkan kalau ada tugas yang sulit atau banyak biasanya ya nggak dikerjakan. Kalau berangkat sekolah sih alhamdulillah palah semangat Rais.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya sih di orang tua yang nggak bisa mendampingi penuh. Kalau dari anak ya belajarnya susah sebentar-sebentar saja Bu. Apalagi lingkungan sini semenjak sekolah daring anak banyak mainnya terutama game Bu.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Kebetulan saya kerja, ayahnya juga kerja. Itu susahny Bu, makanya mending sekolah saja. Rais sih sudah punya HP sendiri. Kalau ada tugas paling dari grup saya kirim ke HP nya Bu.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam



**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas V MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Muchalifah

Jabatan : Orang tua Abdulloh Az-Zahrani siswa Kelas V

Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Sekarang sudah ada pertemuan jadi sangat terbantu Bu. Anak juga senang.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Alhamdulillah senang karena anak sudah bosan sekolahnya online terus Bu.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Saya pengennya tugas langsung dikerjakan Bu. Tapi moodnya nggak tentu. Kalau dipaksa ngambek. Belajar pengennya cepet selesai, biar main HP.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Waktu belajarnya sedikit materi kelas V juga semakin sulit. Saya kadang kewalahan buat mendampingi anak belajar di rumah, karena materinya beda dengan sekolahnya saya dulu. Banyak materi yang saya tidak paham.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Saya yang mendampingi Bu, tapi hanya menemani saja sambil mengerjakan pekerjaan rumah paling. Kalau ada yang sulit saya bantu Bu. Kalau sudah sekolah kan belajarnya dengan gurunya. Jadi Abdullah susah untuk belajar lagi di rumah.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.

**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas V MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Tri Ratnawati
Jabatan : Orang tua Viona Nasya Adinda siswa Kelas V
Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Alhamdulillah Viona belajarnya selalu semangat. Baik luring maupun daring.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Sangat senang Bu. Sudah lama sekali daring terus. Pasti anak rindu sekolah.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Viona sudah bisa belajar sendiri. Kalau di rumah belajar sendiri. Paling kalau ada kesulitan baru tanya ke saya. Saya juga menyediakan buku-buku penunjang belajar untuk Viona. Selain itu, materi yang sulit biasanya ya nyari di google.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kalau daring rasanya kurang ngena ke anaknya sih Bu, karena kurang penjelasan dari gurunya. Mending luring lah walaupun seminggu paling 2 kali tapi ada penjelasan dari gurunya. Anak juga sedikit-sedikit paham. Kalau di rumah kan, kita sudah menjelaskan anak belum tentu paham kalau sama ibunya.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

- N : Saya yang mendampingi Bu kadang. Anak sih alhamdulillahnya sudah bisa mandiri belajarnya. Saya memastikan sudah benar belum pekerjaannya paling.
- P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum
- N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.



**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul**

Sumber : Wiwit Purnamasari
Jabatan : Orang tua Sakhi Khairul Anam siswa Kelas VI
Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Harapannya sih sekolahnya full kaya biasanya sebelum ada corona Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Senang Bu, Anak juga tambah semangat belajarnya di sekolah. Kalau di sekolah materi dijelaskan langsung oleh guru. Apalagi sudah mau ujian penting banget adanya ptm Bu.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Kalau ada tugas dikerjakan sendiri Bu. Sakhi sudah pegang HP sendiri. Dia juga biasa mengirim tugas sendiri ke gurunya.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya sih karena saya tidak bisa mendampingi. Jadi paling hanya memantau anak sudah belajar di rumah Bu.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Belajar sendiri Bu. Saya sibuk dagang di pasar soalnya pulang siang sudah cape.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.

**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati**

Sumber : Fitri Hastuti
Jabatan : Orang tua Quinsha Fakihatul Jannah siswa Kelas VI
Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021
Pewawancara : P
Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Alhamdulillah Quisha semakin semangat dengan adanya ptm di sekolah Bu. Bosan kalau daring terus.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Alhamdulillah senang. Anak juga semangat sekolah ketemu teman-teman.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Kalau ada tugas langsung dikerjakan Bu. Makanya setiap pagi saya kondisikan anak sudah mandi jadi seger saat belajar. Kadang Quin juga belajar dengan teman sekelas kebetulan ada yang tetangga dekat.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya banyak materi yang tidak pahami di kelas VI. Ada adik, saya repot. Akhirnya Quin saya undang guru les untuk mendampingi belajar.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Alhamdulillah sudah bisa mandiri Bu Quin belajarnya sendiri tanpa dibantu saya. Saya juga tidak menuntut nilai ke anak yang penting itu memang hasil belajarnya sendiri. Kecuali memang sulit ya saya bantu.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.

**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah
Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati**

Sumber : Ardem

Jabatan : Orang tua Nizar Maolana Akhsan siswa Kelas VI

Hari/tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021

Pewawancara : P

Narasumber : N

P : Assalamu'alaikum, permisi Bu. Saya Indah Zubaidah dari UIN Purwokerto mohon waktunya untuk wawancara data tugas akhir saya tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi siswa di MI Muhammadiyah Karangtalun Kidul.

N : Wa'alaikumsalam, silahkan Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran selama pandemi ini Bu?

N : Awalnya daring sampai anak bosan Bu. Makanya kalau ada tugas kadang males-malesan. Tapi ya dikerjakan. Tapi semenjak ada luring ya membantu lah Bu.

P : Bagaimana pendapat ibu setelah adanya tatap muka di sekolah?

N : Senang banget Bu. Jadi mengurangi beban orang tua juga. Tugas juga nggak harus dikirim sekarang. Karena sudah berangkat.

P : Bagaimana kebiasaan anak ibu belajar di rumah?

N : Sekarang sudah ada ptm belajarnya ya di sekolah saja. Pas daring yang penting anak mengerjakan. Karena saya juga bekerja jadi tidak bisa memantau. Paling ya hanya tanya memastikan sudah dikerjakan belum.

P : Apakah ada kendala selama belajar di masa pandemi ini Bu?

N : Kendalanya saya bekerja, jadi tidak bisa memantau anak belajar.

P : Apakah ada yang mendampingi anak ibu belajar saat di rumah?

N : Tidak ada yang bisa mendampingi karena orang tua sibuk bekerja semua.

P : Terima kasih Bu, atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum

N : Iya mba, sama-sama. Wa'alaikumsalam.

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGTALUN KIDUL**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI	
1. Nama	Indah Zubaidah
2. Tempat, Tanggal Lahir	Banyumas, 15 Mei 1977
3. Alamat	Kalitapen, Rt. 03 Rw. 01 Kecamatan Purwojati
4. Email	Indahzubaidah51@gmail.com
5. Handphone	082136034640
B. PENDIDIKAN	
1. Sekolah Dasar	MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
2. Sekolah Menengah Pertama	MTs Ma'arif NU 1 Purwojati
3. Sekolah Menengah Atas	SMEA Wijayakusuma Jatilawang
4. Sarjana S-1	UIN Walisongo Semarang
5. Magister S-2	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
C. PENGALAMAN ORGANISASI	
1. Pengurus Fatayat Bidang Humas	
2. Bendahara Kkm Kecamatan Purwojati	
D. PESERTA SEMINAR PELATIHAN & WORKSHOP	
1. Bintek Kurikulum 2013	
2. Seminar Pendidikan Mewujudkan LP. Ma'arif Yang Unggul	
3. Pendidikan, Pelatihan Hipnoterapi Motivasi Pendidikan	
4. Pelatihan Pembelajaran Berbasis IT	
5. Workshop Media Pembelajaran Berbasis IT Dan Sosialisasi Penilaian K13	
6. Workshop Manajemen Pengembangan Mutu Madrasah	
E. PENELITIAN & PUBLIKASI ILMIAH	
1. Jurnal Penelitian Pemanfaatan Media Belajar Ikan Mujaer Pada Mata Pelajaran IPA Materi Organ Pernafasan Pada Hewan Untuk Sekolah Dasar.	
F. PUBLIKASI BUKU	
1. Konsep dan Pengembangan Pembelajaran IPS	
G. PENGALAMAN PEKERJAAN	
1. Guru Wiyata Bakti Th. 2001 -2007	
2. Mengajar Di MI Kalitapen Tahun 2007-2013	
3. Kepala Madrasah MI Kalitapen Tahun 2013-2019	
4. Mengajar Di MI Ma'arif 2 Sanggremen Tahun 2019- sekarang	